

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN TALIBAN DI MEDIA ONLINE
KOMPAS.COM DAN REPUBLIKA.CO.ID TAHUN 2021**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**Guna Memenuhi Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S. Sos)**

Oleh :

Siska Fadillah Sari

NIM: 1817102041

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Siska Fadillah Sari
Nim : 1817102041
Jenjang : S1
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **“Analisis Framing Pemberitaan Taliban di Media Online Kompas.com dan Republika.co.id Tahun 2021”**, secara keseluruhan adalah hasil peneliti atau karya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan peneliti tidak benar, maka peneliti bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang peneliti peroleh.

Purwokerto, Juli 2022

Penulis



Siska Fadillah Sari
NIM. 1817102041



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 636624 Faksimil (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN TALIBAN DI MEDIA ONLINE
KOMPAS.COM DAN REPUBLIKA.CO.ID TAHUN 2021**

Yang disusun oleh Saudara: **Siska Fadillah Sari**, NIM. **1817102041**, Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam**, Jurusan **Manajemen dan Komunikasi**, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri (UIN SAIZU) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal **28 September 2022**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Dedy Rivadin Saputro, M.I.Kom
NIP. 19870525 201801 1 001

Sekretaris Sidang/Penguji II

Nurul Khotimah, M.Sos
NIP. -

Penguji Utama

Dr. Musta'in, M.Si
NIP. 19710302 200901 1 011



Mengesahkan,
Purwokerto, ... 5.10.2022
Dekan,

Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag
NIP. 19691219 199803 1 001

Nota Dinas Pembimbing

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
di Purwokerto,

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka
Saya sampaikan bahwa skripsi saudara:

Nama : Siska Fadillah Sari
NIM : 1817102041
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan penyiaran Islam
Judul Skripsi : **Analisis Framing Pemberitaan Taliban di Media Online Kompas.com dan Republika.co.id Tahun 2021**


Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 4 Juli 2022

Pembimbing,



Dedy Riyadin S., M.I.Kom

Nip. 198752521811001

MOTTO

أَكُنُ لَمْ رَبِّدُ عَابِكَ شَقِيًّا...

“...dan aku belum pernah kecewa dalam berdoa kepada-Mu, ya Tuhanku.” (QS. Maryam:4)

Tidak ada sesuatu yang mustahil untuk dicapai. Tidak ada sesuatu yang mustahil untuk diselesaikan.



Analisis Framing Pemberitaan Taliban di Media Online Kompas.com dan Republika.co.id Tahun 2021.

**Siska Fadillah Sari
1817102041**

Abstrak

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang menggambarkan seberapa besar pengaruh media terutama berita online dalam mempengaruhi perspektif khalayak. Media hadir bukan hanya sekedar berupa saluran yang bebas, tetapi juga sebagai subjek yang mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan dan pemihaknya. Hadirnya internet sebagai media baru yang menyediakan ruang yang dibutuhkan oleh khalayak terutama dalam menyebarkan informasi baik itu dalam skala nasional hingga mancanegara dengan cepat dan mudah akan menyebar keseluruh dunia.

Adapun yang membuat penulis tertarik dalam melakukan penelitian ini adalah karna isu mengenai Taliban merupakan isu internasional. Taliban yang pada tahun 2001 digulingkan pemerintahannya oleh AS sebab menyembunyikan Osama Bin Laden yang pada saat itu merupakan dalang dari hancurnya gedung WTC (*World Trade Center*) kembali lagi dengan pasukannya merebut Afghanistan.

Isu mengenai Taliban turut hadir mewarnai pemberitaan media di Indonesia. Kompas.com dan Republika.co.id merupakan salah satu media online Indonesia yang turut membahas isu mengenai pengambilalihan kekuasaan Afghanistan oleh Taliban. Kedua media tersebut membingkai isu Taliban dengan sudut pandang yang tentu saja berbeda. Teori yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teori analisis *framing* model Robert N. Entman dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana Kompas.com dan Republika.co.id mengemas isu Taliban ini selama periode 16 Agustus hingga 31 Agustus.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kompas.com cenderung lebih menyalahkan Taliban atas apa yang terjadi di Afghanistan setelah mereka berkuasa. Sementara Republika.co.id dengan frame nya memberikan berita terkait isu Taliban ini, bahwa apa yang dilakukan Taliban dalam merebut Afghanistan adalah untuk mengembalikan nilai-nilai islam yang selama ini telah hilang dari Afghanistan.

Dari pembahasan Kompas.com dan Republika.co.id tersebut, penulis menyarankan kepada kedua media tersebut untuk lebih selektif dalam membuat berita. Dan untuk khalayak, lebih berhati-hati terhadap pemberitaan dan harus meneliti atau mengkaji terkait isu yang sedang terjadi. Sehingga hal ini tidak membuat khalayak ikut terbawa arus atau sedut pandang yang dipakai wartawan dalam menuliskan beritanya.

Kata kunci : *Analisis Framing, Robert N. Entman, Taliban, Kompas.com, Republika.co.id*

PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta rasa syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayangMu telah memberikan kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Allah berikan pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan kehadiran Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis sembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat penulis kasihi dan sayangi.

Mama dan Bapak Tercinta

Sebagai tanda bakti penulis, hormat dan rasa terimakasih yang tiada terhingga penulis sembahkan karya yang amat kecil dan sederhana ini kepada Mama (Sri Sari Wastuti Rahayu) dan Bapak (Miskam) yang telah memberikan kasih sayang, ridho, dukungan, semangat, dan cinta dan tidak tertinggal telah memberikan materi yang sangat berkecukupan tiada terhingga yang tiadak mungkin penulis dapat membalas hanya dengan selembar kertas persembahan ini. Semoga karya ini menjadi langkah awal bagi penulis untuk membuat Mama dan Bapak bahagia karna selama ini penulis belum bisa mewujudkan hal tersebut dan belum bisa berbuat lebih. Sekali lagi, untuk kedua orang tuaku tercinta, terimakasih yang tiada henti penulis tuturkan hingga akhir hayat untuk segala motivasi dan omelan yang membangun penulis untuk tetap tegar dan tak pantang menyerah. Semoga Allah selalu meridhoi langkah anakmu ini untuk bisa membahagiakan kalian. Dan semoga Allah selalu menyertakan kebaikan serta rahmatNya untuk Mama dan Bapak. Aamiin..

Adik-adikku Tersayang

Sebagai rasa terimakasih, penulis persembahkan juga karya kecil ini kepada adik-adik tersayang Mutiara Wahyuni, Teguh Triprayitno dan Bayu Mulyanto. Terimakasih untuk selalu memberikan semangat dan inspirasi agar tidak malas seperti kalian. Semoga kesejahteraan dan kebahagiaan selalu terlimpah pada diri dan hidup kalian sekarang hingga masa depan. Love you....

Teman-teman

Seluruh teman-teman tercinta. Pondok Al Amin Pabuaran, teman-teman kost Wisma Karlina teman-teman KPI angkatan 18 terkhususnya KPI A 18. Kalian ada teman-teman hebat yang pernah penulis miliki. Semoga kesuksesan selalu menyertai kalian semua. Love..

Dosen Pembimbing Skripsi

Bapak Dedy Riyadin Saputro S., M.I.Kom selaku dosen pembimbing penulis, terimakasih banyak untuk segala waktu, pikiran dan kesempatan yang bapak kasih untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga bapak sehat selalu dan dipermudah segala urusannya. Aamiin..

Tanpa kalian semua, karya ini tidak akan pernah tercipta.



KATA PENGANTAR

Segala puji kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, serta hidayahNya, sebab hanya pertolongan dariNya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tak lupa penulis haturkan kepada jujungan Nabi Muhammad SAW yang dengan suri tauladannya telah membawa umat muslim dalam ketentraman dan kedamaian. Dengan selesainya skripsi yang berjudul **Analisis Framing Pemberitaan Taliban di Media Online Kompas.com dan Republika.co.id Tahun 2021** yang merupakan karya ilmiah yang dibuat dan diajukan oleh penulis sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Dalam kepenulisan ini, penulis menyadari dengan kerendahan hati bahwa karya ini tidak akan selesai tanpa bantuan pihak-pihak terkait. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Prof. K.H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. muskinul Fuad, M. Ag, selaku Wadek I, Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag, selaku Wadek II, Dr. Musta'in, M.Si, selaku Wadek III
4. Uus Uswatussolihah, M.Ag., Ketua Jurusan Manajemen Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Warto, M.Kom, sebagai pembimbing akademik yang sudah segenap hati membimbing dari awal judul hingga ke tahap seminar proposal
6. Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan penuh perhatian, kesabaran dan keikhlasah.

7. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama berada di bangku perkuliahan ini.
8. Seluruh Staff Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah melayani dengan sepenuh hati.
9. Kedua orang tua penulis tercinta dan tersayang, Mama Cici dan Bapak Aam, yang dengan segala cinta kasihnya dan juga segala kebawelan yang dengan sungguh-sungguh membimbing, mendidik, membesarkan penulis hingga menjadi seperti sekarang. Semoga Allah selalu mengiringi langkah kalian dengan keridhoannya.
10. Adik-adikku tersayang, Emut, Teguh, Bayu yang menjadikan penulis harus selalu menjadi panutan hingga tidak ada celah kelakuan yang tidak baik pada diri penulis untuk tidak dicontohkan kepada kalian. Terimakasih untuk hari-hari yang menyebarkan yang kalian berikan pada penulis, sehingga penulis harus selalu meningkatkan kesabarannya. *Lovee u soomuchhh!!!!*
11. Teman-teman seperjuangan dan sepermainan. Isnaeni Apriliana Sukma, Nur Khasanah, Fadhilatul Ikromah, Elsa Muflihah dan yang lainnya (Al Amin ex Bambu 12' 18) untuk segala perhatiannya untuk selalu mendengarkan *sambat* penulis untuk segala hal dalam kehidupan penulis yang seperti komedi putar ini.
12. Teman-teman Wisma Karlina yang terutama yang ingin disebut namanya dalam skripsi penulis, Irma Kecil dan Atul yang selalu memberikan sirine setiap hari hingga kehidupan penulis menjadi bertambah ramai. Terkhusus Dira, teman *persambatan* untuk segala hal, terimakasih banyak. Cita, Lela, Mba Aariij, Mba Okti, Lia, Syifa, Sindy dan lainnya. Terimakasih atas warna yang kalian berikan pada kehidupan penulis yang sangat luar biasa indah ini.
13. Teman-teman KPI angkatan 18, terkhusus KPI A. Kalian benar-benar manusia hebat. Terimakasih untuk segala pembelajaran yang tidak dapat

penulis sebutkan satu-satu selama di bangku perkuliahan. *Semangat Kalian!!!!*

14. Teman-teman PPL Suara Merdeka, terimakasih juga untuk segala ilmu yang kalian tuangkan pada diri penulis.
15. Teman-teman KKN Angkatan 49, terkhusus dan tercinta KKN Kelompok 63 Desa Bendogarap, Klirong, Kebumen (Shinta, Lela, Mba Aariij, Fisa, Ega, Syifa, Yuzi dan Putri) yang juga menghiasi hari-hari terakhir kemahasiswaan penulis dalam melakukan Pengabdian Masyarakat. Untuk ilmu, persahabatan, keakraban, dan perseteruan. Maaf dan terimakasih. *See u on top girl's!!!*
16. Kepada sahabat penulis, Pedut, Jelmaan, Yono, Abang, Eno, Cemil, Elmot, Mak Mile, Baetun al Khemedz. Kalian wanita super. Kalian hebat. Dan kalian baik. Terimakasih untuk segalanya terutama dalam persahabatan selama 7 tahun yang tak pernah pupus. Terutama Pedut, *I love you so much* meskipun penulis malu untuk mengungkapkannya secara langsung.
17. Kepada warga ust Jek yang memberikan sumbangan keceriaan pada kehidupan penulis yang memang sudah penuh dengan lelucon ini. Terimakasih banyak, berkat akhlak kalian yang tak seberapa dengan cuitan komen yang kalian lontarkan, yang juga memberikan wejangan kepada penulis untuk selalu bekerja keras meskipun yang kaya tetap Rafathar.
18. Teruntuk Siska Fadillah Sari. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for Believing in me, I wanna thank me for doing all this Hard Work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting.*

Meskipun telah disusun secara maksimal, namun penulis sebagai manusia biasa menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karna itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca agar nantinya penelitian ini bisa lebih berguna untuk banyak komponen yang membutuhkannya. Demikian apa yang bisa penulis sampaikan, semoga pembaca bisa mendapat manfaat dari tulisan ini.

Purwokerto, 4 Juli 2022



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Telaah Pustaka	10
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II : KERANGKA TEORI	
A. Analisis Framing	14

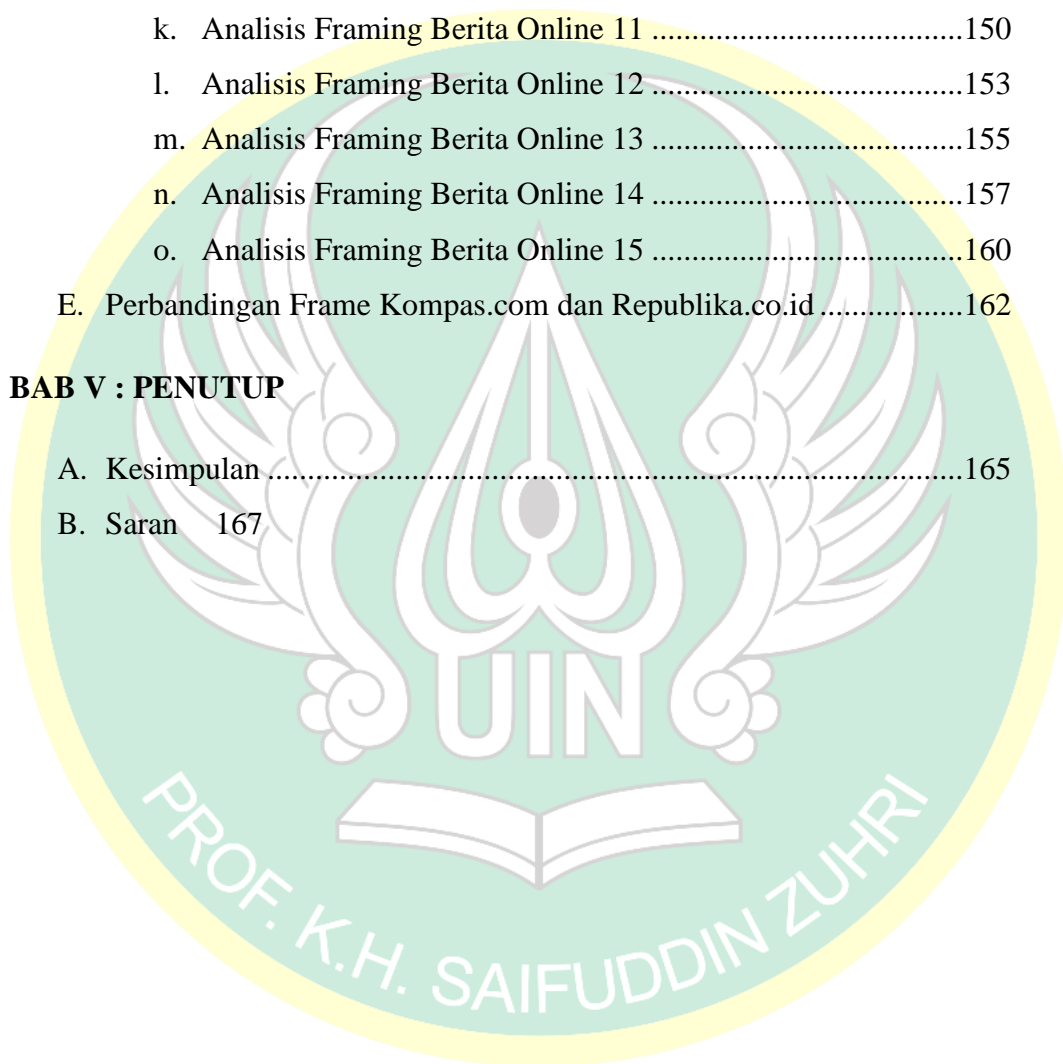
1. Definisi Framing	14
2. Peran Framing	15
3. Teori Framing Robert N. Entman	18
B. Industri Media	20
1. Media Massa	20
2. Media Online.....	22
C. Taliban 26	
1. Profil Afghanistan	26
2. Faktor Geopolitik	29
3. Rezim Taliban	31
D. Kompas.com	34
1. Sejarah Umum Kompas	34
2. Kompas.com	37
E. Republika.co.id	39
1. Sejarah Republika	39
2. Republika Online	40
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	44
B. Subjek dan Objek Penelitian	49
C. Sumber Data.....	49
D. Metode Pengumpulan Data.....	49
E. Metode Analisis Data.....	49
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil Kompas.com	51
1. Gambaran Umum Kompas.com.....	51
2. Struktur Organisasi Kompas.com	53
a. Editor 53	
b. Produk 55	
3. Penghargaan Kompas.com.....	56

B. Profil Republika.co.id	57
1. Gambaran Umum Republika	57
2. Struktur Manajemen Organisasi dan Redaksi	59
a. Struktur Manajemen Organisasi Republika.co.id	59
b. Redaksi Republika.co.id.....	60
C. Berita Terkait Taliban di Media Online Kompas.com dan Republika.co.id60	
D. Analisis Framing Studi di Kompas.com dan Republika.co.id	63
1. Analisis Framing Berita Online di Kompas.com	63
a. Analisis Framing Berita Online 1	63
b. Analisis Framing Berita Online 2	66
c. Analisis Framing Berita Online 3	68
d. Analisis Framing Berita Online 4	71
e. Analisis Framing Berita Online 5	74
f. Analisis Framing Berita Online 6	78
g. Analisis Framing Berita Online 7	81
h. Analisis Framing Berita Online 8	84
i. Analisis Framing Berita Online 9	87
j. Analisis Framing Berita Online 10	90
k. Analisis Framing Berita Online 11	94
l. Analisis Framing Berita Online 12	96
m. Analisis Framing Berita Online 13	100
n. Analisis Framing Berita Online 14	104
o. Analisis Framing Berita Online 15	108
p. Analisis Framing Berita Online 16	112
q. Analisis Framing Berita Online 17	115
2. Analisis Framing Berita Online di Republika.co.id	118
a. Analisis Framing Berita Online 1	118
b. Analisis Framing Berita Online 2	121
c. Analisis Framing Berita Online 3	125
d. Analisis Framing Berita Online 4	128

e. Analisis Framing Berita Online 5	132
f. Analisis Framing Berita Online 6	135
g. Analisis Framing Berita Online 7	138
h. Analisis Framing Berita Online 8	141
i. Analisis Framing Berita Online 9	143
j. Analisis Framing Berita Online 10	146
k. Analisis Framing Berita Online 11	150
l. Analisis Framing Berita Online 12	153
m. Analisis Framing Berita Online 13	155
n. Analisis Framing Berita Online 14	157
o. Analisis Framing Berita Online 15	160
E. Perbandingan Frame Kompas.com dan Republika.co.id	162

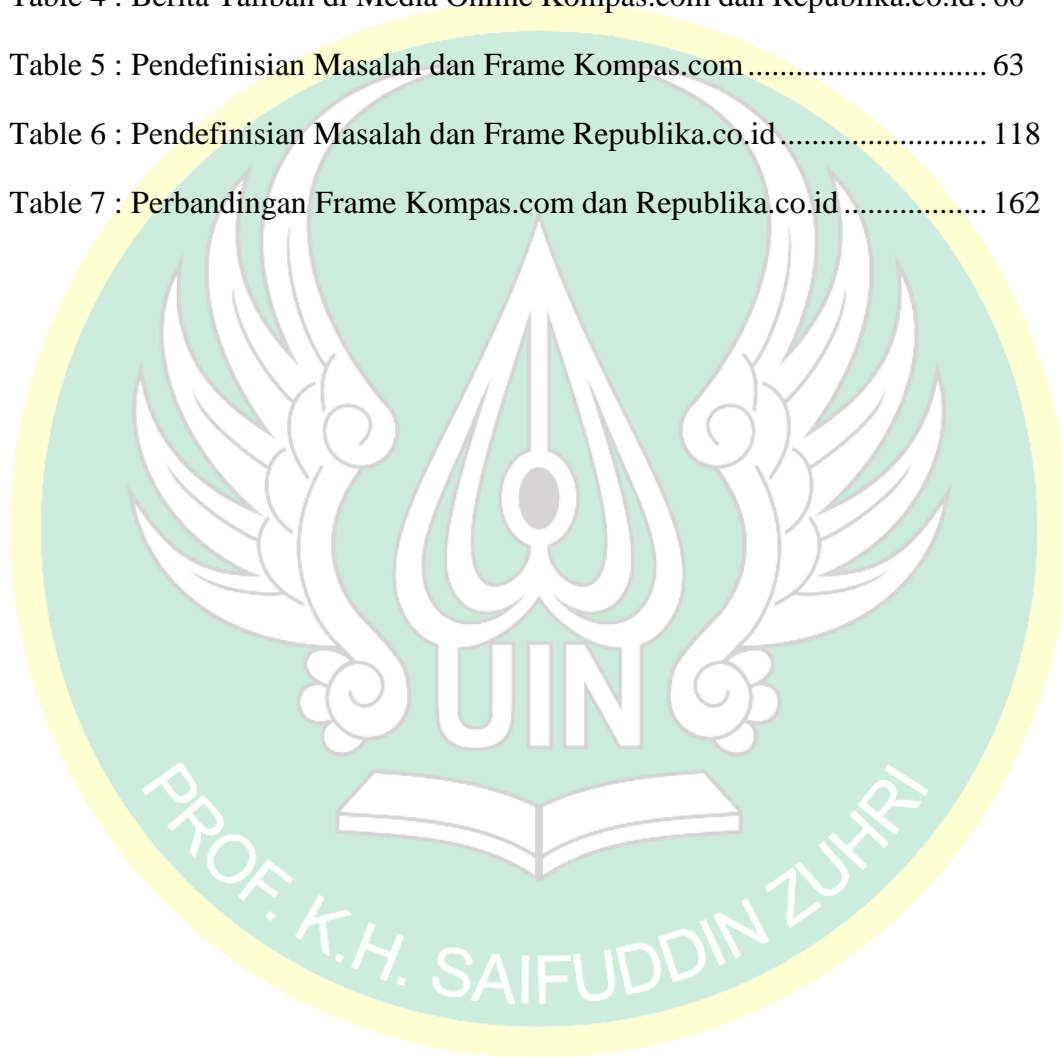
BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	165
B. Saran 167	



DAFTAR TABEL

Table 1 : Model Analisis Framing Robert N. Entman	43
Table 2 : Struktur Organisasi Kompas.com	52
Table 3 : Struktur Manajemen Organisasi dan Redaksi Republika.co.id.....	58
Table 4 : Berita Taliban di Media Online Kompas.com dan Republika.co.id .	60
Table 5 : Pendefinisian Masalah dan Frame Kompas.com	63
Table 6 : Pendefinisian Masalah dan Frame Republika.co.id	118
Table 7 : Perbandingan Frame Kompas.com dan Republika.co.id	162



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Logo Kompas.com	57
Gambar 2 : Slogan Kompas.com	57
Gambar 3 : Tampilan Situs Web Kompas.com.....	52
Gambar 4 : Logo Republika.co.id	57
Gambar 5 : Situs Web Republika.co.id.....	58



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konsumsi media massa pada individu saat ini telah memiliki ruang sendiri, sehingga mengakibatkan terbentuknya pola konten media online. Mereka telah berhasil membentuk suatu prasyarat tertentu yang membuat konten web berita tidak lagi hanya ditulis dalam media cetak ataupun elektronik, melainkan menghasilkan kemasan berita baru yaitu *multimedia journalism*.

Seperti halnya berita. Dalam berita online, khalayak juga memiliki karakteristik dan aktivitas khusus. Hal ini berbeda dengan khalayak media cetak dan elektronik. Khalayak dalam media online telah terbiasa dengan konsumsi media yang *multitasking* yang diartikan sebagai cara untuk mengkonsumsi informasi dari beberapa media sekaligus, sehingga dalam satu hari khalayak dapat mengkonsumsi beragam bentuk media online yang berbeda dengan aktivitas yang berbeda-beda. Berita diartikan sebagai suatu peristiwa yang terjadi diantara manusia.¹. Berita dibagi menjadi beberapa kanal, seperti otomotif, olahraga, hiburan, internasional, lifestyle, money dan lain sebagainya. Dalam berita internasional yang juga disebut berita mancanegara, peneliti tertarik membahas topik yang sedang hangat diperbincangkan publik pada saat ini, yaitu salah satunya adalah pengambilalihan kekuasaan Afghanistan oleh Taliban.

Isu mengenai Taliban juga turut hadir mewarnai media yang ada di Indonesia. Melihat Negara-negara Barat berangapan bahwa islam yang di bawa oleh Taliban merupakan islam teroris atau ekstrem. Sebenarnya konflik yang terjadi di Afghanistan sudah terjadi sejak dahulu. Dalam beberapa konflik yang antara lain seperti lemahnya kendali dari pemerintah, tingginya

¹ Sophia Damayanti, Ira Dwi Mayangsari dan Dedi Kurnia Syah Putra, *Analisis Framing Robert N Etman Atas Pemberitaan Reklamasi Teluk Jakarta Di Majalah Tempo, e-Proceeding Of Management*, Vol.3, No.3, December 2016

tingkat korupsi, masalah kemiskinan dan kekerasan etnis yang semua permasalahan ini merupakan bentuk ancaman nontradisional yang mengakibatkan kerusakan infrastruktur namun juga telah melumpuhkan berbagai segi kehidupan, baik ekonomi, politik maupun sosial budaya. Maka untuk itu, peneliti akan membahas lebih lanjut terkait pengambilalihan kekuasaan Afghanistan oleh Taliban yang menjadi tolak ukur lemahnya pemerintahan di Afghanistan. Indonesia sendiri sebagai Negara yang bermayoritas umat muslim melalui organisasi kemasyarakatan Islam dan Majelis Ulama secara aktif terlibat dalam proses bina damai di Afghanistan yang salah satu bentuk upaya tersebut adalah pada tahun 2019, pemerintah Indonesia mengundang beberapa perwakilan Taliban dan juga pemerintah Afghanistan ke Jakarta. Usaha diplomasi tersebut bertujuan untuk mencegah kekerasan dan juga perlindungan Hak Asasi Manusia terutama pada anak-anak dan perempuan. Indonesia menyampaikan dan menegaskan bahwa Islam merupakan agama yang damai, tidak menghadapkan agama dengan Negara, agama dengan budaya.

Taliban merupakan kelompok perkumpulan murid-murid sekolah teologi Islam yang lahir di Pakistan dan dibentuk 10 tahun era perang Uni Soviet dan Afghanistan, yang umumnya pengungsi Afghanistan dari etnis Pashtun. Taliban kemudian bergabung dengan misili-misili jihad untuk mengusir Uni Soviet. Aktivitas mereka dalam berjihad, terutama senjata dan pelatihan militer dibiayai oleh Pakistan dan Arab Saudi. Hillary Clinton yang merupakan pejabat AS, mengakui bahwa Taliban ini terbentuk juga dari kepentingan mereka, dengan tujuan agar dapat mengusir Uni Soviet sehingga paham komunis tidak menyebar dikawasan tersebut.²

Uni Soviet kalah dan mundur dari Afghanistan pada tahun 1992. Runtuhnya Uni Soviet ini juga meruntuhkan paham sosialis-komunis yang ada di Afghanistan. Setelah runtuhnya Uni Soviet, kelompok misili mujahidin pun ikut menjatuhkan dan saling berperang. Dan dari beberapa eks mujahidin

² Muhnizar Siagian dan Tiffany Setyo Pratiwi, *Narcoterrorism in Afghanistan: Keterlibatan Taliban dalam Ancaman Keamanan Nontradisional*, Vol. 2, No 2, Tahun 2018

bergabung dalam organisasi jihad al Qaeda untuk melakukan perang suci yang dipimpin oleh Osama Bin Laden yang bertujuan menggulingkan pemerintahan diberbagai Negara yang mereka anggap bekerjasama dengan Negara barat. Di tahun 1994, Taliban memperkenalkan diri sebagai kelompok baru yang memiliki kekuatan politik dan agama. Awal Taliban terbentuk sampai sekitar tahun 2015, kelompok ini dipimpin oleh Mullah Mohammed Omar. Mohammed Omar merupakan seorang pejuang di partai *Hezbi Islami* yang merupakan partai islam moderat selama perang melawan Uni Soviet yang terdiri dari 12.000 anggota. Pada tahun 1996, Taliban berhasil menguasai ibu kota Kabul. Awal Taliban berkuasa mendapat respon positif dari warga Afghanistan. Mereka berharap dengan kepemimpinan yang dijanjikan oleh Taliban, yaitu mengembalikan perdamaian dan keamanan berdasarkan syariah islam jika mereka berkuasa³, dapat mengembalikan stabilitas nasional pasca perang saudara diantara sesama misili Mujahid.

Setelah berkuasa, Taliban langsung mengganti peraturan dengan dasar syariah islam versi mereka. Taliban secara ketat memberlakukan peraturan-peraturan tersebut salah satu terhadap perempuan yang dimulai dari larangan keluar rumah tanpa mukhrim, kewajiban mengenakan burqa yang menutup wajah hingga ujung kaki, wanita dilarang bekerja dan anak perempuan dilarang bersekolah untuk menempuh pendidikan, mengharamkan music dan televise, menerapkan hukuman fisik seperti potong tangan bagi pencuri, hukuman rajam dan cambuk bagi penzinah dan menghancurkan patung Budha Bamiyan karna dianggap musyrik. Dalam kepemimpinannya, Taliban merebut kekuasaan tertinggi di Afghanistan dari tangan presiden Burhanudin Rabbani dan juga membunuhnya karna beliau merupakan etnis Tajik yang sangat di musuhi oleh etnis Pashtun-Taliban.

Sebuah peristiwa penting terjadi pada tanggal 11 September 2001. Gedung *World Trade Center* (WTC) runtuh akibat serangan udara. Amerika Serikat (AS) kemudian menuduh Taliban terlibat dalam hal ini dan menilai

³ BBC News, *Siapakah Taliban? Sejarah Kelompok Yang Kini Menguasai Kembali Afghanistan*, Diambil dari <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-58200920>, Diakses pada 29 Agustus 2021

Osama adalah orang yang harus bertanggung jawab dalam serangan 9/11. Amerika Serikat meminta Taliban untuk menyerahkan Osama, tetapi Taliban menolaknya, dan membuat Amerika melakukan operasi militer di Afghanistan⁴. Tepat 10 tahun, akhirnya Osama Bin Laden ditemukan dan dibunuh oleh pasukan AS dinegara Pakistan, dan pada 7 Oktober 2001 kekuasaan Taliban di Afghanistan digulingkan oleh Amerika Serikat. Tahun 2003, Taliban kembali dengan melakukan pengeboman dan juga membakar sekolah-sekolah yang wilayah tersebut diambil alih oleh para interm. Tahun 2006, Taliban berhasil mengontrol setengah dari wilayah Afghanistan. Di tahun 2008, Taliban mengebom wilayah pangkalan militer Amerika yang ada di tengah Afghanistan dan memperkuat lagi jaringannya di Pakistan. Tidak berhenti sampai situ, tahun 2018, Taliban mengebom selama lima hari ke kota Ghazi dan menewaskan 100 aparat keamanan dan 35 warga sipil. Thaliban juga mengebom wilayah dekat dengan kota Ghazi dan menewaskan 3 tentara AS.

Pada tahun 2021, tepatnya tanggal 16 Agustus didominasi oleh pemberitaan ketegangan di Afghanistan, kelompok Taliban di kabarkan kembali berhasil menguasai ibu kota Kabul dan istana Kepresidenan dengan mudahnya. Mendengar berita tersebut, kedutaan Amerika dan juga Inggris langsung mengevakuasi warga Negara masing-masing. Sementara itu, presiden Afghanistan, Ashraf Ghani melarikan diri ke Tajikistan. Hal ini pun menjadi sorotan di tengah-tengah invasi Taliban dan juga mendapat kecaman dari warga Afghanistan dan membuat semua pihak kaget dan bertanya-tanya mengapa Afghanistan begitu mudahnya ditaklukan?. Dalam unggah facebooknya, presiden Ashraf Ghani menyebut terpaksa kabur untuk menghindari pertumpahan darah.⁵

⁴ Ahmad Fuadi, *Peran United Nations Assistance Mission In Afghanistan (UNAMA) dalam Memberikan Perlindungan Hak Asasi Manusia di Afghanistan Pada Tahun 2009-2012*, jurnal Ilmu hubungan Internasional, Vol. 1, No. 2, Tahun 2014, Hlm. 2-5

⁵ Suci Sekarwati, *Top 3 Dunia: Taliban Menguasai Kabul*, Dunia Tempo.co, Diambil dari <https://www.google.com/url?sa=t%source=web&rct=j&url=https://dunia.tempo.co/read/1495334/top-3-dunia-taliban-menguasai->

Dalam sejarah pengambilalihan kekuasaan oleh Taliban diatas, peneliti ingin melihat bagaimana media online Kompas.com yang mempunyai slogan “Jernih Melihat Dunia” memandang isu pengambilalihan kekuasaan Afghanistan oleh Taliban tersebut.

Kompas.com merupakan salah satu portal media online yang banyak sekali memiliki kelebihan. Dalam perjalanannya, Kompas sudah hadir dan menemani media Indonesia selama lebih dari 50 tahun, yang tentunya juga memberikan berita terupdate, akurat dan terpercaya. Sebelum munculnya Kompas.com dalam bentuk digital, media berita ini lahir sebagai media cetak dengan nama Harian Kompas. Karna terdapat kendala geografis dalam bentuk cetak ini, maka Harian Kompas membuat versi lain, yaitu digital dengan nama Kompas Online pada 14 September 1995 yang hanya menampilkan replika berita yang terbit hanya pada hari itu. Ditahun 1996, Kompas Online berubah menjadi www.kompas.com dengan alamat baru yang tentunya pembaca harian kompas luar negri mendapatkan berita terbaru dan terpopuler. Kompas.com menggunakan ungkapan “Reborn”, yang dalam artian sebagai langkah baru dalam sebuah media berita online. Yang dimana langkah baru ini berfokus kepada pengembangan isi yang akan disampaikan, desain dan juga strategi pemasaran baru yang menjadikan Kompas.com sebagai sumber informasi berita yang lengkap yang tidak hanya menghadirkan isi berita dalam bentuk teks tetapi juga gambar. Adapun nanti fitur terbarunya akan disajikan juga dalam bentuk video dan live streaming. Kompas.com juga merilis aplikasi terbaru pada 18 mei 2011 yang bisa diunduh di google play store dan telah mendapatkan rating 4,5 dan juga telah dirancang dengan dukungan iOS. Di awal tahun 2018, perubahan yang terjadi pada Kompas.com memberikan perubahan sehingga mendorong bertambahnya pengunjung aktif sebagai pembaca dengan 20 juta perbulan, dan total 40 juta page views/ impression perbulan. Komps.com juga mendapat banyak penghargaan, salah satunya di tahun 2019 lalu, Kompas.com mendapat dua penghargaan, yaitu Penghargaan

merek WOW (situs web berita) dan penghargaan superbrands (sebagai media online terpercaya).

Dalam pemberitaannya, Kompas.com merupakan portal berita online non islam, sedangkan isu mengenai Taliban sendiri merupakan isu yang identik dengan islam. Seperti salah satunya berita di Kompas.com dengan judul “Taliban Minta Daftar Gadis dan Janda Untuk di Nikahi Sebagai Budak” yang dimuat pada tanggal 15 juli 2021. Dalam menuliskan judulnya pun sudah terlihat bagaimana Kompas.com menggunakan kata yang sensitive yaitu “Budak”, sedangkan dalam cuplikan beritanya sendiri pun demikian yaitu, “Taliban telah menuntut warga Afghanistan menikahkan anak perempuan remaja mereka sebagai budak seks bagi anggota kelompok terror itu menurut klaim laporan yang dipublikasi *The Sun* pada Rabu (14/7/2021)”. Berbeda pula dengan Republika yang merupakan portal berita islami yang dilahirkan oleh komunitas muslim dengan *tagline* “Jendela Umat”. *Tagline* tersebut memiliki arti bahwa Republika Online berkeinginan untuk mengantarkan masyarakat Indonesia memasuki era baru media konvergensi yang akan mempengaruhi berbagai perubahan disegala aspek dan menjadikan Republika Online sebagai media yang dipercaya umat dan mengedepankan nilai-nilai universal yang sejuk, toleran, damai, cerdas dan professional namun juga memiliki prinsip untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dan kepentingan umat islam berdasarkan pemahaman *rahmatan lil ‘aalamiin* (rahmat bagi seluruh alam). Dalam pemberitaannya sendiri, yang dimuat oleh Republika dengan judul “ Taliban Keluarkan Larangan Pernikahan Paksa Perempuan” yang dimuat pada tanggal 4 Desember 2021, framing Republika dalam mengambil masalah tentang Taliban ini terutama dalam pernikahan perempuan mengaitkan dengan ideology islam yang dapat dilihat bahwa Republika mengutip salah satu tokoh Komandan tertinggi Taliban sendiri yaitu, “tidak ada seorangpun yang dapat merampas hak perempuan, termasuk diantara mereka yang sudah menjadi janda. Dan laki-laki yang memiliki banyak istri wajib memberikan hak kepada seluruh perempuan. Karna hal ini sesuai dengan hukum syariah dan menjaga keadilan diantara mereka”.

Dilihat dari ke dua portal berita online tersebut, frame yang disajikan memberikan sudut pandang yang berbeda. Kompas.com melihat isu Taliban dalam skala luas tanpa memandang atau mengaitkan dengan agama tertentu, sehingga pembaca pun dapat memahami secara luas tentang peraturan yang diterapkan Taliban sendiri, sedangkan Republika dalam melihat isu Taliban lebih mengaitkan dengan hukum atau syariat islam.

Dalam menuliskan sebuah berita, pembaca cenderung terbawa arus pemberitaan yang ditulis dengan sudut pandang wartawan. Karna itu maka penting bagi kita, terutama mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam untuk melihat bagaimana media menyampaikan suatu peristiwa /realitas yang dikemas dalam berita online sehingga dapat mengetahui cara pandang wartawan dalam menyeleksi isu dan menuliskan berita yang ditonjolkan terkait isu Taliban, yang dimana isu ini telah menjadi perbincangan media berita internasional dengan menggunakan model Robert N Entman. Framing merupakan metode analisis yang digunakan untuk melihat pembingkaiian realitas atau sudut pandang wartawan dalam memberitakan suatu peristiwa. Dari teori konstruksi sosial yang diperkenalkan oleh Peter L Berger dan juga Thomas Luckman, mereka menyatakan bahwa realitas tidak terbentuk secara ilmiah maupun suatu yang diturunkan oleh Tuhan. Akan tetapi merupakan suatu bentuk dan diskonstruksi. Hal inilah yang menyebabkan sebuah realitas dilihat dalam bentuk ganda, sehingga setiap individu melihat realitas secara berbeda dalam bentuk konstruksi. Maka, dari konstruksi ini memandang berita sebagai produk dari media bukan dari cerminan realita, tetapi juga sebagai hasil konstruksi dari media tersebut⁶. Dari teori Konstruksi Sosial tersebut maka muncul sebuah pemahaman mengenai bagaimana sebuah realitas atau sebuah peristiwa tersebut dibentuk oleh media-media yang bersangkutan mengenai peristiwa yang terjadi disekitar kita melalui konsep analisis

⁶ Xena Leviana Atmadja, *Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Sosok Basuki Tjahaja Purnama (AHOK) di Media Online*, Vol. 2, No. 1, Tahun 2014, hlm. 3

framing.⁷ Dalam model Entman ini menjelaskan bagaimana suatu berita menekankan sebuah aspek realitas yang ada pada proses seleksi akan lebih ditonjolkan dari pada aspek yang lain.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam peneliti ini akan membahas isu-isu tentang Taliban dalam media online Kompas.com dengan judul “Analisis Framing Pemberitaan Taliban di Media Online Kompas.com Tahun 2021.

B. Penegasan Istilah

Penegasan Istilah merupakan batasan konsep atau istilah yang digunakan dalam judul penelitian yang diterapkan dalam sebuah penelitian. Untuk dapat memperjelas dan juga menghindari kesalahpahaman maupun kekeliruan, maka peneliti memberikan penjelasan mengenai istilah yang perlu dijelsakan dalam penelitian ini. Adapun definisi operasional tersebut, sebagai berikut:

1. Industri Media

Pakar teknologi komunikasi berpendapat bahwa pada umumnya, jenis-jenis industri media komunikasi massa mengalami perkembangan luas dan bercabang yang sifatnya pun semakin canggih dengan media pesan yang luas dan kecepatannya kian tinggi.⁸ Globalisasi menjadikan dunia sebagai pasar global. Seperti contohnya yaitu kemunculan internet sebagai media baru. Dengan biaya yang relative murah, internet telah bisa menciptakan medianya sendiri. Seperti dapat melakukan jurnalisme, melakukan perencanaan liputan, meliput, menuliskan hasil liputan, mengedit, memuat dan menyebarkan hasilnya di situs internet atau weblog yang tersedia gratis.

2. Analisis Framing

⁷ Achmad Herman, Jimmy Nurdiansa, *Analisis Framing Pemberitaan Konflik Israel-Palestina dalam Harian Kompas dan Radar Sulteng*, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 8, No. 2, Mei-Agustus 2010, hlm. 154-168

⁸ Muslimin M, *Perkembangan Teknologi Dalam Industri Media*, *Jurnal Teknik Industri*, Vol.12, No.1, Februari 2011, hlm 57-64

Eriyanto mendefinisikan analisis framing sebagai bentuk media dalam memahami dan memaknai sebuah realitas, dan dengan cara apa realitas itu ditindakkan, inilah yang menjadi pusat perhatian dari analisis framing.⁹ Atau juga dapat diartikan sebagai cara pandang wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis suatu berita yang ditonjolkannya.

3. Taliban

Afghanistan, sebagai negara yang dijuluki *The Golden Crescent* ini merupakan tempat lahirnya dua kelompok teroris global yakni Taliban dan Al-Qaeda. Jika menyinggung persoalan narkoba di Afghanistan, data yang tertera sejak tahun 2007 adalah hampir 70% penggunaan narkoba di kendalikan oleh kelompok teroris Taliban.¹⁰

Taliban merupakan kelompok yang diduga telah menyembunyikan Osama Bin Laden, dalang dari runtuhnya gedung WTC.¹¹ Taliban sendiri merupakan kelompok yang mulai dibentuk di awal 1990an. Taliban diartikan sebagai “murid” dalam bahasa Phasto yang lahir di utara Pakistan pasca pasukan Uni Soviet mundur dari Afghanistan.

4. Kompas.com

Kompas.com merupakan salah satu dari banyaknya media online berita yang ada di Indonesia. 14 September tepatnya ditahun 1955 adalah tahun kelahiran Kompas dalam dunia internet yang sekarang lebih sering kita dengar dengan nama Kompas.com. Media online ini berbeda dengan surat kabar KOMPAS. Namun dengan adanya Kompas.com pembaca

⁹ Sophia Damayanti, Ira Dwi Mayangsari, dan Dedi Kurnia Syah Putra, *Analisis Framing Robert N Eiman Atas Pemberitaan Reklamasi Teluk Jakarta Di Majalah Tempo, e-Proceeding Of Management*, Vol. 3, No. 3, Desember 2016

¹⁰ Muhnizar Siagian dan Tiffany Setyo Pratiwi, *Narcoterrorism di Afghanistan: Keterlibatan Taliban Dalam Ancaman Keamanan Nontradisional*, *Jurnal ICMES*, Vol.2, No.2, Desember 2018

¹¹ Siti Hardiyanti, *Kebijakan Militer Pemerintahan Amerika Serikat Dalam Memerangi Kelompok Taliban Di Afghanistan Pada Kepemimpinan Barack Obama Periode 2009-2012*, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, Vol.3, No.1, Februari 208, hlm. 1-39

dapat mengetahui berita-berita ter-*update* tanpa harus menunggu dicetak terlebih dahulu yang dapat dinikmati tanpa batas ruang dan waktu.¹²

5. Republika Online

Republika merupakan surat kabar yang dilahirkan dari komunitas muslim. Dalam perkembangannya, Republika sendiri lahir dengan Visi Modern, Moderat, Muslim, kebangsaan dan Kerakyatan. Dan Misi sebagai Koran masyarakat baru yang maju, cerdas dan beradab.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang akan dibahas peneliti dalam penelitian ini adalah bagaimana *framing* pemberitaan Taliban dimedia online Kompas.com dan Republika.co.id edisi 2021?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana *framing* pemberitaan Taliban dimedia online Kompas.com dan Republika.co.id edisi 2021

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai acuan untuk mengetahui secara jelas pembedaan berita mengenai Taliban yang ada di media online Kompas.com
- b. Memberikan tambahan dan juga memperluas ilmu pengetahuan komunikasi terutama dalam bidang jurnalistik mengenai framing berita beserta kode etik jurnalistik
- c. Diharapkan penelitian ini menjadi sumber pustaka UIN SAIZU khususnya dalam prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) fakultas Dakwah

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan contoh kepada pembaca bagaimana norma atau kode etik yang baik dan benar dalam jurnalistik terutama pemberitaan secara

¹² Dewi Prawitasari, *Analisis Framing Pemberitaan Kompas.com Dan VivaNews.com Pada Peristiwa Runtuhnya Terowongan Tambang PT Freeport Indonesia, Commonline Departemen Komunikasi*, Vol. 2, No.2

online agar publik dapat menyaring berita dan tidak terbawa arus pemberitaan

- b. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam dunia jurnalistik terutama pbingkaian berita di media online

F. Telaah Pustaka

1. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Herman/ Jimmy Nurdiansa, dalam judul Analisis Framing Pemberitaan Konflik Israel – Palestina dalam Harian Kompas dan Radar Sulteng yang diterbitkan pada tahun 2010 memberikan hasil bahwa antara Harian Kompas dan Radar Sulteng memiliki perbedaan terkait masalah konflik yang terjadi antara Palestina dan Israel. Beberapa perbedaannya yakni, *pertama*, dalam penyajian beritanya lebih seperti hardnews, opini dan feature. Dimana dalam sudut pandang Kompas menghadirkan berita yang meringankan posisi Palestina, dan juga sebaliknya. *Kedua*, pbingkaian dari Harian Kompas melihat Palestina sebagai penyebab persoalan yang terjadi, sedangkan dari Radar Sulteng sendiri, melihat bahwa Israel lah yang menjadi penyebab masalahnya. *Ketiga*, framing antara Kompas dan Radar Sulteng berbeda terhadap nilai-nilai moral yang disudutkan kepada ke dua belah pihak. Dari pbingkaian Kompas, dapat dilihat bahwa Kompas lebih memberikan dalih moral yang dimana menganggap apa yang dilakukan oleh Israel adalah suatu hal yang terpaksa, karena dari pihak Palestina sendiri yang memulai konflik. Sebaliknya, Radar Sulteng memfokuskan pada kesalahan-kesalahan Israel yang dianggap sebagai penyebab awal dari semua masalah ini dan menjadikan Palestina sebagai korbannya, sehingga posisi Israel selalu di jelek-jelekkkan. *Keempat*, adalah faktor *locality*. Dapat dilihat bahwa kedua surat kabar ini memberikan pbingkaian yang berbeda. Kompas melihat isu Palestina dan Israel dalam skala yang lebih luas, yaitu skala nasional, sedangkan sudut pandang dari Radar Sulteng sendiri dalam melihat isu ini terlalu sempit, yaitu dengan skala lokal. Tetapi, dari Kompas dan juga Radar Sulteng sendiri walaupun berbeda dari penilaian-penilaian tersebut, terlepas dari itu semua keduanya

memberikan sebuah solusi, yaitu dengan cara berdamai. Dengan kata lain, kedua belah pihak mesti melakukan gencatan senjata atau perjanjian-perjanjian perang yang bisa diterima oleh kedua belah pihak yang pada akhirnya akan menguntungkan kedua belah pihak, bahkan bisa meringankan penderitaan para korban perang.¹³

2. Penelitian yang dilakukan oleh Satria Bagus Kurniawan, Jupriono, Herlina Kusumaningrum dalam judul *Kudeta Milisi Taliban Terhadap Pemerintahan Afganistan Pada Media CNN Indonesia dan Tempo.com Periode Pemberitaan 2-8 September 2021 (Analisis Framing Model William A. Gamson)* memberikan hasil bahwa, (1) CNN Indonesia dan Tempo.com membingkai berita kudeta sebagai permasalahan Internasional dan tidak terlalu memfokuskan sebagai isu agama meskipun Taliban erat kaitannya dengan kelompok Islam ekstrimis (2) CNN Indonesia lebih dominan menyorot peran Amerika Serikat sebagai pihak yang mempunyai tanggung jawab lebih terhadap konflik yang terjadi dengan jumlah berita yang lebih banyak (3) Tempo.com lebih netral dan menunjukkan peran berbagai negara dalam menanggapi konflik yang terjadi di Afghanistan. (4) Kedua media tidak melebih-lebihkan isu yang terjadi dan menyajikan berita sesuai perkembangan yang terjadi sehingga tidak menimbulkan dugaan-dugaan lain dari pembaca.¹⁴
3. Penelitian yang dilakukan oleh Xena Levina Atmadja dalam judul *Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Sosok Basuki Tjahaja Purnama (AHOK) di Media Online yang diterbitkan pada tahun 2014*. Sosok Ahok yang merupakan pemimpin politik beretnis Cina, dalam penelitian ini digambarkan sebagai seorang yang pemaaf dan tidak pendendam, walaupun beliau menjadi korban dalam isu SARA tetapi beliau tidak

¹³ Achmad Herman, Jimmy Nurdiansa, *Analisis Framing Pemberitaan Konflik Israel-Palestina dalam Harian Kompas dan Radar Sulteng*, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 8, No. 2, Mei-Agustus 2010, hlm. 154-168

¹⁴ Kurniawan, Satria Bagus, and Herlina Kusumaningrum. "Kudeta Milisi Taliban Terhadap Pemerintahan Afganistan Pada Media CNN Indonesia dan Tempo. com Periode Pemberitaan 2-8 September 2021 (Analisis Framing Model William A. Gamson)." *Seminar Nasional Hasil Skripsi*. Vol. 1. No. 01. 2022.

pernah menyimpan dendam dan juga tetap memaafkan Rhoma Irama dan Farhat Abbas dalam kasusnya. Sosok Ahok juga dikenal masyarakat sebagai orang yang beragama non islam dan bukan hanya sekali saja masuk ke dalam isu SARA. Hal ini terlihat dari pernyataan-pernyataan Ahok dalam berita yang menyatakan bahwa isu SARA memang sudah terjadi sejak ia terjun ke dunia politik. Dengan adanya pemberitaan yang positif, maka media pun mendukung sosok Ahok dan juga membuat pembacanya mendukung Ahok. Framing dari ketiga media, yaitu Detik.com, Kompas.com dan Viva.co.id memberikan sebuah peluang bagi pembaca untuk dapat memahami pemberitaan secara wajar, dengan bertujuan melihatkan sosok Ahok yang merupakan pemimpin politik beretnis Cina sebagai sosok yang wajar dibenak masyarakat terutama pembaca, dan memberikan suatu oposisi bahwa Negara Cina adalah Negara yang lekat dengan profesi didunia bisnis dan ekonomi. Ditahun 2014, merupakan sebuah langkah awal dengan wacana Jokowi maju Pemilihan Presiden yang diambil oleh beberapa media.¹⁵

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ardhina Pratiwi dalam judul Kontruksi Realitas dan Media Massa (Analisis Framing Pemberitaan LGBT di Republika dan BBC News Model Robert N. Entman) yang diterbitkan pada 2018. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *pertama*, framing Republika dalam mengambil sudut pandang mengenai masalah LGBT mengaitkan dengan ideology islam, yang dapat dilihat bahwa Republika mengutip sikap mentri agama maupun majelis agama mengenai LGBT . *Kedua*, BBC News tidak mempersoalakan dengan mengaitkan agama, malah justru lebih menganggap bahwa mereka juga manusia, bahkan dalam pemberitaannya disebutkan bahwa ada satu tokoh yang pro dengan LGBT. Disini peneliti memberikan suatu solusi dengan memberikan saran tentang pemberitaan LGBT yang ada di media berita Republika dan BBC News yaitu *pertama*, berita dari Republika tentang

¹⁵ Xena Leviana Atmadja, *Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Sosok Basuki Tjahaja Purnama (AHOK) Di Media Online*, *Jurnal E-Komunikasi*, Vol.2, No. 1, Tahun 2014, hlm. 10

LGBT sebaiknya tidak mengait-ngaitkan dengan ideology terutama agama, karna Republika sendiri merupakan surat kabar yang mengedepankan nilai-nilai universal. *Kedua*, bagi pembaca Republika dan BBC News diharapkan lebih cermat dan kritis dalam mendefinisikan isi berita, tidak mudah begitu saja menerima informasi yang disampaikan, karena realitas media massa telah mengalami kontruksi realitas. Untuk itu diharapkan berhati-hati untuk tidak terjebak dalam propaganda media massa.¹⁶

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan dari penelitian ini terdiri dari lima Bab, yaitu sebagai berikut:

BAB 1. Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB 2. Kajian Pustaka dan Kajian Teori, yang terdiri dari teori analisis framing, industry media, Taliban dan Kompas.com.

BAB 3. Metode Penelitian, terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari: pembahasan dan pemaparan hasil penelitian.

BAB 5. Penutup, terdiri dari: kesimpulan

¹⁶ Ardhiba Pratiwi, *Kontruksi Realitas dan Media Massa (Analisis Framing Pemberitaan LGBT di Republika dan BBC News Model Robert N Entman)*, *Thaqafiyat*, Vol.19, No.1, Juni 2018

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Analisis Framing

1. Definisi Framing

Analisis Framing merupakan salah satu alternative model analisis yang dapat menampilkan perbedaan media satu dan lainnya dalam mengungkapkan fakta. Dalam analisis teks media, framing merupakan dasar dari versi terbaru dari pendekatan analisis wacana. Analisis framing juga dipakai untuk mengetahui bagaimana realitas dibingkai oleh media. Dengan demikian realitas social yang dipahami, dimaknai dan dikonstruksi dengan bentuk dan makna tertentu. Elemen-elemen tersebut bukan hanya bagian dari teknis jurnalistik, melainkan menandakan bagaimana peristiwa dimaknai dan ditampilkan. Analisis framing dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana realitas dikonstruksi oleh media dengan melalui teknik dan cara tertentu peristiwa ditekankan dan ditonjolkan. Sehingga dapat melihat bagaimana media dalam dan memaknai realitas, dan dengan cara apa realitas itu ditandakan, hal ini menjadi pusat perhatian dari analisis framing, dan digunakan untuk melihat bagaimana aspek tertentu ditonjolkan atau ditekankan oleh media.¹⁷

Untuk menggambarkan sebuah proses dan juga penonjolan aspek tertentu dari realita yang akan dimuat dalam media, framing merupakan konsep yang sering digunakan. Alokasi dalam framing ditempatkan dalam konteks yang khas sebagai penempatan informasi-informasi sehingga isu yang terjadi dapat dipandang lebih besar dari pada isu yang lainnya. Gagasan framing dilontarkan pertama kali oleh Baterson tahun 1995. Mulanya frame dimaknai sebagai struktur konseptual atau perangkat kepercayaan yang mengorganisir pandangan politik, kebijakan dan wacana serta yang menyediakan kategori-kategori standar untuk

¹⁷ Sophia Damayanti, Ira Dwi Mayangsari, dan Dedi Kurnia Syah Putra, *Analisis Framing Robert N Etman Atas Pemberitaan Reklamasi Teluk Jakarta Di Majalah Tempo*, e-*Proceeding Of Management*, Vol. 3, No. 3, December 2016

mengapresiasi realitas. Ditahun 1974, Goffman mengembangkan lebih jauh konsep tersebut dengan mengandaikan frame yang digunakan sebagai kepingan-kepingan perilaku yang membimbing individu dalam membaca realitas.

2. Peran Framing

Dalam ilmu komunikasi, framing pada saat ini digunakan sebagai literature untuk menggambarkan proses penyeleksian dan penyorotan aspek-aspek khusus sebuah realita dalam media yang mewakili tradisi dengan mengedepankan pendekatan atau perspektif multidisipliner untuk menganalisis fenomena atau aktivitas komunikasi. Konsep tentang framing atau *frame* sendiri merupakan konsep yang berasal dari praktiknya dan dipinjam dari ilmu kognitif (psikologis) bukan murni konsep dari ilmu komunikasi, analisis framing juga membuka peluang terutama bagi implementasi konsep-konsep sosiologis, politik, dan kultural yang digunakan untuk menganalisis fenomena komunikasi sehingga suatu fenomena dapat diapresiasi dan dianalisis berdasarkan konteks sosiologis, politik dan kultural yang melingkupinya.

Dalam perspektif komunikasi cara untuk membedah atau ideologi media dalam mengonstruksi fakta yang mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta kedalam berita agar lebih bermakna, menarik, lebih dimengerti dan lebih diingat oleh khalayak, maka menggunakan analisis framing yang tujuannya agar menggiring interpretasi khalayak sesuai dengan perspektifnya. Dengan kata lain, framing merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita.¹⁸

Gamson dan Modigliani mengatakan bahwa makna terhadap peristiwa yang akan diberitakan dalam mengonstruksi berita sebagai kemasan (package) merupakan cara pandang wartawan. Konstruksi makna

¹⁸ Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm 162-

atas suatu peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu wacana yang digunakan sebagai cara untuk bercerita atau kumpulan ide-ide yang disebut juga sebagai frame.

Menurut Ervin Goffman, secara sosiologis konsep frame sendiri memelihara kelangsungan kebiasaan kita mengklasifikasi, mengorganisasi dan menginterpretasi secara aktif pengalaman hidup kita untuk dapat memahaminya. Sehingga frame dapat memungkinkan individu untuk bisa melokalisasi, merasakan, mengidentifikasi dan juga memberikan label terhadap suatu peristiwa serta informasi yang didapat melalui interpretasi. Dengan konsep yang sama, Gitlin mendefinisikan frame sebagai seleksi, penegasan dan eksklusi yang ketat yang menghubungkan antara konsep tersebut dengan proses memproduksi wacana berita dengan mengatakan bahwa “frames memungkinkan para jurnalis memperoleh sejumlah besar informasi secara cepat dan rutin sekaligus mengemas informasi demi menyiarkan berita yang efisien kepada khalayak,”. Dalam literature sosiologi, konsep framing dari para konstruktionis memperkuat asumsi mengenai proses kognitif individual dan juga teori proses pengendalian informasi. Didalam mengolah dan juga menyajikan berita kepada khalayak pada dasarnya framing mempunyai prinsip bahwa wartawan bisa menerapkan standar kebenaran, matriks objektivitas, serta batasan-batasan tertentu. Dalam mengonstruksi suatu realitas, wartawan juga cenderung menyertakan pengalaman serta pengetahuannya sehingga menjadi skema interpretasi yang dimana wartawan cenderung membatasi atau menyeleksi sumber berita, menafsirkan komentar dari sumber berita, serta memberi porsi yang berbeda pada setiap tafsir atau perspektif yang muncul dalam wacana media. Sehingga dapat diartikan bahwa pekerjaan media massa untuk mengkonstruksi berbagai realitas yang dipilihnya, karna setiap peristiwa yang dianggap dapat menarik minat pembaca selalu dijadikan *headline* atau diletakkan pada halaman muka surat kabar. Dari pandangan ini dijelaskan bahwa, pembaca pada umumnya ketika akan membaca, membeli atau memilih surat kabar atau berita online, hal pertama yang

dilihatnya adalah headline berita pada hari itu atau berita yang terdapat di halaman terdepan. Rivers dan Mathews juga mendukung pendapat ini dan menyatakan bahwa sekitar 98% dari semua pembaca baik surat kabar maupun berita online, mereka membaca berita yang terdapat di halaman terdepan.

Contoh aktual bisa dilihat dari aksi terorisme yang terjadi pada 11 september 2001 di Amerika Serikat yang dikenal dengan sebutan “Tragedi Gedung Kembar WTC”. Hampir seluruh pemberitaan termasuk di Indonesia menempatkan peristiwa tersebut sebagai *headline*. Tak tanggung-tanggung, Kompas sebagai salah satu surat kabar nasional terkemuka menempatkan tragedy WTC ini sebagai *headline* untuk edisi sepekan berturut-turut dengan judul seperti “Teror Melanda Amerika Serikat” (12 September 2001), “Ribuan Orang Dikhawatirkan Tewas, AS Menyatakan Perang Terhadap Teroris” (13 September 2001) dan lainnya. Tak hanya surat kabar nasional yang diterbitkan di Ibukota, surat kabar nasional yang diterbitkan di daerah pun menempatkan tragedi WTC ini sebagai *headline*, yang menggeser isu-isu lokal atau isu nasional yang terjadi selama kurang lebihnya dua pekan. Pikiran Rakyat contohnya, surat kabar yang terbit di Bandung ini bahkan mengangkat peristiwa seputar tragedy WTC dan isu terorisme internasional ini diberitakan sebagai *headline* surat kabar selama kurang lebih dua pekan dan disajikan dengan judul yang sensasional seperti “WTC Dihajar, Pentagon Dibom!” (12/9/2001), “Jumlah Korban Spektakuler, Amerika Serikat Siapkan Regu Pembalasan Teror” (13/9/2001), “FBI Identifikasi 50 Tersangka, Sebagian Pembajak Mendapat Latihan Pilot di AS” (14/9/2001), dan masih banyak lainnya.

Saat ini, dengan banyaknya aktivitas serta mobilitas yang semakin diri dari pembaca, membuat media terkena *headline syndrome*. Pembaca yang demikian adalah pembaca yang lebih suka menyelusuri judul-judul berita dari pada membacanya secara keseluruhan. Akibatnya adalah, pembaca akan mentafsirkan sendiri berita yang dimuat tanpa membacanya

terlebih dahulu. Hal ini tidak akan menjadi masalah jika judul berita sesuai dengan isi yang ada didalamnya. Jika hal itu terjadi, maka sebagai implikasinya adalah akan terbentuk opini yang salah dari pembaca terhadap apa yang menjadi realitas yang diberitakan oleh media.

Pemilihan judul merupakan hak prerogative dari sebuah berita, hal itu bahkan bisa menjadi ciri khas dari medianya sendiri. Namun, menghilangkan atau mengaburkan fakta yang sebenarnya bukan termasuk dalam prinsip jurnalistik. Apalagi dalam memberitakan suatu konflik, seharusnya media tidak mendramatisasi fakta yang ada. Karena hal itu bisa mengakibatkan provokasi terhadap pihak yang sedang bertikai. Sebab itu maka penting bagi kita untuk mempelajari dan juga memahami Analisis Framing, yang dimaksudkan baik kita ataupun pembaca lain bisa mengetahui sudut pandang apa yang dipakai oleh wartawan dalam memberitakan sebuah realita dan kita sebagai pembaca tidak langsung terbawa oleh arus pemberitaan.¹⁹

Model Robert N. Entman merupakan salah satu model dalam analisis framing yang menggambarkan, sudut pandang apa yang dipakai wartawan dalam menuliskan berita. Sehingga hal ini menyampaikan tentang penjelasan mengenai definisi yaitu siapa penyebab dari masalah isu atau evaluasi dan penawaran apa terhadap bagaimana cara untuk menyelesaikan masalah atau rekomendasi yang semuanya dijadikannya dalam empat elemen. Maka dari itu, peneliti menggunakan salah satu model dari analisis framing yaitu model Robert N Entman agar isu yang disampaikan dapat dipahami secara mendalam. Karena penelitian ini berfokus pada analisis framing model Robert N Entman, maka peneliti akan memberikan gambaran lebih luas lagi mengenai framing model Entman.

¹⁹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm 167-171

3. Teori Framing Robert N Entman

Terdapat dua dimensi besar yang terdapat dalam model Entman sendiri, yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek-aspek tertentu dari sebuah realitas atau isu. Penonjolan dalam model entman merupakan proses yang membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, memiliki isi atau berarti dan juga diingat oleh khalayak. Karena penonjolan merupakan sebuah produk interaksi antara teks dan penerima sebab itu kehadiran frame dalam teks tidak menjamin pengaruhnya terhadap pemikiran khalayak.

Seleksi Isu	Dalam pemilihan fakta, dapat dilihat bagaimana isu diseleksi dan juga disampaikan kepada khalayak. Wartawan bebas memilih bagian mana yang akan disampaikan dan juga tidak.
Penonjolan Aspek tertentu dari isu	Dalam penulisan fakta, dapat dilihat dari bagaimana aspek tertentu ditulis. Disini wartawan juga memainkan kata dan kalimat, gambar dan juga citra tertentu yang dibingkai untuk disampaikan dan ditampilkan kepada khalayak.

Dalam menyeleksi isu tertentu, praktek framing digunakan dan dijalankan oleh media dengan menyeleksi isu tertentu yang dianggap penting, dan mengabaikan isu lainnya sehingga aspek yang ditonjolkan dari isu tersebut dapat digunakan sebagai strategi wacana-penempatan yang mencolok (menempatkan di headline depan atau belakang), pengulangan, pemakaian grafis untuk mendukung dan memperkuat penonjolan, pemakaian label tertentu ketika menggambarkan orang/peristiwa yang diberitakan, asosiasi terhadap simbol budaya, generalisasi, simplifikasi, dan lain-lain sehingga menyebabkan aspek-aspek yang telah disebutkan diatas dapat digunakan untuk membuat dimensi tertentu dari konstruksi berita agar menjadi lebih bermakna dan dapat diingat oleh khalayak banyak.

Menurut Entman juga, framing mempunyai sebuah implikasi penting bagi komunikasi politik sehingga menuntut perhatian terhadap beberapa aspek dari realitas dengan mengabaikan elemen-elemen lainnya yang memungkinkan khalayak memiliki reaksi yang berbeda. Politisi mencari dukungan dengan memaksakan kompetensi satu sama lain dan bersama jurnalis, mereka membangun sebuah berita.

Didalam konteks ini (lanjut Entman), framing juga memainkan peran utamanya, terutama dalam mendesak kekuasaan politik dan frame juga menunjukkan identitas interest atau disebut juga para actor yang berlomba-lomba untuk mendominasi kekuatan media. Entman juga menyayangkan bahwa banyak teks berita dalam merefleksikan permainan kekuasaan dan batas wacana atas sebuah isu, memperlihatkan homogenitas framing pada satu tingkat analisis, dan belum mempersaingkannya dengan framing lainnya.

Konsep framing dalam pandangan Entman secara konsisten menawarkan sebuah cara untuk mengungkap the power of a communication test. Analysis framing dapat menjelaskan dengan cara yang tepat, pengaruh atas kesadaran manusia yang didesak oleh informasi seperti pidato, ucapan/ungkapan, news report, atau bahkan dari sebuah novel.

Frame berita timbul dalam dua level. Pertama, karakteristik dari teks berita dalam konsepsi mental yang digunakan untuk memproses informasi. Kedua, dalam membangun pengertian mengenai sebuah peristiwa menggunakan perangkat spesifik dari narasi berita yang dipakai. Dalam pembentukannya, frame berita dibentuk dari kata kunci, metafora, symbol, konsep, dan juga citra yang ada didalam teks narasi berita. Oleh karna itu, pemberian makna tertentu dari sebuah teks baru dalam frame dapat dideteksi dan juga diselidiki dari kata, citra dan gambar yang akan ditekankan lagi kedalam teks sehingga lebih menonjol dibandingkan bagian lain dalam teks. Itu dilakukan lewat pengulangan, penempatan yang lebih menonjol, atau menggabungkan dengan bagian lain dalam teks

berita, sehingga bagian itu lebih menonjol, lebih mudah diingat, dilihat dan lebih mempengaruhi khalayak.²⁰

Entman sendiri memiliki empat kategori analisis framing yaitu:²¹

- a. *Define Problems* merupakan tahapan dalam framing yang digunakan untuk menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan ketika muncul suatu permasalahan
- b. *Diagnose Causes* sebuah tahapan analisis yang dilakukan untuk membongkai siapa yang dianggap sebagai actor utama suatu peristiwa
- c. *Make Moral Judgment* merupakan sebuah langkah yang digunakan dalam elemen framing untuk membenarkan argumentasi pada pendefisian masalah yang sudah dibuat
- d. *Treatment Recommendation* digunakan untuk menilai solusi apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Dalam penyelesaiannya sangat tergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah.

Dalam menampilkan fungsi framing, mungkin tidak semua teks dalam berita menyampaikan secara keseluruhan (menampilkan elemen framing Entman) sehingga lokasi dalam proses komunikasi seperti komunikator, pesan (teks), penerima pesan bahkan budaya yang dijadikan demonstrasi sendiri juga tidak berimbang. Maka dari itu bahwa sebuah informasi yang penting akan sangat berpengaruh kepada khalayak untuk membaca. Hal inipun dikatakan sebagai cara kerja dari frame sendiri. Maka dapat diketahui bahwa manfaat dari mempelajari framing yaitu menjadikan pembaca lebih mengetahui dan juga memahami beberapa konsep, terutama dalam model Entman sendiri, yaitu frame dan framing dan juga *cascading activation* yang keberadaanya sendiri khusus dirancang untuk Amerika Serikat.

²⁰ Muhammad Rizal, *Analisis Framing Pemberitaan Politik Cpres dan Cawapres di Media Sosial Pada Akun Detik.com*, *eJurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 3, No. 1, 2015, hlm. 172-185

²¹ Intan Leliana, Herry, Panji Suratriadi, dan Edward Enrieco, *Analisis Framing Model Robert Entman Tentang Pemberitaan Kasus Korupsi Bansos Juliari Batubara di Kompas.com*, *Jurnal Humanioran dan Sosial*, Vol. 21, No. 1, Maret 2021, Hlm. 60-67

B. Industri Media

1. Media Massa

Komunikasi massa melibatkan jumlah komunikan yang banyak, tersebar dalam area geografis yang luas, namun punya perhatian dan minat yang terhadap isu yang sama.²² Sebab itu maka agar pesan dapat diterima serentak pada waktu yang sama, maka digunakan media massa seperti surat kabar, majalah, radio atau televisi dan karena perkembangan teknologi yang semakin canggih, kemunculan internet sebagai media baru memiliki pengaruh besar untuk menyebarkan informasi yang dapat menjangkau jarak jauh. Media massa memiliki peran besar dalam mengembangkan dan menyebar luaskan wacana dan peristiwa nasional maupun internasional, hal ini pun memudahkan menyebarkan Isu, wacana dan peristiwa yang berkembang atau terjadi di sebuah Negara dengan cepat akan menyebar ke Negara-negara lain.²³

Menurut Gerbner, komunikasi massa menghasilkan suatu produk berupa pesan-pesan komunikasi yang disebarkan dan didistribusikan kepada khalayak luas secara terus menerus dalam jarak waktu yang tetap seperti harian, mingguan, atau bahkan bulanan. Dalam proses produksi pesan, pesan tidak dikelola oleh perorangan melainkan harus dikelola oleh lembaga yang mempunyai suatu teknologi tertentu sehingga komunikasi masa akan banyak dilakukan oleh masyarakat industry dan penyampaian pesannya bisa dilakukan secara serentak dan diterima oleh masyarakat luas.²⁴

Sebagai contohnya adalah aksi gerakan mahasiswa diberbagai kota di Indonesia pada akhir 1980-an terutama pada tahun 1990-an. Berkembangnya aksi-aksi mahasiswa tersebut pun tidak lepas dari kemungkinan berkembangnya media massa dalam memberitakan

²² Dani Vardian Syah, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 33

²³ Machya Astuti Dewi, *Media Massa Dan Penyebaran Isu Perempuan*, *Jurnal Ilmu komunikasi*, Vol. 7, No. 3, September-Desember 2009

²⁴ Elvinaro Ardinanto, Lukiat Komala, Siti Karlinah, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014), hlm. 3-4

kebangkitan gerakan mahasiswa Philipina yang menuntut Ferdinand Marcos mundur dari jabatannya pada tahun 1986 dan aksi gerakan mahasiswa Cina di lapangan Tiananmen Cina pada tahun 1989 menentang pemerintahan sosialis dan menuntut pemerintahan yang demokratis, sehingga memungkinkan pula mahasiswa-mahasiswa yang tidak hanya berada di Indonesia melakukan hal yang sama untuk menuntut sistem pemerintah yang harus dijalankan secara adil bagi rakyat.

Media massa pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua kategori yakni media massa cetak dan juga elektronik. Media cetak yang memenuhi kriteria sebagai media massa ialah surat kabar/Koran dan majalah, sedangkan media elektronik yang juga memenuhi kriteria sebagai media massa ialah radio siaran, televise, film, dan juga media baru atau yang sering disebut dengan internet.

a. Karakteristik Media Massa

Media massa tidak hanya sekedar alat informasi saja. Disamping itu media massa juga memiliki karakteristik untuk memudahkan khalayak membaca dan menerima informasi. Terdapat tiga karakteristik media massa dalam buku karya Dedi Kurnia Syah Putra yang berjudul Media dan Politik, karakteristik media massa sebagai berikut:

- 1) Bersifat Umum (*Commonsense*) : Media massa memiliki karakter pesan yang bersifat umum, tidak eksklusif dan pribadi, terbuka untuk semua komunikan, tidak terbatas pada usia, pendidikan, ras, budaya dan batas-batas social.
- 2) Keserempakkan Pesan : Media mampu mengantarkan pesan dalam keberagaman waktu, dengan tempat berbeda, dan media mampu menembus ruang dan waktu secara berpisah tanpa adanya halangan sedikit pun.
- 3) Komunikasi Satu arah (*One-Way Communication*) : Tidak memiliki *feedback* langsung namun memiliki respon yang sangat kuat, Sehingga jika terjadi ketidakpuasan atas pesan media massa

khalayak tidak memiliki ruang untuk membalas, sebab itu khalayak media massa bersifat pasif.

- 4) Bersifat terbuka yang artinya pesan dapat diterima oleh siapa saja tanpa ada pandangan apapun, dimana saja, dan kapan saja.
- 5) Menggunakan media massa, baik cetak maupun elektronik.²⁵

2. Media Online

Media online disebut juga sebagai *cybermedia*, *internet media* dan *new media* yang diartikan sebagai media yang tersaji secara online disitus web internet. Pedoman Pemberitaan Media Siber (PPMS) yang dikeluarkan oleh Dewan Pers mengartikan bahwa media siber merupakan segala bentuk media yang menggunakan internet dalam melaksanakan kegiatan jurnalistik serta memenuhi persyaratan Undang-Undang Pers dan Standar Perusahaan Pers yang ditetapkan oleh Dewan Pers. Media Siber ini bisa diartikan sebagai media dengan urutan ke tiga atau generasi ke tiga, setelah media cetak seperti Koran, tabloid, buku, majalah dan media elektronik seperti radio, tv dan film atau video.

Media online termasuk juga dalam jurnalistik online yang didefinisikan sebagai pelaporan fakta atau peristiwa yang didistribusikan atau diproduksi melalui internet sebagai generasi ketiga. Dalam perspektif komunikasi massa yang dimana media online menjadi objek kajian teori “media baru” sebagai istilah yang mengacu pada permintaan akses ke konten isi atau informasi kapan saja dan dimana saja dalam setiap perangkat digital serta umpan balik pengguna interaktif, partisipasi yang aktif dan pembentukan komunitas sekitar konten media, dan tidak ketinggalan pula aspek generasi. Media baru merujuk pada perkembangan teknologi digital. Namun video, teks, gambar, grafik dapat diubah menjadi data digital yang berbentuk *byte*, hanya merujuk pada sisi teknologi media

²⁵ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 140-

sebagai salah satu dari tiga unsur dalam media baru selain ciri interaktif dan interstektual.²⁶

Kebangkitan media baru telah menyediakan ruang-ruang yang dibutuhkan oleh pengguna untuk terlibat satu sama lain. Hal inipun membuat sebuah pertanyaan, apakah hal ini mengarah kepada demokrasi yang lebih baik, karena tidak adanya aturan dan tata kelola dalam ruang-ruang ini. Sementara ranah online yang diciptakan oleh media social memberi manfaat bagi interaksi dan wacana warga Negara, perubahan social sebenarnya termasuk demokrasi terjadi di ruang offline. Dengan kata lain, keterlibatan di ruang online pun perlu ditindaklanjuti dengan aksi diruang offline agar perubahannya nyata benar-benar terjadi.²⁷

Sekarang jauh lebih mudah untuk membedakan beragam media satu dengan lainnya dari pada sebelumnya. Hal ini dikarenakan beberapa bentuk media saat ini disebarakan melalui berbagai saluran penyiaran yang berbeda, mengurangi bentuk unik asli dan pengalaman menggunakannya.²⁸

Yang termasuk dalam media online adalah portal website (situs web, termasuk blog dan media sosial seperti Facebook dan Twitter), radio online, Tv online, dan email.

Karakteristik sekaligus keunggulan media online dibandingkan dengan media konvensional (cetak atau elektronik) identik dengan karakteristik dengan karakteristik jurnalis online, yaitu sebagai berikut

²⁶ Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik online : Panduan Mengelola Media Online* (Bandung: Nuansa Cendikia, 2018), hlm. 34-35

²⁷ Nugroho Y, Putri DA, Laksmi S. memetakan Landsekap Industri Media Kontemporer di Indonesia (Edisi Bahasa Indonesia). Laporan. Bermedia, *Memberdayakan Masyarakat: Memahami Kebijakan dan Tatakelola Media di Indonesia Melalui Kacamata Hak Warga Negara*. (Jakarta: Centre for Innovation Policy and Governance dan HIVOS Kantor Regional Asia Tenggara). Hlm. 92 Diambil dari https://www.academia.edu/download/31581151/Pemetaan-Industri-Media_FINAL_IND_052013.pdf, Diakses pada tanggal 26 Agustus 2021

²⁸ Denis McQuail. *Mcquail's Mass Communication Theory*, 6th ed. (Jakarta : Salemba Humanika, 2011) Hlm. 45. Diambil dari https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=bentuk+media+massa&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DOfpjk_OnnEJ.pdf, Diakses pada tanggal 26 Agustus 2021.

- a. Multimedia : yang dapat memuat atau menyajikan berita atau bahkan informasi dalam bentuk teks, audio, video, grafis dan juga gambar secara bersamaan
- b. Aktualitas : info yang aktul dan juga didampingi dengan kecepatan dan kemudahan untuk mengakses informasi
- c. Cepat dan update : pembaharuan informasi yang dilakukan dengan cepat baik dari sisi konten maupun redaksional dan informasi disampaikan secara terus menerus
- d. Kapasitas yang luas : memuat naskah yang bisa menampung dengan jumlah yang banyak
- e. Fleksibelitas : pemuatan dan juga pengeditan naskah bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja begitupun dengan jadwal terbit
- f. Luas : menjangkau ke berbagai belahan dunia yang memiliki akses internet
- g. Interaktif : memuat fasilitas kolom komentar dan juga *chatt room*
- h. Terdokumentasi : informasi yang dimuat dapat diakses dengan melalui link dan juga memuat aktivitas “cari”
- i. Hyperlinked : terhubung dengan sumber lain yang berkaitan dengan informasi yang tersaji

a. Berita

Berita merupakan peristiwa-peristiwa yang terjadi di kehidupan manusia. Seperti contohnya, bencana alam, terjadinya konflik, kecelakaan dan lain sebagainya. Berita yang layak disampaikan kepada khalayak adalah berita yang sifatnya factual, actual, objektif, penting dan menarik perhatian public. Biasanya berita berupa suatu pernyataan yang dipublikasikan melalui media massa, atau suatu peristiwa yang tak lazim. Misalnya peristiwa yang tak lazim adalah sosok Sumanto yang memakan daging manusia atau disebut Kanibal, dijadikan berita besar karena menarik perhatian publik.

Wartawan memiliki tugas pokok dalam mencari bahan berita lalu menyusunnya dan bagian redaksi sebuah penerbitan media massa atau pers. Dan berita (news) merupakan sajian utama media massa disamping opini.

Menurut Sumadiria definisi berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide baru yang disebarkan melalui media cetak maupun elektronik secara berkala seperti surat kabar, radio, televise, atau media online internet yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak.

Pada dasarnya, berita bukan hanya informasi yang hanya disampaikan kepada publik saja, tetapi berita memiliki nilai sendiri, sehingga berita yang disampaikan lebih berbobot. Tugas dari seorang jurnalis sendiri, dalam menyajikan berita harus tepat dalam memutuskan mana peristiwa yang dapat diliput dan dilaporkan, karena berita yang sudah sampai kepada khalayak akan mempengaruhi opini khalayak.²⁹

Berita harus memenuhi beberapa unsur yang nantinya akan memuat suatu berita tersebut layak untuk di publish sehingga berita harus cepat dan cermat, dalam bahasa jurnalistiknya harus akurat. Selain akurat berita harus berimbang tidak boleh memihak antara kubu A maupun B. selain akurat berita juga harus objektif, hal ini karena berita memiliki kekuatan dan peran besar untuk menciptakan opini publik, jadi sesuatu yang ditulis oleh media harus memenuhi unsur-unsur diatas sehingga tidak ada pihak yang dirugikan.³⁰

b. Berita Online

Individu-individu masa kini mejadi khalayak penikmat media massa memiliki kecenderungan latar yang mengakibatkan

²⁹ Sophia Damayanti, Ira Dwi Mayangsari dan Dedi Kurnia Syah Putra, *Analisis Framing Robert N Etman Atas Pemberitaan Reklamasi Teluk Jakarta Di Majalah Tempo*, e-*Proceeding Of Management*, Vol.3, No.3, December 2016

³⁰ Muhammad Rizal, *Analisis Framing Pemberitaan Politik Capres dan Cawapres di Media Sosial Pada Akun Detik.com*, *eJurna Ilmu komunikasi*, Vol.3, No.1, 2015, hlm. 172-185

terbentuknya pola konten media online. Mereka berhasil membentuk persyaratan tertentu yang membuat konten web berita tidak lagi sebagai memuat apa yang sudah tertulis dimedia cetak atau elektronik, melainkan menghasilkan kemasan berita baru yang disebut *multimedia journalism*.

Dalam pola konsumsi antara khalayak media cetak maupun elektronik pun memiliki perbedaan karakteristik dan aktivitas konsumsi media yang khusus. Salah satunya yaitu adalah terbiasa dengan pola konsumsi media yang *multitasking* sebagai cara konsumsi informasi dari beberapa media sekaligus yang dilakukan khalayak online, terutama generasi muda. Karakteristik dan aktivitas khalayak online lainnya dapat dilihat berdasarkan pola penggunaan media dan pilihan metode komunikasi. Dalam satu hari, khalayak dapat mengkonsumsi beragam bentuk media online dengan aktivitas yang berbeda-beda.³¹

C. Taliban

Dalam bahasa Phasto, Taliban yang artinya “murid” pertama kali muncul pada awal 1990an di utara Pakistan setelah pasukan Uni Soviet mundur dari Afghanistan. Gerakan ini mulanya bermayoritaskan oleh orang-orang Pashtun dan pertama kali muncul dipesantren-pesantren yang kebanyakan dibiayai oleh Arab Saudi yang biasanya menganut aliran Sunni garis keras. Janji Taliban di wilayah Phastun, yang tersebar di Pakistan dan Afghanistan adalah untuk mengembalikan perdamaian dan keamanan berdasarkan syariah islam jika mereka berkuasa.³²

1. Profil Afghanistan

Dipersimpangan Asia terdapat sebuah Negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, yakni Afghanistan. Afghanistan umumnya

³¹ MerIana Kurniawati, *Dari Multi-Disorder Hingga Multimedia Journalism- Sebuah Catatan Sejarah Medai, Jurnal E-Komunikasi*, Vol. 1, No. 1, 2003, hlm. 7

³² BBC News, *Siapakah Taliban? Sejarah Kelompok Yang Kini Menguasai Kembali Afghanistan*, Diambil dari <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-58200920>, Diakses pada 29 Agustus 2021

dianggap sebagai Negara dari Asia Tengah, kadang-kadang juga dianggap berasal dari sebuah blok regional, baik di Asia Selatan atau pun Timur Tengah, karena memiliki hubungan budaya, etnolinguistik, dan geografis dengan sebagian besar Negara tetangganya. Afghanistan harfiah diterjemahkan menjadi “tanah Afghan”.

a. Proses Masuknya Islam

Masuknya Islam di Afghanistan sejak masa pemerintahan Khalifah Umar bin Khattab melalui ekspedisi yang dipimpin oleh Asim bin Umarat-Tamimy. Pada masa khalifah Usman bin Affan (644-656 M), ditahun 647 M pasukan islam melakukan perluasan daerah ke Khurasan dipimpin oleh panglima Sa’ad bin Ash. Setelah pertempuran yang sangat sengit, akhirnya kemenangan berada di pihak islam. Adapun presentase penduduk Muslim di Afghanistan sebesar 99% (80% sunni dan selebihnya adalah syiah). Disamping itu juga terdapat sejumlah kecil orang-orang beragama Hindu, Yahudi, Zoroaster, namun jumlah mereka hanya sekitar 1%.

Awalnya, Afghanistan lebih dikenal dengan nama Khurasan. Pada tahun 1737 seorang penguasa di Afghanistan bernama Nadir Syah dapat menaklukan seluruh Afghanistan. Pada tahun 1838 muncul ekspedisi, ditahun berikutnya, yaitu pada tahun 1978 sampai dengan 1881 mulailah pecah perang antara Afghanistan dengan Inggris. Setelah itu, Afghanistan menjadi semacam protektorat Inggris. Di tahun 1925, Afghanistan diumumkan sebagai kerajaan yang netral. Tahun 1933, Muhammad Zahir Syah naik menjadi raja, kemudian Amerika dan Uni Soviet berusaha menanamkan pengaruhnya di Afghanistan. Di tahun 1953, Raja Zahir mengangkat Muhammd Daud (kader komunis) sebagai perdana menteri. Kemudian umat islam mulai bergerak dengan munculnya organisasi pejuang gabungan muslim yang bernama “Juanan Muslim”. Dan di bawah pimpinan Burhanudin Rabbani, di tahun 1968 organisasi ini berubah nama menjadi al-Jamiah Al-Islamiyah

b. Kekalahan Uni Soviet

Semakin berkembangnya ajaran Islam di Afghanistan membuat Uni Soviet marah. Kemudian pada tahun 1978, Daud menggantikan Zair. Pada tahun 1978, Daud tewas dibunuh dan digantikan oleh Nur Taraki sebagai presiden. Para ulama mengeluarkan fatwa dan mengutuk Taraki dan mewajibkan perang jihad untuk menggulingkannya. Kemudian pada tahun 1870 Uni Soviet memasuki Afghanistan dengan membawa presiden bonekanya, Babrak Kamal. Pejuang mujahidin semakin kuat dengan membawa kalimat Allah SWT memerdekakan Afghanistan dari kekuasaan kafir dan komunis dengan mendirikan pemerintahan Islam di Afghanistan.

Dengan bantuan senjata dari Amerika dan Inggris, di tahun 1987 peperangan memuncak, dan berakhir dengan Uni Soviet menderita kerugian besar. Akhirnya pada tahun 1989 Uni Soviet menarik seluruh tentaranya dari Afghanistan, disamping itu pula pejuang Mujahidin terus melawan pemerintahan Najibullah (sejak 1989), karena para ulama mengeluarkan fatwa bahwa rezim tersebut adalah kafir dan mati dalam peperangan melawan rezim adalah mati syahid.

Tahun 1992, Najibullah menyerahkan kekuasaan kepada kaum mujahidin yang sebelumnya telah mengepung ibukota Kabul sebab pada saat itu menderita malapetaka dan kerugian besar. Tetapi setelah mujahidin berkuasa kondisi dalam negeri Afghanistan sangatlah kacau. Terjadi perampasan dan perampokan dimana-mana. Hingga akhirnya, ada satu kaum Islam yang beranggotakan pelajar (Taliban) yang ikut menumpas para pembuat onar.

c. Afghanistan sebelum Taliban

Afghanistan sebelum pemerintahan Taliban dikuasai oleh berbagai macam dinasti hingga akhirnya menjadi republik dan Dinasti yang diyakini sebagai kekaisaran pertama di Afghanistan adalah Dinasti Medes sekitar tahun 700 SM. Setelah itu pada tahun 150 SM

dikuasai oleh Dinasti Khushan. Tahun 224 SM, Afghanistan jatuh ketangan Persia (Dinasti Sassaniad), dan untuk pertama kalinya pada sekitar awal abad ke 12, Afghanistan dikuasai oleh Dinasti Islam yakni Dinasti Ghaznawi. Setelah runtuhnya Dinasti Ghazawi, Afghanistan di Taklukan oleh beberapa Dinasti yakni Timur Leng, Mughal dan Shafawi. Setelah itu pada tahun 1747 Afghanistan Mulai dikuasai oleh keturunan Durrani kemudian keturunan Barakzai. Pada 1973, pimpinan terakhir Barakzai digulingkan dan Afghanistan berubah menjadi republic. Jadi, Afghanistan menjadi Negara yang selalu berganti-ganti kekuasaan dan menjadi republic pada tahun 1973.³³

Awal penumpasan kaum mujahidin pembuat onar oleh Taliban, hanya dilakukan didaerah Kandahar, namun lambat laun aksi dari kaum Thalib tersebut meluas ke seluruh penjuru negri Afghanistan. Akibat aksi heroic dari kaum Thalib tersebut, akhirnya rakyat Afghanistan pun mulai menaruh simpati kepada mereka dan akhirnya mendukung mereka untuk menggantikan posisi kelompok Mujahidin di pemerintahan. Akhirnya pada tahun 1996, Thalibanmampu menggulingkan pemerintahan dan mengatur pemerintahannya sendiri, dibawah pimpinan Mullah Umar. Sewaktu memerintah Afghanistan, mereka telah melaksanakan pemerintahan islam secara ekstrem walaupun belum sempurna menjadi raja³⁴

2. Faktor Geopolitik

Pasca perang dingin preferensi bantuan luar negri yang sangat dipengaruhi oleh faktor Geopolitik masih sangat terasa. Meski karakteristik politik global telah berubah secara fundamental karena globalisasi, faktor geopolitik tetap menjadi pertimbangan utama Negara-negara donor dalam memberikan bantuan luar negri. Salah satu karakteristik yang merubah wajah politik global adalah munculnya actor-

³³ Durrotun Nafisah, *Afghanistan Di Bawah Pemerintahan Taliban Tahun 1996-2001 M*, Surabaya, *Skripsi (Surabaya, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019)*, Diambil dari <http://digilib.uinsby.ac.id>, Diakses Pada 29 Agustus 2021

³⁴ H. Syariffudin, *Islam Modern di Afghanistan, jurnal Istiqra'*, Vol. 4, No. 1, September 2016

aktor *non-state* yang bergerak pada ruang transnasional. Diantara beberapa isu yang muncul berkaitan dengan transnasionalisme adalah terorisme global (Lutz, 2008). Fenomena terorisme global berkembang pasca terjadi 9/11 yang meruntuhkan menara kembar WTC di Amerika Serikat dan sejak saat itu fokus kebijakan luar negeri AS dan juga Negara-negara barat sekutunya, adalah perang melawan terorisme terutama adalah al Qaeda. Hal ini yang kemudian mempengaruhi referensi AS dan Negara-negara donor lainnya dalam menyalurkan bantuan luar negrinya.

Fenomena terorisme global ini meski bersifat transional tidak bisa terlepas dari konteks geopolitik. Hal ini terlihat dari kebijakan AS dalam menyalurkan bantuan luar negrinya yang mengalami pergeseran *locus* setelah peristiwa 9/11.³⁵

a. Bentuk Bantuan AS

Bantuan luar negeri itu berbentuk bantuan finansial, pelatihan maupun dukungan-dukungan lainnya untuk pemerintah Negara-negara sekutu AS.

b. Negara-negara Bantuan AS

Negara yang dimaksud “terdepan” dalam dokumen pemerintahan AS yang mendapat bantuan antara lain, Afghanistan, Kolombia, Yordania, Pakistan dan Turki. Tahun 2010, alokasi bantuan luar negeri ke Negara-negara yang berada di timur tengah Israel, Mesir, Afghanistan, Irak, Pakistan dan Yordania menjadi penerima terbanyak. Khusus untuk Afghanistan dan Irak, pemerintah AS menambahkan nilai bantuan senilai 10,2 milyar dollar pada tahun 2010 untuk pelatihan dan bantuan persenjataan dari Kementerian Pertahanan AS. Selama rentan tahun 2002-2010, Irak dan Afghanistan telah menerima bantuan untuk rekontruksi sebesar 104 milyar dollar AS. Bahkan dalam kuirun waktu 2003-2004 sebesar 21 milyar dollar AS di

³⁵ Dion Maulana Prasetya, *Geopolitik Bantuan Luar Negeri dari Perang Dingin Sampai Globalisasi*, *Jurnal Sospol*, Vol. 2, No.1, Juli-Desember 2016, hlm. 16-28

salurkan kepada dua Negara tersebut. Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh geopolitik pada preferensi bantuan luar negeri AS.

c. Serangan 11 September 2001

Serangan ini merupakan empat dari serangan berani mati yang diatur oleh Al-Qaeda ke atas Amerika Serikat pada 11 september 2001. Pada pagi itu, 19 orang penggagas al-Qaeda merampas empat buah kapal terbang penumpang komersil. Para perampas itu sengaja menghempaskan dua pesawat itu ke dalam Menara Berkembar Pusat Dagangan Dunia (*Worlds Trade Center*) di Bandar Raya New York, sekaligus mengorbankan nyawa semua penumpang dan kebanyakan pekerja bangunan terbabit. Kedua menara itu runtuh dalam waktu 2 jam, mengakibatkan bangunan yang berada disekitarnya ikut musnah atau mengalami kerusakan. Mereka juga menghempaskan pesawat ketiga kedalam bangunan Pentagon di Arlington, Virginia, dekat Washington, D.C. Kapal terbang yang ke empat pula menghempas diatas kawasan berdekatan pekan Shanksville di negeri Pennsylvania setelah beberapa penumpang dan kaki tangannya mencoba merampas semua kapal terbang itu yang diterbangkan kearah Washington, D.C untuk mengarah Bangunan Kapitol atau Rumah Putih. Sebanyak 300 korban dan 19 orang yang bunuh diri dalam serangan itu meninggal.

Tuduhan itu pun dilemparkan kearah al-Qaeda dengan diketuai Osama bin Laden yang mula-mula menyangkal bahwa ia terlibat dalam kejadian ini. Tetapi pada tahun 2004, akhirnya beliau mengakui bahwa ia adalah dalang dibalik serangan itu. Amerika membalas tindakan mereka atas kejadian 9/11 dengan melancarkan perang keganasan ke Afghanistan untuk menjatuhkan kumpulan Taliban yang alih-alih melindungi al-Qaeda³⁶

³⁶ Mohamad Nasrin N, Zuliskandar Ramli, Sharifah Munirah A, Azrul Azlan A, dan Muhammad Farhan Z, *Undang-Undang Kemanusiaan Antar Bangsa dan Perang Terhadap Keganasan: Suatu Tinjauan Kritikal*, *Malaysian Journal of Society*, Vol.3, No. 4, 2017, hlm. 106-116

3. Rezim Taliban

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa, bantuan luar negeri AS paling banyak tersalurkan kepada Afghanistan dan Irak. Hal ini bukan tanpa alasan lagi karena dua Negara tersebut sebagai “rumah” dari kelompok ekstremis Taliban yang memiliki hubungan erat dengan al-Qaeda yaitu organisasi teoris pimpinan Osama bin Laden.

Taliban menjadi pembicara utama hubungan internasional setelah gedung kembar WTC, Amerika Serikat dihantam oleh teroris pada tanggal 11 September 2001. Taliban dituduh menyembunyikan dan menolak menyerahkan Osman bin Laden, tertuduh utama sebagai dalang peristiwa 9/11. Setelah kejadian tersebut, pasukan Amerika dengan dukungan rakyat yang begitu besar dan juga sekutunya melakukan serangan ke Afghanistan, dan membersihkan pemerintahan dari Taliban.

Selain berhubungan erat dengan Taliban, gerilyawan Taliban juga kerap dikaitkan dengan Pakistan. Taliban menerapkan hukum syariah dikedua Negara, Afghanistan dan Pakistan. Pakistan menolak anggapan sebagai salah satu “arsitek” Taliban. Akan tetapi banyak dari warga Negara Afghanistan yang tergabung dalam gerakan militant, merupakan lulusan dari madrasah Pakistan. Pakistan juga merupakan salah satu dari tiga Negara Arab Saudi dan Uni Emirat Arab yang mengakui rezim Taliban pada pertengahan tahun 1990an sampai 2001.³⁷

a. Awal Munculnya Taliban

Pada 1994 berdiri sebuah kelompok yang bernama Taliban yang didirikan oleh Mullah Mohammad Omar dengan beberapa para pelajar siswa agama yang kecewa dengan ketidakstabilan pemerintahan Afghanistan pada saat itu. Tahun 1994, tepatnya di bulan November, Taliban berhasil menguasai Afghanistan. Pada tahun 1995 Taliban menguasai 12 provinsi di Afghanistan. Hingga pada akhir September 1996 Taliban bisa menguasai Kabul, kota terpenting di

³⁷ Dion Maulana Prasetya, *Geopolitik Bantuan Luar Negeri dari Perang Dingin Sampai Globalisasi, Jurnal Sospol*, Vol. 2, No.1, Juli-Desember 2016, hlm. 16-28

Afghanistan. Mullah Mohammad Omar sebagai pemimpin tertinggi di Taliban menandakan bahwa pemerintahan Afghanistan telah berdiri pada saat itu. Taliban menggunakan ideology paham Deobandi yang konservatif dan Pashtunwali yang bersifat lokal. Dengan ideology yang dianut itu, Taliban menegedepankan dan sepak terjang yang kaku dan cenderung menggunakan kekerasan.

b. Pemerintahan Taliban di Afghanistan

Pada saat pemerintahan Taliban di Afghnaistan, Negara tersebut berubah nama menjadi *Imarah Islam Afghanistan*. Setelah berkuasa, Taliban langsung mengganti peraturan dengan dasar syariat islam versi mereka seperti mengeksekusi pelaku criminal dan kekerasan didepan umum, mewajibkan perempuan untuk memakai burqa yang menutup seluruh tubuh, mewajibkan pria untuk menumbuhkan jenggot, melarang adanya televisise, music dan bioskop, serta melarang anak perempuan diatas 10 tahun untuk bersekolah. Taliban secara ketat memberlakukan peraturan-peraturan tersebut. Dari semua peraturan-peraturan yang telah diterapkan Taliban kepada rakyat Afghanistan tersebut sesuai dengan konsep kekuasaan menurut Faucoult yang mengatakan bahwa dimana ada relasi disitu pasti ada kekuasaan. Taliban sendiri merupakan gerakan yang berasal dari suku Pashtun dengan mayoritas warga Afghanistan merupakan suku Pashtun, yang membuat Taliban banyak pendukungnya. Setelah berkuasa, Taliban menggunakan kekuasaan yang represif. Selain itu ada bukti-bukti keterlibatan Taliban dengan gerakan-gerakan teroris. Dari penegakan peraturan-peraturan tersebut membuat rakyat Afghanistan tidak menyukai pemerintah dan juga membuat Taliban dikecam oleh dunia. Pada 7 Oktober 2001 kekuasaan Taliban di

Afghanistan digulingkan oleh Amerika Serikat dikarenakan perlindungan Taliban terhadap Osama bin Laden.³⁸

c. Kembalinya Taliban

Tapi, kekuasaan Taliban tidak berhenti sampai disitu. Pada senin, 16 Agustus 2021 didominasi oleh pemberitaan mengenai ketegangan di Afghanistan. Kelompok radikal Taliban dilaporkan telah menguasai ibu kota Kabul dengan begitu mudahnya, sehingga membuat Kedutaan Besar Amerika Serikat dan Inggris di Afghanistan mulai mengevakuasi warga Negara mereka disana.

Pada minggu, 15 Agustus 2021, kelompok militan Taliban sudah menguasai Ibu Kota Kabul dan Istana Kepresidenan Afghanistan. Kondisi ini mendesak Presiden Afghanistan Ashraf Ghani melarikan diri ke Tajikistan. Kaburnya presiden Ashraf Ghani menjadi sorotan ditengah invasi Taliban. Sikap Ashraf itu membuat banyak pihak kaget terutama pihak Taliban dan orang-orang terdekatnya sekalipun, mereka mengira bahwa ia akan melakukan perlawanan disaat-saat terakhir dan bukannya menyelamatkan diri. Alhasil sikap ini mendapat kecaman dari warga dan bawahan-bawahannya. Dan membuat berbagai pihak bertanya-tanya kenapa pemerintahan Afghanistan begitu mudah ditaklukkan?

Dalam unggahan Facebook, Presiden Ashraf menyebut terpaksa kabur untuk menghindari pertumpahan darah.³⁹

Kembalinya kekuasaan Taliban ini membuat ketakutan dan juga kekhawatiran khususnya bagi perempuan yang dimana pada masa kekuasaan Taliban sebelumnya dibatasi ruang geraknya dengan aturan

³⁸ Durrotun Nafisah, *Afghanistan Di Bawah Pemerintahan Taliban Tahun 1996-2001 M*, Surabaya, Skripsi (Surabaya, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), Diambil dari <http://digilib.uinsby.ac.id>, Diakses Pada 29 Agustus 2021

³⁹ Suci Sekarwati, *Top 3 Dunia: Taliban Menguasai Kabul*, Dunia Tempo.co, Diambil dari <https://www.google.com/url?sa=t%source=web&rct=j&url=https://dunia.tempo.co/read/1495334/top-3-dunia-taliban-menguasai-kabul&ved=2ahUKEwjb7uW87dvyAhXslLcAHW0IDPwOFnoECBQOAO&usg=AOvVaw0JqXVN Hc7lxb0dDjCg7ZIZ&cshid=16304343245>, Diakses pada 1 September 2021

keras. Meski demikian, Taliban telah menjanjikan 13 aturan yang menurut mereka lebih longgar terhadap perempuan. Aturan tersebut dimulai dari perempuan diperbolehkan keluar rumah asal ditemani mahram atau anggota keluarga laki-laki, perempuan tidak diizinkan untuk bertemu laki-laki usia diatas 12 tahun yang bukan mahramnya, perempuan tidak boleh menggunakan make up, sepatu hak tinggi, dan harus menggunakan burqa. Perempuan juga harus berbicara dengan suara yang pelan sehingga tidak terdengar oleh orang lain, tidak boleh duduk di balkon rumah, dan tidak boleh menjadi model produk, baik pada buku maupun poster manapun. Pada kekuasaan kali ini Taliban mengizinkan perempuan untuk bersekolah di sekolah khusus perempuan dan bekerja dengan kawalan Taliban saat pulang ke rumah.

Dari aturan-aturan tersebut, tetap mendapatkan kecaman dari pihak perempuan Afghanistan yang dimana mereka merasa mempunyai hak untuk memilih pakaian, tampil di depan publik, dan juga mengenyam pendidikan ditempat yang mereka mau tanpa adanya batasan aturan apapun. Aturan yang diberikan Taliban bukan hanya membatasi perempuan saja, Taliban juga mengganti kementerian Urusan Wanita dengan polisi agama yang ditugaskan untuk penyebaran kebajikan dan pencegahan kejahatan. Aturan ini jelas untuk mengurangi peran perempuan, bukan hanya dalam pemerintahan melainkan juga dalam kehidupan sehari-hari. Perempuan yang memiliki hak kebebasan dan bebas memilih pilihan hidupnya sendiri secara perlahan mulai dibatasi ruang geraknya oleh Taliban dengan dalih bahwa aturan yang sudah ditetapkan tersebut adalah aturan yang sesuai dengan hukum islam.

Tidak hanya pada ruang gerak dan juga kebebasan, kekuasaan Taliban juga turut mengecam keamanan dan kenyamanan perempuan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pembunuhan yang dituding dilakukan oleh Taliban sendiri semasa kekuasaannya. Mulai dari pembunuhan seorang perempuan di Desa Samar Qandian pada 3 Agustus lalu yang dianggap mengenakan pakaian ketat dan keluar tanpa didampingi

mahramnya, pembunuhan terhadap seorang ibu yang melakukan demonstrasi anti-Taliban, hingga ancaman pembunuhan terhadap walikota perempuan pertama Afghanistan Zarifa Ghazari. Dari ancaman pembunuhan ini, membuat perempuan Afghanistan mempertanyakan soal hak hidupnya. Perempuan yang seharusnya dilindungi dan diberi keamanan oleh Negara justru dihantui oleh ancaman dan aturan yang melanggar hak hidupnya. Hal ini berkaitan dengan hukum syariat Islam yang digunakan dan diagungkan sendiri oleh Taliban. Yang seharusnya digunakan untuk melindungi perempuan, tapi bahkan nyatanya sebagai boomerang bagi perempuan sendiri dan jelas sudah melanggar HAM perempuan.⁴⁰

D. Kompas.com

1. Sejarah Umum Kompas

Dalam perjalanannya, Kompas menemani masyarakat Indonesia dengan gaya jurnalisminya yang melewati tiga zaman, Orde Lama, Orde Baru, dan Reformasi, yang merupakan media cetak tertua yang masih bertahan di Indonesia. Awal didirikan pertama kali oleh PK Ojong dan Jakob Oetama, Koran ini dinamai dengan Bentara Rakyat yang artinya dimaksudkan untuk menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia. Namun, dalam penamaan Bentara Rakyat sendiri tidak disetujui oleh Bung Karno. Bung Karno berkata “saya akan memberi nama yang lebih bagus, Kompas! Tau *toh* apa itu Kompas? pemberi arah jalan mengarungi lautan dan hutan rimba.”. Dari perkataan Bung Karno tersebut, maka jadilah Kompas sebagai nama Koran yang menggantikan Bentara Rakyat.

Harian Kompas terbit pertama kali pada 28 Juni 1965. Terbit dengan empat halaman dengan cetakan perdana sebanyak 4.828 eksemplar, yang pada saat itu masih hadir dengan wajah hitam putih. Harga eceran Rp.25 dan Rp.500 untuk langganan perbulan. Terdapat enam

⁴⁰ Rafika Wahyu Andani, Rania Nabila Putri, Muhamad Afdhel Darmawan, *Segitiga kekerasan, HAM, dan Perempuan Afghanistan era kepemimpinan Taliban*, *Jurnal Wimaya*, Vol. 2, No. 1, Desember 2021

iklan yang menemani kehadiran pertama Kompas dengan tariff pada saat itu adalah Rp.15 per mm/kolom.

Empat halaman di edisi perdana tersebut menampilkan 20 berita dengan berita utama “Konferensi Asia-Afrika II Ditunda Empat Bulan”. Sudut kanan bawah ada “Pojok Mang Usil” dengan tulisan “Mari Ikat Hati. Mulai hati ini dengan Mang Usil” dan selama 52 tahun. Pojok mang Usil setia menemani pembaca.

Pada tanggal 28 Juni 2017 lalu, di hari ulang tahun Kompas yang ke 52 tahun, terdapat perubahan pada wajah Kompas yang tidak lagi hitam putih. Jakob Oetama sebagai pendiri Harian Kompas dalam tulisannya di halaman 1 Harian Kompas, 28 Juni 2010 menegaskan bahwa jati diri media adalah berubah. Perubahan yang dialami media tidak dapat dihindari karena pola zaman masyarakat yang sebagai lingkungannya juga berubah. *Panta rhei kai uden*, yang artinya “Semuanya mengalir dan tidak ada satupun yang tertinggal,” kata Herakleitos.

Perubahan pada Harian Kompas paling signifikan terjadi pada 28 juni 2005 yang pada saat itu, Kompas melakukan *redesigning*, *resizing*, dan *restructuring*. Tampilan baru Harian Kompas berubah dari Sembilan kolom menjadi tujuh kolom. Logo berubah dari warna hitam menjadi warna biru. Ada navigasi di sisi kiri. Halaman iklan terpisah menjadi klasika. Ukurannya pun berubah dari 82 cm menjadi 76 cm. struktur penamaan rubric dan penataan halaman juga berubah.

Dalam filosofinya, Kompas ingin memperkenalkan dirinya yang dapat dilihat oleh pembaca yang memuat lapisan informasi menjadi tampak (visual), gampang dikenal (visible), dan didukung dengan metode jurnalistik post-modern yaitu visual thinking, *visuality*, dan *visibility*.

a. Kompas Era Digital

Dengan perubahan diatas, pada wajah cetak secara visual bukanlah perubahan terbesar dalam sejarah Harian Kompas. perubahan terbesar justru terjadi dalam dunia digital, seperti saat ini. Identitas Kompas tidak lagi dikenal sebagai surat kabar cetak, tapi telah

berkembang menjadi identitas Kompas.com, Kompas Tv, dan Kompas.id.

Kompas.com pertama kali hadir di internet pada 14 September 1995, yang menyajikan reportase berkelanjutan dari waktu ke waktu. Disusul dengan Kompas Tv yang hadir pada tanggal 9 September 2011. Dalam perubahan ini, tidak terjadi secara serentak dan tiba-tiba. Perubahan ini merupakan hasil dari evolusi panjang dan tentunya juga pergulatan yang tidak kunjung henti yang secara perlahan menstranformasikan entitas Kompas dalam bentuk-bentuk media baru dan cara audiens mengkonsumsi informasi pun berubah.

“Perilaku yang sangat dinamis dengan cara orang memperoleh informasi mendorong Kompas melakukan revolusi internal. Karena itu sejak awal tahun 2010-sesuai tema korporat ‘Membawa KG (Kompas Grandmedia) ke Dunia Digital dan menerapkan kebijakan 3M, yaitu multichannel, multiplatform, dan multimedia. Singkatnya, konten Kompas harus bisa dibaca melalui segala jenis wahana seperti kertas, computer, televise, mobile phone, dan lain lain. Bentuk konten yang akan di deliver ke berbagai jenis media tidak akan hanya berupa teks dan foto tetapi juga grafis, video atau gabungan dari semuanya,” tulis Jakob.

Maka dari itu, Kompas saat ini tidak hanya dikenal sebagai surat kabar, tapi juga hadir di setiap platform baru tempat orang mengkonsumsi informasi dengan berbagai cara-cara baru terutama cara mengkonsumsi berita lewat media baru yaitu internet.⁴¹

2. Kompas.com

Di tahun 1997, Kompas mulai berdiri dengan nama Kompas Online yang dimana hanya berperan sebagai edisi internet dan juga Harian Kompas saja. Dengan mengembangkan isi, desain tampilan dan juga

⁴¹ Heru Margianto, *54 Tahun Harian Kompas, dari Koran Hitam Putih ke Era Multimedia*, Kompas.com, diambil dari <https://nasional.kompas.com/read/2017/06/28/14101551/52.tahun.harian.kompas.dari.koran.hitam.putih.ke.era.multimedia?page=all>, diakses pada 30 Januari 2022

strategi pemasaran, satu tahun setelahnya Kompas Online berubah menjadi Kompas.com dan memulai langkahnya sebagai portal berita terpercaya di Indonesia.

Setelah melalui perubahan yang signifikan, ditahun 2008, Kompas.com memperkenalkan dirinya dengan tampilan yang baru. Ide “Reborn” menjadi sebuah karakteristik dengan menampilkan perubahan logo, tata letak, hingga konsep baru didalamnya dan tetap mengedapankan unsur *user-friendly* dan *advertiser-friendly* yang lebih kaya, lebih segar, dan juga lebih elegan.

Sebagai sumber informasi yang lengkap, Kompas.com berhasil menjadikan strategi yang dimana portal berita ini tidak hanya menyajikan berita kepada khalayak dalam bentuk teks namun juga menyajikannya dalam bentuk gambar, video bahkan live streaming. Hal inilah yang membuat pengunjung Kompas.com terus bertambah, seperti diawal tahun 2018 dimana pembaca aktif Kompas.com pada saat itu terhitung 20 juta dan dalam hitungan bulan sudah mencapai 40 juta *page views/ impression* dalam tampilan channel dihalaman Kompas.com

Setiap pengelompokkan beritanya dalam kanal-kanal ini pun memiliki karakter dan didesain sesuai dengan tema berita.

a. Visi dan Misi Kompas.com

1) Visi

Menjadi sebuah perusahaan terbesar dan tersebar di Asia Tenggara, menjadi yang terbaik, terpandu dengan usaha berbasis pengetahuan untuk menciptakan masyarakat terdidik, tercerahkan, menghargai kebhinekaan, adil dan sejahtera.

2) Misi

a) Kompas.com memulai langkahnya sebagai portal berita terpercaya dan akurat di Indonesia.

b) Berita yang ditulis dalam Kompas.com berani, kritis dan tajam.

- c) Lebih kaya, lebih segar, lebih elegan dan tentunya tidak lupa untuk tetap mengedepankan unsur user- friendly dan advertiser-friendly.
 - d) Kompas.com dibalut sebagai sumber informasi yang lengkap dan bersinergi yang tidak hanya menghadirkan berita dalam bentuk teks, namun juga dalam bentuk gambar, video, live streaming
 - e) Kompas.com juga telah menciptakan komunitas menulis dengan konsep citizen journalism dalam Kompasiana dimana setiap anggota Kompasiana dapat mewartakan peristiwa, menyampaikan pendapat dan gagasan serta menyalurkan aspirasi dalam bentuk tulisan, gambar ataupun rekaman audio-video.
- b. Kanal Kompas.com
- 1) KOMPAS Female
Informasi yang berisikan seputar dunia wanita, seperti tips-tips seputar karier, kehamilan, trik keuangan serta informasi belanja.
 - 2) KOMPAS Bola
Tempat akurat untuk mengetahui berita terupdate dunia sepak bola seperti skor, berita seputar tim dan jadwal pertandingan sepak bola
 - 3) KOMPAS Health
Berisi tips-tips dan artikel berupa kesehatan yang membantu pembaca untuk mengetahui informasi medis terbaru, beserta fitur informasi kesehatan interaktif
 - 4) KOMPAS Tekno
Mengulas tentang gadget-gadget terbaru di pasaran dengan menampilkan review produk dan juga beragam berita teknologi yang sedang berkembang dan diminati
 - 5) KOMPAS Entertainment
Menyajikan berita-berita seputar selebriti, ulasan mengenai sebuah film, music dan hiburan dalam maupun luar negeri

6) KOMPAS Otomotif

Memuat berita-berita seputar kendaraan, trend mobil dan motor terbaru yang sedang diminati, serta tidak ketinggalan pula dengan tips-tips merawat kendaraan

7) KOMPAS Properti

Memuat direktori lengkap property dan artikel mengenai rumah, apartemen serta tempat tinggal serta jenis-jenisnya yang sesuai dengan minat pembaca

8) KOMPAS Images

Menyajikan foto-foto berita berkualitas dalam resolusi tinggi, hasil pilihan editor foto Kompas.com dengan hasil yang jernih dan juga bagus

9) KOMPAS Karier

Memuat tentang lowongan pekerjaan yang tak hanya berfungsi sebagai direktori, namun juga sebagai one-stop career solution bagi para pencari kerja maupun karyawan

Dalam konsep *Citizen Journalisme* dalam Kompasiana yang diciptakan oleh Kompas.com menjadi sarana komunitas menulis yang setiap anggota Kompasiana dapat mewartakan peristiwa, menyampaikan pendapat dan gagasan serta menyalurkan aspirasi dalam bentuk tulisan, gambar ataupun rekaman audio dan video dan juga melibatkan kalangan jurnalis Kompas Gramedia dan para tokoh masyarakat, pengamat serta pakar dari berbagai bidang, keahlian dan disiplin ilmu untuk berbagai informasi, pendapat dan gagasan dengan melahirkan 300 hingga 400 tulisan, Kompasiana telah berhasil membangun komunitas jurnalisme warga yang mencapai 50.000 anggota.⁴²

⁴² Aisya Wulandari, *Analisis Framing Pemberitaan Foto Pre Wedding Pada Media Online Detik.com dan Kompas.com*, (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2014)

E. Republika

1. Sejarah Republika

Harian Umum Republika, merupakan surat kabar yang didirikan oleh kalangan komunitas muslim. Penerbitan tersebut merupakan puncak dari upaya panjang umat muslim yang terdiri dari para wartawan profesional muda dengan kepemimpinan dari wartawan *Tempo*, Zain Uchrowi yang telah menempuh beberapa langkah. Izin penerbitan dari pemerintah sendiri memungkinkan upaya-upaya yang dilakukan oleh Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) bisa berubah. Dan ditahun 1993 yaitu pada 4 Januari, Harian Umum Republika terbit perdana. Dengan Visi Modern, Moderat, Muslim, kebangsaan dan Kerakyatan. Dan Misi sebagai Koran masyarakat baru yang maju, cerdas dan beradab.

Republika terbit dibawah perusahaan PT Abdi Bangsa dimana setelah B.J Habibie tidak lagi menjabat sebagai presiden yang dibarengi juga dengan surutnya kiprah politik ikatan ICMI selaku pemegang saham mayoritas PT Abdi Bangsa. Diakhir tahun 2000, mayoritas saham Republika dimiliki oleh kelompok Mahaka Media. Dalam pergantian kepemilikannya, Republika tidak mengalami perubahan misi atau visinya, tapi terdapat perubahan pada *style* atau gaya dibandingkan dengan sebelumnya. Dalam perkembangan bisnis dan juga independensi, Harian Umum Republika menjadi lebih kuat. Sehingga mendorong surat kabar ini terus berkembang.

Beberapa penghargaan yang didapat oleh suara merdeka antara lain yaitu, juara I kategori Pewajahan Koran pada tahun 1993, Penghargaan Tertinggi Tajuk Pariwisata dan Kesiapan Budaya pada tahun 1994, Koran Terbaik dalam Pemberitaan Ketenagakerjaan pada tahun 1996, Juara II Perwajahan Koran pada tahun 1996, Penghargaan Khusus Koran Pembawa Aspirasi dan Misi Umat pada tahun 1997, Penghargaan Khusus Liputan Tentang Kesehatan pada tahun 2000, Penghargaan Khusus Jurnalistik Kesehatan pada tahun 2002, Penghargaan Khusus Pengelola Kolom Buku

Selisik pada tahun 2003, Penghargaan Syariah pada tahun 2005, Koran terbaik pada tahun 2006, Koran Nasional Terbaik pada tahun 2007, *Gold Asia Award 2009* pada tahun 2009, Indonesia Print Media Awards (IPMA) pada tahun 2019, dan lain sebagainya.

Tidak hanya Republika sendiri yang mendapat banyak penghargaan. Wartawan-wartawan Republika sendiri juga tak kalah hebat dalam meraih berbagai macam penghargaan. Seperti mendapat penghargaan dari Persatuan Wartawan Indonesia (pwi), Aliansi Jurnalis Independen (AJI), maupun dari berbagai institusi penghargaan lainnya. Republika sendiri juga memberikan penghargaan yang diberi nama Penghargaan Jurnalistik yang diberikan kepada Achmad Tirta Sudiro, Adi Sasono, dan muslimin Nasution. Penghargaan itu diberikan kepada mereka karna dedikasi, totalitas dan juga pengorbanan mereka dalam membangun *Republika* sebagai media milik umat.

2. Republika Online

Kehadiran media baru atau internet mengubah perilaku manusia dalam memperoleh informasi. Media sebagai sarana untuk memperoleh informasi yang semula didominasi oleh media cetak dan elektronik kini sudah bergeser ke internet. Seiring dengan kemajuan teknologi tersebut, Republika turut memberikan perannya dalam konglomerasi media sehingga dapat bersaing dengan media-media lainnya juga.

Sejarah kelahiran Republika online sendiri tidak lepas dari peranan Harian Umum Republika yang sudah lebih ada di dunia media massa. Tepat pada hari Kemerdekaan Republik Indonesia sendiri yaitu tanggal 17 Agustus 1995, Republika Online berdiri sebagai media online pertama yang siap diakses di Indonesia. Peresmian saat itu dilakukan oleh alm. Soeharto di Jakarta Convention Center (JCC).

Kehadiran Republika Online dengan *tagline* “Jendela Umat” yang bisa diakses di www.republika.co.id terus melakukan pembenahan dengan kualitas informasi dan juga tampilan yang terus ditingkatkan. Latar belakang didirikannya Republika Online karena keterbatasan geografi

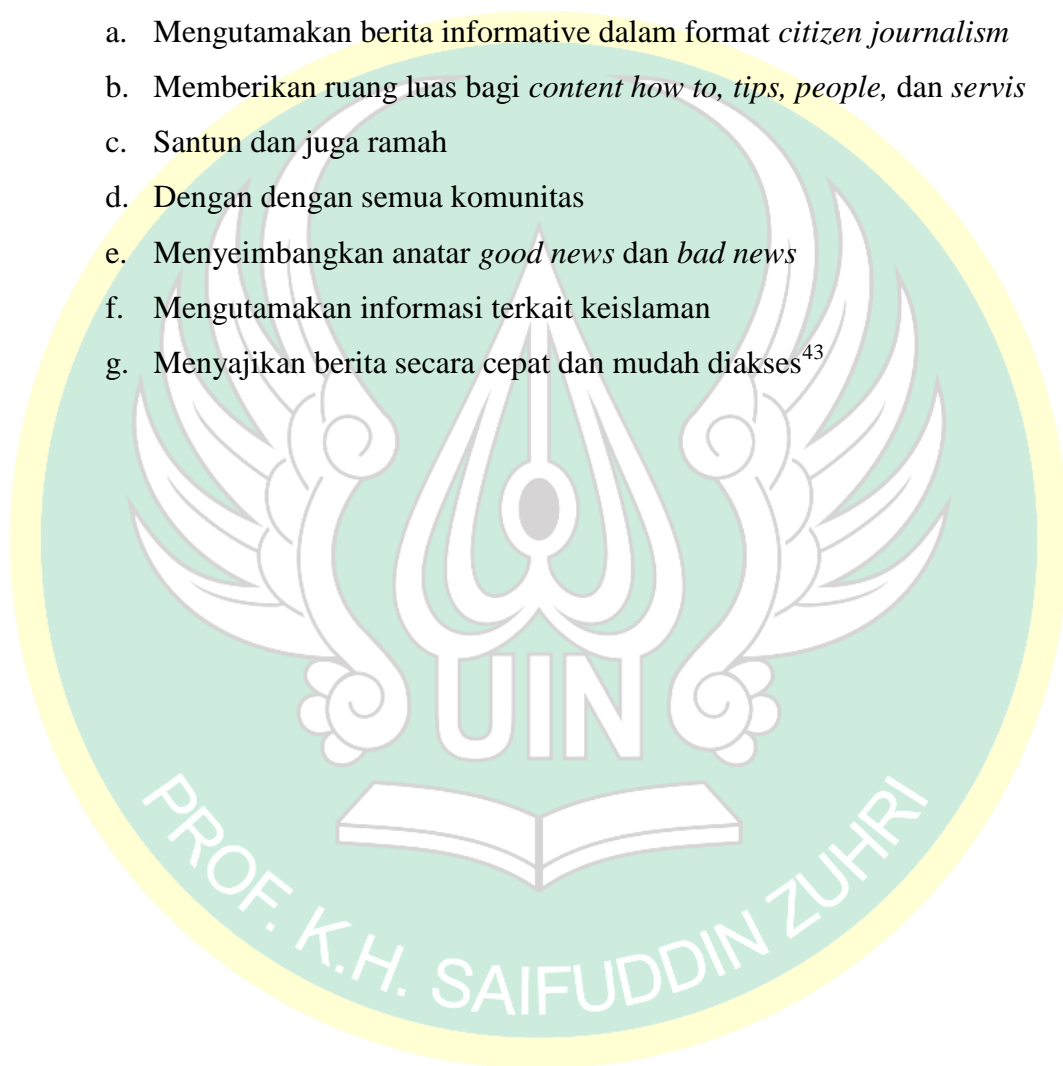
edaran Koran sehingga tidak dapat menjangkau sirkulasi yang terlalu jauh. Hal ini pun menjadikan Harian Umum Republika melengkapi medianya dengan versi online yang dapat menyebarkan informasi sekaligus dapat menggabungkan teks, audio, video menjadi satu kesatuan yang utuh. Republika Online juga memiliki beberapa kanal seperti News, Nusantara, Khazanah, Islam Digest, Internasional, Ekonomi, Republikbola, Leisure, Teknologi, Kolom, Infografis, Republika TV, In Pictures, dan Indeks. Kanal-kanal tersebut memudahkan bagi para pembaca untuk mengakses informasi yang sedang dibutuhkannya. Seperti misalkan, jika ingin mengupdate informasi seputar bola, pembaca bisa langsung mengklik kanal Republikbola, atau jika ingin mencari informasi terupdate manca Negara, pembaca bisa langsung mengklik kanal Internasional dan seterusnya.

Republika Online juga turut bekerjasama dengan beberapa jaringan internet yang bertujuan agar dapat diakses kapan saja dan dimana saja. *Radnet*, merupakan situs pertama kali yang bekerjasama dengan Republika Online. Tapi hal tersebut tidak berlangsung secara lama sebab, pengakses dari Republika Online kian hari kian bertambah banyak. Menghadapi hal seperti itu, Republika Online terus mencari jaringan terbaik, tercepat dengan daya akses dan juga tidak keberatan dengan jumlah pengakses Republika Online yang semakin terus bertambah. Oleh karena itu, Republika Online memilih *Indosat* sebagai pengganti *Radnet*. Namun kenyataan pahit jugadatang untuk kedua kalinya. *Indosat* memutuskan kerjasama dengan alasan yang sama seperti *Radnet*, yaitu pembengkakan jumlah pengunjung Republika Online.

Meskipun sering bergonta-ganti kerjasama jaringan, Republika Online tidak kehilangan simpati dan juga respon yang baik dari masyarakat. Hal ini terbukti dengan *launching* Republika Online di Nusa Dua, Bali di tahun 1995 silam dengan jumlah pengunjung yang hampir ribuan karna ingin menyaksikan peluncuran situs media pertama Indonesia. Konten informasi keislaman Republika Online yaitu 80% dan sisanya yaitu 20% informasi umum baik dalam kancah nasional hingga

internasional. Dengan karakter sebagai media muslim, Republika mengingat bahwa media ini berdiri karna perintis atau pendirinya sendiri yaitu komunitas muslim dan tetap mengutamakan berita-berita seputar keislaman. *Tagline* Republika Online “Jendela Umat” sesuai dengan prinsip-prinsip yang diterapkan oleh Republika sendiri. Prinsip-prinsip dasar Republika Online sebagai berikut:

- a. Mengutamakan berita informative dalam format *citizen journalism*
- b. Memberikan ruang luas bagi *content how to, tips, people, dan servis*
- c. Santun dan juga ramah
- d. Dengan dengan semua komunitas
- e. Menyeimbangkan anatar *good news* dan *bad news*
- f. Mengutamakan informasi terkait keislaman
- g. Menyajikan berita secara cepat dan mudah diakses⁴³



⁴³ Ina Salma Febriani, “*Analisis Deskriptif Manajemen Redaksi Pada Republika Online*” (Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010), hlm. 32-55

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis, yaitu analisis framing. Metode analisis framing digunakan untuk memperoleh deskripsi mengenai pemberitaan Taliban di media online yang bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai peristiwa yang saat ini terjadi. Model analisis framing yang di gunakan dalam penelitian ini adalah model analisis Robert N Entman. Beberapa metode analisis Entman yaitu, *Define Problems* (Pendaftaran masalah), *Diagnose Causes* (Pendiagnosisan penyebab), *Make Moral Judgements* (Penilaian moral), dan *Suggest Remedies* (Solusi)⁴⁴. Jenis atau metode penelitian yang dilakukan peneliti yaitu kualitatif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mengetahui suatu fakta, realita, peristiwa secara mendalam sehingga dapat dipahami secara rinci.⁴⁵

Berita-berita mengenai isu Taliban di media online Kompas.com diantaranya:⁴⁶

No	Judul Berita	Tanggal	Link
1.	Kronologi Runtuhnya Pemerintahan Afghanistan: Hengkangnya Pasukan AS Hingga Jatuhnya Kabul ke Taliban	Senin, 16 Agustus 2021	http://kmp.im/AGBnXN
2.	Video Taliban Bebaskan Ribuan Tahanan ISIS dan Al Qaeda dari Penjara Kabul	Senin, 16 Agustus 2021	http://kmp.im/AGBnWk
3.	Pemberitaan Surat Kabar di Dunia Saat	Selasa, 17 Agustus 2021	http://www.kompas.com/tren/read/2021/08

⁴⁴ Mohammad Solihin dan Novi Kurnia, *Pemaknaan Konflik Pabrik Semen Kendeng Dalam Framing Media Berita Online Kompas.com dan Suara Merdeka.com*, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol.15, No. 1, Januari-April 2017, hlm. 16-27

⁴⁵ Yoki Yusanto, *Ragam Pendekatan Penelitain Kualitatif*, *Jurnal Of Scientific Communication*, Vol.1, No.1, April 2019. hlm.3

⁴⁶ Kompas.com, *Berita Terkini Hari Ini, Kabar Akurat Terpercaya*, Diambil dari <https://www.kompas.com/>, Diakses pada 1 September 2021

	Taliban Kuasai Afghanistan		
4.	3 Hari Kuasa Taliban di Afghanistan: 640 Orang Jejal Pesawat AS, Misili Berpatroli di Jalanan	Rabu, 18 Agustus 2021	http://kmp.im/AGBnvE
5.	Sederet Janji Taliban: Hormati Hak Perempuan Hingga Takkan Jadi Sarang Teroris	Rabu, 18 Agustus 2021	http://kmp.im/AGBnwR
6.	3 Alasan Isu Taliban Begitu Menarik Perhatian Dunia	Rabu, 18 Agustus 2021	https://lifestyle.kompas.com/read/2021/08/18/121050720/3-alasan-isu-taliban-begitu-menarik-perhatian-dunia?page=all
7.	Ada Taliban, Perempuan Afghanistan Ramai Berburu Burka	Kamis, 19 Agustus 2021	http://kmp.im/AGBoZ8
8.	Wapres Afghanistan Mulai Bentuk Kelompok Gerilya Melawan Taliban	Jumat, 20 Agustus 2021	http://kmp.im/AGBobC
9.	Pejuang Afghanistan Beri Perlawanan ke Taliban, Tiga Daerah Direbut Kembali	Sabtu, 21 Agustus 2021	http://kmp.im/AGBoyS
10.	Taliban Diduga Sudah Tawarkan Tempat Perlindungan Kepada Al Qaeda	Minggu, 22 Agustus 2021	https://www.kompas.com/global/read/2021/08/22/090334370/taliban-diduga-sudah-tawarkan-tempat-perlindungan-kepada-al-qaeda?page=all

11.	Taliban, Evakuasi Apapun di Afghanistan Lewat 31 Agustus Adalah Ilegal	Rabu, 25 Agustus 2021	http://kmp.im/AGBqDW
12.	Taliban Perintahkan Pekerja Wanita Tinggal di Rumah	Kamis, 26 Agustus 2021	http://kmp.im//AGBpxq
13.	Kenapa Batas Biden Menarik Pasukan dari Afghanistan 31 Agustus? Bagaimana Jika Telat	Jumat, 27 Agustus 2021	http://kmp.im/AGBqby
14.	AS Tak Akan Segera Akui Pemerintahan Taliban di Afghanistan	Sabtu, 28 Agustus 2021	http://kmp.im/AGBqi9
15.	Pergantian Taliban dengan Taliban	Sabtu, 28 Agustus 2021	https://www.kompas.com/global/read/2021/08/28/135212670/pergantian-taliban-dengan-taliban?page=all
16.	Taliban Izinkan Perempuan di Afghanistan Lanjutkan Pendidikan, Tetapi..	Selasa, 31 Agustus 2021	http://kmp.im/AGBrWW
17.	Bukan Taliban, Warga Afghanistan Ternyata Lebih Takut akan Masalah Ini Setelah Pasukan Barat Pergi	Selasa, 31 Agustus 2021	https://www.kompas.com/global/read/2021/08/31/072856070/bukan-taliban-warga-afghanistan-ternyata-lebih-takut-akan-masalah-ini?page=all

Berita-berita mengenai isu Taliban di media online Republika.co.id diantaranya⁴⁷:

No	Judul Berita	Tanggal	Link
1.	Taliban Kuasai Kabul, Presiden Ghani Lari ke Tajikistan	Senin, 16 Agustus 2021	https://republika.co.id/berita/qxw9fv385/taliban-kuasai-kabul-presiden-ghani-lari-ke-tajikistan
2.	JK Yakin Taliban Akan Lebih Moderat	Senin, 16 Agustus 2021	https://republika.co.id/berita/qxx5e7377/jk-yakin-taliban-akan-lebih-moderat
3.	Sisa Jasad Manusia Ditemukan di Roda Pesawat AS dari Kabul	Selasa, 18 Agustus 2021	https://republika.co.id/berita/qy0idn377/sisa-jasad-manusia-ditemukan-di-roda-pesawat-as-dari-kabul
4.	Taliban Berkuasa, Harga Burqa di Afghanistan Melonjak Dratis	Selasa, 18 Agustus 2021	https://republika.co.id/berita/qy1aqb313/taliban-berkuasa-harga-burqa-di-afghanistan-melonjak-dratis
5.	Ghani : Saya tak Ingin Digantung Sebagai Seorang Presiden	Kamis, 19 Agustus 2021	https://republika.co.id/berita/qy2aqq377/ghani-saya-tak-ingin-digantung-sebagai-seorang-presiden
6.	Taliban Bunuh Keluarga Jurnalis DW di Afghanistan	Jumat, 20 Agustus 2021	https://republika.co.id/berita/qy4fl98515000/taliban-bunuh-keluarga-jurnalis-dw-di-afghanistan
7.	Taliban Ketuki Satu per Satu Rumah Warga, Ini yang Dilakukan	Jumat, 20 Agustus 2021	https://republika.co.id/berita/qy3i9r377/taliban-ketuki-satu-per-satu-rumah-warga-ini-yang-dilakukan
8.	Taliban : Kami Telah Menepati Janji	Jumat, 20 Agustus 2021	https://republika.co.id/berita/qy3iou377/taliban-kami-telah-menepati-janji
9.	Evakuasi Kacau, AS Peringatkan Warga	Senin, 23 Agustus 2021	https://republika.co.id/berita/qy98kx377/evakuasi-kacau-as-peringatkan-warga

⁴⁷ Republika.co.id, Diambil dari <https://www.republika.co.id/>, Diakses pada 1 September

	Hindari Bandara Kabul		warga-hindari-bandara-kabul
10.	Taliban : 31 Agustus Batas Akhir Penarikan Pasukan Asing	Selasa, 24 Agustus 2021	https://republika.co.id/berita/qybv6j382/taliban-31-agustus-batas-akhir-penarikan-pasukan-asing
11.	Taliban Tolak Perpanjangan Waktu Evakuasi Warga Afghanistan	Rabu, 25 Agustus 2021	https://republika.co.id/berita/qydfyp382/taliban-tolak-perpanjangan-waktu-evakuasi-warga-afghanistan
12.	Taliban Kecam Serangan di Bandara Kabul	Jumat, 27 Agustus 2021	https://republika.co.id/berita/qyhkbp377/taliban-kecam-serangan-di-bandara-kabul
13.	Taliban Ancam Hancurkan Sistem Pendidikan di Afghanistan	Senin, 30 Agustus 2021	https://republika.co.id/berita/qyn6dc382/taliban-ancam-hancurkan-sistem-pendidikan-di-afghanistan
14.	Taliban Nyatakan Siap Perangi ISIS	Selasa, 31 Agustus 2021	https://republika.co.id/berita/qyodky366/taliban-nyatakan-siap-perangi-isis
15.	Taliban Merayakan Keluarnya Pasukan AS dari Afghanistan	Selasa, 31 Agustus 2021	https://www.republika.co.id/berita/qyofn4472/taliban-merayakan-keluarnya-pasukan-as-dari-afghanistan

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah media online Kompas.com, dan Republika.co.id dan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah isu berita mengenai Taliban.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini didapat dari media online Kompas.com dan juga Republika.co.id. Sumber data primer ini diperoleh dari berita online terkait isu pengambilalihan kekuasaan Afghanistan oleh Taliban pada periode 16 Agustus sampai 31 Agustus 2021. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini didapat dari data pendukung berupa dokumen, arsip maupun data-data tertentu yang peneliti dapat dari berbagai sumber yang berkaitan dengan objek dan topik penelitian.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam isu Taliban dalam penelitian ini berupa dokumentasi. Dokumentasi disini diperoleh dari data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Peneliti mengumpulkan data-data mengenai isu Taliban di Kompas.com dan Republika.co.id, dan juga mengkaji website dan literature yang berhubungan dengan tema penelitian seperti buku, jurnal, tesis dan internet, yang nantinya akan menjawab permasalahan peneliliti.

E. Metode Analisis Data

Analisis data sebagai suatu upaya dalam mencari dan juga menyusun catatan berupa observasi, dokumentasi, wawancara dan lainnya secara sistematis sehingga dapat memberikan pemahaman tentang apa yang akan diteliti dan juga dapat disajikan kepada orang lain sebagai sebuah temuan. Dan untuk dapat mencapai tingkat pemahaman, maka perlu adanya upaya untuk mencari makna.⁴⁸

Metode analisis data yang digunakan peneliti yaitu analisis kualitatif yang dimana peneliti melakukan penelitian kepustakaan yang bersumber dari media online Kompas.com dan Republika.co.id tentang isu Taliban dengan menggunakan analisis framing model Robert N Etman yang selanjutnya akan di berikan kesimpulan oleh peneliti , sehingga dapat menjawab rumusan

⁴⁸ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, Jurnal Alhadharah, Vol. 17, No. 33, Januari-Juni 2018, hlm. 84.

masalah dan dapat menggambarkan fenomena yang terjadi dalam framing berita di media online Kompas.com dan Republika.co.id.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Kompas.com

1. Gambaran Umum Kompas.com

- a. Penerbit : PT. Kompas Cyber Media
- b. Alamat : Gedung Kompas Gramedia, Unit II Lt.5 Jl. Palmerah Selatan No. 22-28 Jakarta 10271, Indonesia
- c. Telp : 62- 21 53699200/ 5350377
- d. Fax : 62- 21 5360678
- e. Redaksi : redaksicm@kompas.co.id , redaksicm@kompas.com
- f. Iklan : iklankcm@kompas.com

Kompas.com adalah salah satu pionir media online di Indonesia ketika pertama kali hadir di internet pada tanggal 14 September 1995 dengan nama Kompas Online. Mulanya, Kompas Online atau KOL yang diakses dengan alamat kompas.co.id hanya menampilkan replika dari berita-berita harian Kompas yang terbit hari itu. Di tahun 1998, Kompas Online bertransformasi menjadi Kompas.com dengan berfokus pada desain, isi, dan juga strategi pemasaran yang baru.

Tujuannya adalah memberikan layanan kepada para pembaca harian Kompas di tempat-tempat yang sulit dijangkau oleh jaringan distribusi Kompas. dengan hadirnya Kompas Online, para pembaca harian Kompas terutama di Indonesia bagian timur dan diluar negeri dapat menikmati harian Kompas hari itu juga, tidak perlu menunggu beberapa hari seperti biasanya. Selanjutnya, demi memberikan layanan yang maksimal, di awal tahun 1996, alamat Kompas Online berubah menjadi www.kompas.com. Dengan alamat baru, Kompas Online menjadi semakin populer bagi pembaca setianya yang berada diluar negeri. Kanal-kanal dalam Kompas.com pun mulai ditambah dan makin beragam, yaitu dimulai dari News, Tren, Health, Food, Edukasi, Parapuan, Money,

UMKM, Tekno, LifeStyle, Homey, Property, Bola, Travel, Otomotif, Sains, Hype, VIK, Kolom, JEO, dan Images.



Gambar 1 : Logo Kompas.com

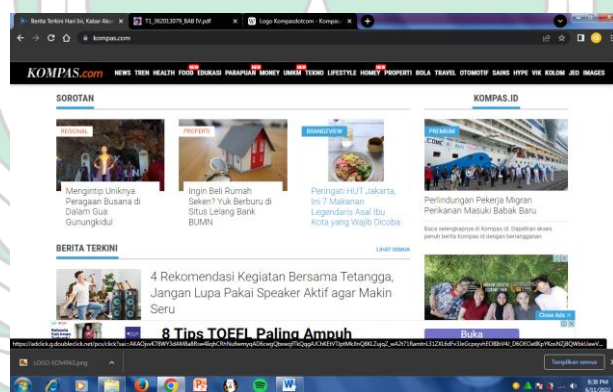
Dengan slogan “Jernih Melihat Dunia” dan juga melihat potensi dunia digital yang semakin besar, Kompas Online kemudian dikembangkan menjadi sebuah unit bisnis tersendiri di bawah bendera PT Kompas Cyber Media (KCM) pada tanggal 6 Agustus 1998 yang saat itu juga lebih lagi dikenal dengan sebutan KCM yang dimana pengunjunnya tidak hanya mendapatkan replika dari kompas, tetapi juga mendapatkan berita terbaru yang terjadi sepanjang hari.



Gambar 2 : Slogan Kompas.com

Ditahun 2008, yaitu tepatnya pada tanggal 29 Mei, Kompas Online merebranding menjadi Kompas.com Yang dimana merujuk pada brand yang selama ini dikenal selalu menghadirkan jurnalisme yang dapat

memberi makna. Dalam perubahan inipun, kanal-kanal dalam Kompas.com bertambah, produktivitas dalam penyajiannya ditingkatkan dengan tujuan dapat memberikan informasi berita *ter-update* dan juga *actual* bagi para pembacanya. Hal ini pun menegaskan bahwa portal berita ini ingin hadir ditengah pembaca sebagai acuan bagi jurnalisme yang baik di tengah derasnya aliran informasi yang kebenarannya masih dipertanyakan. Dalam filosofinya, Kompas ingin memperkenalkan dirinya yang dapat dilihat oleh pembaca yang memuat lapisan informasi menjadi tampak (*visual*), gampang dikenal (*visible*), dan didukung dengan metode jurnalistik *post-modern* yaitu *visual thinking*, *visuality*, dan *visibility*⁴⁹



Gambar 3 : Tampilan Situs Web Kompas.com

2. Struktur organisasi Kompas.com

a. Editor

Editor in Chief	Wisnu Nugroho
Managing Editor	Amir Sodikin, Johanes Heru Margianto
Assistant Managing Editor	Laksono Hari Wiwoho, Ana Shofiana Syafitri, Caroline Sodang Andhikayani Damanik
Editors	Bayu Galih Wibisono, Diamanty Meiliana, Krisiandi, Fabian Januarius Kuwado, Icha Rastika, Kristian Erdianto, Dani Prabowo, Sabrina Asril, Sandoro Gatra, Egidius Patnistik, Jessi Carlina, Irfan Maullana, Ambaranie Nadia Kemala Movanita,

⁴⁹ <https://inside.kompas.com/about-us>. Diakses pada 11 Juni 2022 pukul 20.48 WIB.

	<p>Nursita Sari, Farid Assifa, Aprillia Ika, Robertus Belarminus, Abba Gabrillin, Erlangga Djumena, Bambang Priyo Jatmiko, Sakina Rakhma Diah Setiawan, Yoga Sukmana, Hilda Hastuti, Dian Maharani, Kristyarini, Andi Muttya Keteng, Tri Susanto Setyawan, Aris Fertonny Harvenda, Agung Kurniawan, Azwar Ferdian, Aditya Maulana, Agustinus Wisnubrata, Glori Kyrious Wadrianto, Lusia Kus Anna Maryati, Bestari Kkumala Dewi, Muhammad Reza Wahyudi, Reska Koko Nistanto, Oik Yusuf Araya, Gito Yudha Pratomo, Silvita Agmasari, Aloysius Gonsaga Angi Ebo, Eris Eka Jaya, Ferril Dennys Sitorus, Shierine Wangsa Wibawa, Wahyu Adityo Prodjo, Palupi Annisa Auliani, Erwin Kusuma Oloan Hutapea, Yunanto Wiji Utomo, Nibras Nada Nailufar, Ardi Priyatno Utomo, Michael Hangga Wismabrata, Gloria Setyvani Putri K., Inggried Dwi Wedhaswari, Resa Eka Ayu Sartika, Ariska Puspita Anggraini, Tri Indriawati, Khairina, Muhammad Idris, Andika Aditia, Sari Hardiyanto</p>
Reporters	<p>Ihsanuddin, Rakhmat Nur Hakim, Ardito Ramadhan, Akhdi Martin Pratama, Rosiana Haryanti, Ira Gita Natalia Sembiring, Setyo Adi Nugroho, Stanly Ravel Pattiwaelapia, Nabila Tashandra, Dian Reinis Kumampung, Wahyunanda Kusuma Pertiwi, Josephus Primus, Alsadadrudi, Mela Arnani, Luthfia Ayu Azanella, Retia Katika Dewi, Akbar Bhayu Tamtomo, Bill Clinton, Rindi Nuris Velarosdela, Mutia Fauzia, Fitria Chusna, Vitorio Mantalean, Fika Nurul Ulya, Cyntia Lova, Nur Rohmi Aida, Dandy Bayu Bramasta</p>
Multimedia dan Social Media	<p>Roderick Adrian Mozes, Heribertus Kristianto Purnomo, Dino Oktaviano Sami Putra, Ari Prasetyo, Garry Andrew Lotulung, Andreas Lukas, Lulu Cinantya, Sherly Puspita, Pamela Djajasaputra</p>

Administrative Secretary	dan	Adinda Dwi Putri, Ira Fauziah
Content Marketing		Alia Deviani, Fikria Hidayat, Sri Noviyanti, Mikhael Gewati, Sheila Respati, Anggara Wikan Prasetya, Hisnudita Hagiworo, Alek Kurniawan, Annisa Dea Widiarini, Aditya Mulyawan

b. Products

Produk yang ada di Kompas.com antara lain,

Brandzview	Produk advertisement bersifat softselling dan edukatif yang digarap menggunakan standar jurnalistik dan gaya bahasa Kompas.com.
Advertorial	produk advertisement bersifat hardselling yang digarap menggunakan standar jurnalistik dan gaya bahasa Kompas.com untuk mendorong promosi brand, produk atau jasa.
Kilas	produk turunan Brandzview untuk memperkenalkan potensi pemerintah daerah, kementrian, dan instansi BUMN
Jixie	jixie menawarkan pilihan berita yang disesuaikan dengan minat dan ketertarikan untuk pembaca
Sorot	sorot merupakan produk turunan dari content marketing untuk mendorong potensi bisnis produk dan jasa dari bermacam sector industry

3. Penghargaan Kompas.com

Berikut merupakan berbagai penghargaan Kompas.com dari masa kemasa,

Tahun 2010	<ul style="list-style-type: none"> • Penghargaan Perak WAN IFRA - Terbaik di Media Sosial
Tahun 2011	<ul style="list-style-type: none"> • Penghargaan Perak WAN IFRA – Media Online Terbaik
Tahun 2012	<ul style="list-style-type: none"> • Indonesia Brand Champion Award – Brand

	<p>Champion Penyedia Konten: Merek Penyedia Berita Online Terpopuler</p> <ul style="list-style-type: none"> • Media Inspirasi Perempuan Kategori Media – Dian Award
Tahun 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Digital Marketing Award : Website Berkinerja Hebat (Kategori : Portal Berita)
Tahun 2015	<ul style="list-style-type: none"> • Anugrah Adinegoro dalam rangka Hari Pers Nasional • Penghargaan Hassan Wirajuda – Kementerian Luar Negri RI : Kategori A Terbaik (Jurnalis/Media)
Tahun 2016	<ul style="list-style-type: none"> • Kompas.com - Merk Berpengaruh – Platform Berita Online Merek Teratas • Kompas.com – Penghargaan Pemasaran Digital – Situs Web Berkinerja Hebat (Kategori: Situs Berita) • Kompaskarier.com – Influential Brand – Top Brand Online Job Search, Pijaru – Festival Film Indonesia – Pemenang Piala Citra Kategori Film Animasi Terbaik (Surat Untuk Jakarta) • Pijaru – Hellofest Award – Best Picture (Surat Untuk Jakarta) • Pijaru – Piala Maya – Dokumenter Pendek Terpilih (Teater Tanpa Kata : Sena Didi Mime)
Tahun 2017	<ul style="list-style-type: none"> • Kompas.com – Penghargaan Merk WOW – Juara Emas (Kategori Situs Web Berita) • Kompas.com – Superbrands – Superbrands Special Award (Kategori Berita Online) • Kompas.com – Anugrah Jurnalistik MH Thamrin – Juara 3 (Kategori Future Online) • Kompas.com – Anugrah Jurnalistik MH Thamrin – Juara 3 (Sports Feature Category) • VIK (Visual Interaktif Kompas) – Bubu Awards v.10 – Penghargaan Situs Web Terbaik (Kategori Berita Hiburan) • VIK (Visual Interaktif Kompas) – WAN IFRA Silver Awards – Inovasi Produk Baru Terbaik
Tahun 2018	<ul style="list-style-type: none"> • Kompas.com – Penghargaan Merk WOW – Juara Perunggu (Situs Web Berita) • Kompas.com – Superbands Indonesia (Berita Online Terpercaya) • Kompas.com – Sertifikasi Jaringan Internasional Penguji Informasi (internasional Fact-Checking Network/ IFCN)

Tahun 2019	<ul style="list-style-type: none"> • Kompas.com – Penghargaan Merk WOW (Situs Web Berita) • Kompas.com – Penghargaan Superbrands (Media Online Terpercaya)
------------	--

B. Republika.co.id

1. Gambaran Umum Republika.co.id

- a. Penerbit : PT. Republika Media Mandiri
- b. Alamat : Jl. Warung Buncit Raya No. 37 Jakarta Selatan
12510 ext 308
- c. Telp : 021 7803747/ 308
- d. Fax : +6221 7997903
- e. Email : newsroom@rol.republika.co.id
- f. Kerjasama dan Iklan : 021 7803747/ 231, 232

Tahun 1995, Republika membuka situs web di internet. Republika menjadi yang pertama mengoperasikan Sistem Cetak Jarak Jauh (SCJJ) pada tahun 1997. Pendekatan juga dilakukan kepada komunitas pembaca lokal. Republika menjadi salah satu koran pertama yang menerbitkan halaman khusus daerah. Selalu dekat dengan publik pembaca adalah komitmen Republika untuk maju. Republika tercatat sebagai perusahaan penerbitan pers (koran) pertama yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (Listed) tahun 2001. Mulai tahun 2004, Republika dikelola oleh PT Republika Media Mandiri (RMM). Sementara PT Abdi Bangsa naik menjadi perusahaan induk (Holding Company). Di bawah PT RMM, Republika terus melakukan inovasi penyajian. Segala kreativitas dicurahkan untuk sedapat mungkin membuat Republika dan meladeni keinginan publik. Saat ini RMM berada di bawah bendera Mahaka 53 Media, kelompok ini juga menerbitkan majalah Golf Digest, koran berbahasa mandarin Harian Indonesia, majalah Parents, radio Jak FM, dan JakTV. Mahaka Media juga melakukan kolaborasi dengan kelompok radio

Prambors, terutama radio Female dan Delta. Perbedaan gaya bahasa sebelumnya menambah ruang bisnis dan independensi Republika menjadi lebih kuat. Karena itu secara bisnis koran ini terus berkembang menjadi profesional dan matang sebagai koran nasional untuk komunitas muslim.



Gambar 4 : Logo Republika.co.id

ROL atau singkatan dari Republika Online ini merupakan salah satu portal berita yang menyajikan informasi secara teks, audio dan juga video dalam bentuk teknologi yang hypermedia dan hiperteks. ROL hadir tepatnya pada tanggal 17 Agustus 1995.

Dalam perjalanannya, perkembangan kemajuan teknologi dalam bentuk sosial media, ROL menghadirkan fitur-fitur terbaru yang dimana menggabungkan komunikasi di dunia digital. informasi yang dihadirkan kepada publik pun diperbaharui secara berkelanjutan yang terangkum dalam sejumlah kanal sehingga dapat menjadikan ROL menjadi berita terpercaya. Selain menyajikan informasi, ROL juga menjadi rumah bagi komunitas. Informasi yang disampaikan diperbarui secara berkelanjutan yang terangkum dalam sejumlah kanal, menjadikannya sebuah portal berita yang bisa dipercaya.



Gambar 5 : Situs Web Republik.co.id

2. Struktur Manajemen Organisasi dan Redaksi

a. Struktur Manajemen Organisasi Republik.co.id⁵⁰

CEO Republik	Mira R Rajot
Direktur Operasional	Arys Hilman Nugraha
GM Marketing dan Sales	Yulianingsih Yamin
Pemimpin Redaksi	Irfan Junaidi
Wakil Pemimpin Redaksi	Nur Hasan Murtiaji
Redaktur Pelaksana ROL	Elba Damhuri
Wakil Redaktur Pelaksana ROL	Joko Sadewo
Asisten Redaktur Pelaksana ROL	Didi Purwadi, Muhammad Subarkah, Budi Raharjo

b. Redaksi Republik.co.id

Struktur Redaksi Republik.co.id :

Tim Redaksi	Agung Sasongko, Bayu Hermawan, Bilal Ramadhan, Citra Listya Rini, Damanhuri Zuhri, Esthi Maharani, Hazliansyah, A.Syalaby Ichsan, Ilham Tirta, Indira Rezkisari, Israr Itah, Julkifli Marbun, M.Akbar, Taufik Rahman, Winda Destiana Putri, Yudha Manggala Putra, M. Amin Madani, Sadly Rachman, Ririn Liechtiana, Fian Firatmaja, Ani Nursalikhah, Angga Indrawan, Dwi Murdaningsih, Nidia Zuraya,
-------------	---

⁵⁰ <https://www.republika.co.id/page/about>. Diakses pada 11 Juni 2022 pukul 22.28 WIB.

	Nur Aini, Teguh Firmansyah, Andi Nur Aminah, Karta Raharja Ucu
Tim Sosmed	Fanny Damayanti, Asti Yulia Sundari, Diah Alfiah, M. Fauzul Abraar, Inarah
Sales Coordinator	Heru Supriyatin
Tim Sales dan Promosi	W.K. Hadi Laga, Rani Kurniasari, Rizka Vardya, Ade Afriyani, Achmad Yani, Annisha Ravka Batra, Budhi Irianto
Tim IT dan Desain	Mohamad Afif, Mufti Nurhadi, Abdul Gadir, Nandra Maulana Irawan, Mardiah, Kurnia Fakhrini
Kepala Support dan GA	Slamet Riyanto
Tim Support	Firmansyah
Sekred	Erna Indriyanti
Rolshop	Rizky Romadon

C. Berita Terkait Taliban di Media Online Kompas.com dan Republika.co.id

Dalam penelitian yang berjudul “Analisis Framing Pemberitaan Taliban di Media Online Kompas.com dan Republika.co.id Tahun 2021” ini, peneliti telah melakukan pencarian data baik berupa tulisan dan juga foto mengenai isu Taliban pada media online Kompas.com⁵¹ dan Republika.co.id⁵² periode 16 Agustus – 31 Agustus 2021. Dan terdapat 44 artikel berita yang akan menjadi bahan analisis. Berikut adalah berita yang akan dimuat dalam penelitian ini :

No	Kompas.com	Republika.co.id
1.	Kronologi Runtuhnya Pemerintahan Afghanistan: Hengkangnya Pasukan AS Hingga Jatuhnya Kabul ke Taliban (Senin, 16 Agustus 2021)	Taliban Kuasai Kabul, Presiden Ghani Lari ke Tajikistan (Senin, 16 Agustus 2021)
2.	Video Taliban Bebaskan Ribuan Tahanan ISIS dan Al Qaeda dari Penjara Kabul (Senin, 16 Agustus 2021)	JK Yakin Taliban Akan Lebih Moderat (Senin, 16 Agustus 2021)
3.	Pemberitaan Surat Kabar di Dunia Saat Taliban Kuasai Afghanistan (Selasa,	Sisa Jasad Manusia Ditemukan di Roda Pesawat AS dari Kabul (Selasa, 18

⁵¹ Kompas.com, Diambil dari <https://www.kompas.com/>, Diakses pada 2 Oktober 2022

⁵² Republika.co.id, Diambil dari <https://www.republika.co.id/>, Diakses pada 2 Oktober

	17 Agustus 2021)	Agustus 2021)
4.	3 Hari Kuasa Taliban di Afghanistan: 640 Orang Jejal Pesawat AS, Misili Berpatroli di Jalanan (Selasa, 18 Agustus 2021)	Taliban Berkuasa, Harga Burqa di Afghanistan Melonjak Dratis (Selasa, 18 Agustus 2021)
5.	Sederet Janji Taliban: Hormati Hak Perempuan Hingga Takkan Jadi Sarang Teroris (Selasa, 18 Agustus 2021)	Ghani : Saya tak Ingin Digantung Sebagai Seorang Presiden (Kamis, 19 Agustus 2021)
6.	3 Alasan Isu Taliban Begitu Menarik Perhatian Dunia (Selasa, 18 Agustus 2021)	Taliban Bunuh Keluarga Jurnalis DW di Afghanistan (Jumat, 20 Agustus 2021)
7.	Ada Taliban, Perempuan Afghanistan Ramai Berburu Burka (Kamis, 19 Agustus 2021)	Taliban Ketuki Satu per Satu Rumah Warga, Ini yang Dilakukan (Jumat, 20 Agustus 2021)
8.	Wapres Afghanistan Mulai Bentuk Kelompok Gerilya Melawan Taliban (Jumat, 20 Agustus 2021)	Taliban : Kami Telah Menepati Janji (Jumat, 20 Agustus 2021)
9.	Pejuang Afghanistan Beri Perlawanan ke Taliban, Tiga Daerah Direbut Kembali (Sabtu, 21 Agustus 2021)	Evakuasi Kacau, AS Peringatkan Warga Hindari Bandara Kabul (Senin, 23 Agustus 2021)
10.	Taliban Diduga Sudah Tawarkan Tempat Perlindungan Kepada Al Qaeda (Minggu, 22 Agustus 2021)	Taliban : 31 Agustus Batas Akhir Penarikan Pasukan Asing (Selasa, 24 Agustus 2021)
11.	Taliban, Evakuasi Apapun di Afghanistan Lewat 31 Agustus Adalah Ilegal (Rabu, 25 Agustus 2021)	Taliban Tolak Perpanjangan Waktu Evakuasi Warga Afghanistan (Rabu, 25 Agustus 2021)
12.	POPULER GLOBAL: Taliban Perintahkan Pekerja Wanita Tinggal di Rumah (Kamis, 26 Agustus 2021)	Taliban Kecam Serangan di Bandara Kabul (Jumat, 27 Agustus 2021)
13.	Kenapa Batas Biden Menarik Pasukan dari Afghanistan 31 Agustus? Bagaimana Jika Telat (Jumat, 27 Agustus 2021)	Taliban Ancam Hancurkan Sistem Pendidikan di Afghanistan (Senin, 30 Agustus 2021)
14.	AS Tak Akan Segera Akui Pemerintahan Taliban di Afghanistan (Sabtu, 28 Agustus 2021)	Taliban Nyatakan Siap Perangi ISIS (Selasa, 31 Agustus 2021)
15.	Pergantian Taliban dengan Taliban (Sabtu, 28 Agustus 2021)	Taliban Merayakan Keluarnya Pasukan AS dari Afghanistan (Selasa, 31 Agustus 2021)
16.	Taliban Izinkan Perempuan di Afghanistan Lanjutkan Pendidikan, Tetapi.. (Selasa, 31 Agustus 2021)	-
17.	Bukan Taliban, Warga Afghanistan Ternyata Lebih Takut akan Masalah Ini (Selasa, 31 Agustus 2021)	-

D. Analisis Framing Studi di Kompas.com dan Republika.co.id

Model analisis framing yang digunakan pada penelitian terkait isu pengambilalihan kekuasaan Afghanistan oleh Taliban ini menggunakan analisis Robert N. Entman. Konsep framing, oleh Entman digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitas oleh media. Sehingga framing memberi tekanan lebih pada bagaimana teks komunikasi ditampilkan dan bagaimana yang ditonjolkan atau dianggap penting oleh pembuat teks (wartawan). Kata penonjolan itu sendiri dapat didefinisikan sebagai, membuat informasi lebih terlihat jelas, lebih bermakna atau lebih diingat oleh pembaca. Bentuk penonjolannya pun beragam yaitu menempatkan satu aspek informasi lebih menonjol dibandingkan dengan yang lain, lebih mencolok, melakukan pengulangan informasi yang dipandang penting atau dihubungkan dengan aspek budaya yang ada di benak masyarakat. Dengan bentuk seperti itu, sebuah ide/gagasan atau informasi akan lebih mudah terlihat, diingat, diperhatikan dan juga lebih mudah ditafsirkan karena berhubungan dengan skema masyarakat.

Dalam konsep Entman, framing merujuk pada empat hal. Yaitu definisi, penjelasan, evaluasi dan rekomendasi untuk menekankan kerangka berfikir terhadap bagaimana peristiwa dimaknai dan ditandakan oleh wartawan. *Define Problem* merupakan elemen utama / bingkai paling utama yang menekankan bagaimana peristiwa dipahami dan ditekankan oleh wartawan. *Diagnose Causes* merupakan elemen yang membingkai siapa actor dari peristiwa yang diberitakan. Penyebab disini bisa berarti apa (*what*) dan juga bisa berarti siapa (*who*). Bagaimana peristiwa dipahami tentu saja menentukan apa dan siapa yang menjadi penyebab masalah. *Make Moral Judgement* merupakan elemen framing yang digunakan untuk membenarkan atau memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang dibuat. Ketika masalah sudah didefinisikan, penyebab masalah sudah ditentukan, dibutuhkan sebuah argumentasi kuat untuk mendukung gagasan tersebut. *Treatment Recommendation*, elemen ini digunakan oleh wartawan untuk menentukan jalan keluar untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian tersebut tergantung pada bagaimana peristiwa tersebut dilihat dan siapa yang dipandang sebagai penyebab masalah.

1. Analisis Framing Berita Online di Kompas.com

a. Analisis Framing Berita Online 1⁵³

Judul : Kronologi Runtuhnya Pemerintahan Afghanistan: Hengkangnya Pasukan AS Hingga Jatuhnya Kabul ke Taliban

Terbit : Senin, 16 Agustus 2021

Berita pertama pada analisis framing ini, Kompas.com ingin menggiring persepsi pembaca untuk memahami situasi yang terjadi di Afghanistan yaitu kembalinya kekuasaan Taliban setelah invasi Amerika Serikat yang menggulingkan Taliban tahun 2001 silam dan juga hengkangnya Presiden Ashraf Ghani. Kompas.com juga menggambarkan bagaimana kecepatan Taliban dalam melumpuhkan kekuatan AS dan merebut Afghanistan. Sebelum awal Taliban menguasai Kabul, daerah-daerah perbatasan sudah dikuasai Taliban terlebih dahulu. Sehingga AS menarik pasukannya, dan pada awal Juli progres penarikan sudah 90 persen. Disisi lain, dalam berita online ini, Kompas.com menuliskan bahwa juru bicara Taliban yaitu Naeem mengatakan bahwa setiap langkah yang diambil Taliban akan dipertanggung jawabkan oleh Taliban sendiri.

Problem Identification (Pendefinisian Masalah)

Kompas.com mengidentifikasi masalah kekuatan Taliban dalam pengambilalihan Afghanistan setelah invasi digulingkannya Taliban selama 20 tahun dengan AS dan juga prediksi akan runtuhnya kekuasaan Afghanistan setelah 6 bulan penarikan pasukan AS. Kompas.com juga menuliskan bahwa Ashraf Ghani, presiden Afghanistan hengkang setelah Taliban merebut 23 ibu kota provinsi dan merebut Kabul.

Judul	Isi Beita/ Wawancara	Sumber Berita
Kronologi Runtuhnya Pemerintahan Afghanistan: Hengkangnya Pasukan AS Hingga Jatuhnya Kabul ke	Wawancara forum Mohammad Naeem. Pengambilalihan kekuasaan Afghanistan oleh Taliban hingga Presiden Ashraf Ghani melarikan diri dan hengkangnya militer AS dari	Mohammad Naeem (juru bicara urusan politik Taliban)

⁵³ Kompas.com, Diambil dari <https://kmp.im/AGBnXN>, Diakses pada 1 September 2021

Taliban	Afghanistan	
---------	-------------	--

Diagnose Causes (Perkiraan Sumber Masalah)

Dalam keseluruhan isi berita yang berjudul “Kronologi Runtuhnya Pemerintahan Afghanistan: Hengkangnya Pasukan AS Hingga Jatuhnya Kabul ke Taliban”, Amerika Serikat diposisikan sebagai pelaku (actor) di balik runtuhnya kekuasaan Afghanistan.

“jatuhnya Kabul ke tangan taliban tidak terlepas dari hengkangnya pasukan asing yang dipimpin oleh AS”

AS yang dikenal memiliki kekuatan militer yang yang luar biasa, menarik seluruh pasukannya dalam tempo 11 September 2021, secara bertahap pada bulan Mei. Saat itu pula, 50 dari 370 distrik di Afghanistan telah jatuh ketangan Taliban sejak Mei, saat dilanjutkannya penarikan pasukan AS. Setelah mayoritas pasukan asing hengkang, Taliban yang mulanya hanya merebut wilayah pinggiran Afghanistan dan pedesaan, pada akhir Juli, Taliban diperkirakan telah menguasai hamper setengah dari seluruh wilayah. Sampai pada akhirnya, Taliban berhasil menduduki Jalalabat dan memasuki Kabul. Ashraf Ghani lantas pergi meninggalkan Afghanistan setelah Kabul dikepung. Alasannya m,eninggalkan Afghanistan adalah karena tidak ingin terjadinya pertumpahan darah.

Make Moral Judgement (Membuat Pilihan Moral)

Penilaian terhadap AS sebagai sumber masalah ini, tidak hanya memunculkan bahwa AS bukan menjadi satu-satunya dalang dibalik munculnya kekuasaan Taliban. Ashraf Ghani sebagai presiden Afghanistan juga seharusnya dilibatkan dalam masalah ini. Akan tetapi, Kompas.com cenderung lebih menonjolkan bagaimana perebutan Afghanistan oleh Taliban adalah ulah pasukan asing yang dipimpin oleh AS karna menarik pasukannya. Kompas.com menuliskan alasan Ghani kabur meninggalkan Afghanistan setelah Kabul dikepung.

“Setelah Taliban memasuki kota Kabul pada Minggu, Presiden Ashraf Ghani dilaporkan meninggalkan Afghanistan. Ghani beralasan, dia ingin menghindari pertumpahan darah. Beberapa orang di media sosial mengecamnya sebagai pengecut.”

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)

Pada keseluruhan isi berita tersebut, Forum menuliskan wawancara dengan Naeem selaku juru bicara Taliban. Taliban akan berdialog dengan semua tokoh Afghanistan dan juga akan menjamin perlindungan yang mereka butuhkan. Naeem juga menambahkan bahwa setiap langkah yang mereka (Taliban) ambil akan dipertanggungjawabkan.

Frame : Kronologi Runtuhnya Pemerintahan Afghanistan: Henggangnya Pasukan AS Hingga Jatuhnya Kabul ke Taliban

Problem Identification	Masalah kekuasaan (perebutan kekuasaan).
Casual Interpretation	AS. Merupakan actor dibalik pengambilalihan kekuasaan Afghanistan oleh Taliban.
Moral Evaluation	Ashraf Ghani, presiden Afghanistan meninggalkan negaranya karena tidak ingin terjadi pertumpahan darah.
Treatment Recommendation	Forum diskusi dengan tokoh Afghanistan dan pertanggungjawaban Taliban atas setiap langkah yang diambil.

b. Analisis Framing Berita Online 2

Judul : Video Taliban Bebaskan Ribuan Tahanan ISIS dan Al Qaeda dari Penjara Kabul⁵⁴

Terbit : Senin, 16 Agustus 2021

Peneliti memuat berita ini menjadi berita ke dua karena memuat aksi kecemasan tentang adanya video yang beredar dengan isi bahwa Taliban membebaskan tahanan ISIS dan Al-Qaeda. Hal ini pun berkaitan dengan

⁵⁴ Kompas.com, Diambil dari <http://kmp.im/AGBnWk>, Diakses pada 1 September 2021

berita pertama, setelah pemberitaan mengenai pengambilalihan kekuasaan yang dilakukan Taliban. Satu hari Taliban berkuasa dan menduduki Kabul, video pembebasan tahanan ini pun beredar. Kompas.com tidak menyertakan pernyataan narasumber tentang adanya video tersebut. Kompas hanya memuat sumber berita dari sebuah laporan dan rekaman. Hal inipun membuat peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai frame yang dibungkus dalam berita yang berjudul “Video Taliban Bebaskan Ribuan Tahanan ISIS dan Al Qaeda dari Penjara Kabul”.

Problem Identification (Pendefinisian Masalah)

Frame yang dikembangkan pada berita ini adalah masalah kekuasaan. Alasan yang menonjol mengapa hal ini menjadi bingkai permasalahan kekuasaan adalah karna Taliban yang kembali merebut Kabul dan menyerukan “transisi damai” kekuasaan membebaskan ribuan tahanan ISIS dan Al-Qaeda yang menampung sekitar 5.000 tahanan. Taliban menguasai kota-kota besar pinggiran Kabul sejak minggu. Dan saat akan mengepung Kabul, presiden Ashraf Ghani dan Wakil Presiden Amrullah Saleh, keduanya dikabarkan telah meninggalkan Afghanistan.

Judul	Isi Beita/ Wawancara	Sumber Berita
Video Taliban Bebaskan Ribuan Tahanan ISIS dan Al Qaeda dari Penjara Kabul	Wawancara berbagai sumber berita. “Transisi damai” yang dibuat Taliban dalam menyeru kekuasaan hingga membebaskan ribuan narapidana, tahanan ISIS dan Al Qaeda di penjara Pul e-Charki.	Laporan melansir <i>insider</i> , rekaman kantor idependen Afghanistan, BBC.

Diagnose Causes (Perkiraan Sumber Masalah)

Kompas.com mengangkat isu tentang pembebasan tahanan ini dengan actor yang menjadi penyebab masalah adalah Taliban. Disini letak permasalahannya bukan pada kepemimpinan Ashraf Ghani sebagai presiden

Afghanistan. Walaupun Pejabat Menteri Dalam Negeri Afghanistan mengatakan transisi pemerintahannya dilakukan secara damai.

“Penjabat Menteri Dalam Negeri Afghanistan Abdul Sattar Mirzakwal mengatakan negara itu sekarang akan memiliki "pengalihan kekuasaan secara damai" ke pemerintah transisi yang dipimpin oleh Taliban. Presiden Afghanistan Ashraf Ghani dan Wakil Presiden Amrullah Saleh keduanya telah meninggalkan negara itu “

Disini terlihat bahwa Taliban ditempatkan sebagai sumber masalah. Taliban yang telah kembali merebut Kabul sebagai ibu kota Afghanistan setelah invasi digulingkan pemerintahannya oleh AS tahun 2001 dengan kekuasaannya membebaskan para tahanan ISIS dan Al-Qaeda di penjara Pul e-Charki dengan keamanan maksimum. Penjara ini dikenal sebagai penjara yang dengan kondisi yang buruk dan juga terbesar di Afghanistan.

Make Moral Judgement (Membuat Pilihan Moral)

Penilaian Taliban sebagai sumber masalah ini tidak lepas dari berita pertama yang mengatakan bahwa salah satu faktor kembalinya Taliban karna hengkangnya pasukan asing yang dipimpin oleh AS. Dalam rekaman video yang diunggah oleh kantor idependen Afghanistan, terlihat juga bahwa gerilyawan Afghanistan membiarkan para tahanan keluar. Kompas.com tidak memberikan informasi lanjutan mengenai apa yang sebenarnya terjadi dalam pembebasan tahanan ini, dan mengapa para gerilyawan membiarkan begitu saja para tahanan yang keluar.

Treatment Recommenadation (Menekankan Penyelesaian)

Atas semua peran yang dilakukan Taliban dalam membebaskan tahanan, Kompas.com mererkomendasikan jika semua tahanan ini keluar, maka akan ada ancaman bahkan yang lebih parah adalah serangan terror yang dilakukan oleh ISIS dan Al-Qaeda. Dan jaringan merekapun akan meluas di Afghanistan, sehingga akan menimbulkan kekacauan.

**Frame : Video Taliban Bebaskan Ribuan Tahanan ISIS dan Al Qaeda
dari Penjara Kabul**

Problem Identification	Masalah Kekuasaan (jatuhnya Afghanistan)
Casual Interpretation	Taliban merupakan actor dibalik pembebasan ribuan tahanan ISIS dan Al-Qaeda.
Moral Evaluation	Pembebasan tahanan ISIS dan Al-Qaeda tidak lepas dari hengkangnya pasukan asing yang dipimpin oleh AS. Dan para gerilyawan Taliban yang diam saja ketika Taliban membebaskan para tahanan.
Treatment Recommendation	PBB memperingatkan Taliban bahwa akan ada ancaman bahkan terror bila ISIS dan Al Qaeda dibiarkan begitu saja.

c. Analisis Framing Berita Online 3

Judul : Pemberitaan Surat Kabar di Dunia Saat Taliban Kuasai Afghanistan⁵⁵

Terbit : 17 Agustus 2021

Beberapa media menyoroiti kekacauan yang terjadi di Kabul setelah Taliban berhasil menaklukkan Afghanistan. Kompas.com menyoroiti halaman depan surat kabar dari berbagai Negara, mulai dari pemberitaan dengan gambar orang-orang yang berdesakan untuk meninggalkan Kabul, warga sipil yang memanjat tembok pembatas yang lagi lagi juga ingin melarikan diri dari Kabul, gambar Biden dengan kata sebagai “lelucon”. Hingga adanya korban jiwa dalam upaya melarikan diri pasca Taliban berkuasa. Hal lain yang membuat peneliti memilih judul pada berita online ke tiga ini dikarenakan ingin mengetahui pengemasan pada Kompas.com terkait halaman depan surat kabar yang juga menyoroiti bagaimana ketakutan para warga sipil Afghanistan pasca mengetahui Afghanistan telah ditaklukkan oleh Afghanistan.

⁵⁵ Kompas.com, Diambil dari <http://www.kompas.com/tren/read/2021/08>, Diakses pada 1 September 2021

Problem Identification (Pendefinisian Masalah)

Headline pemberitaan surat kabar diseluruh dunia menggiring khalayak untuk mengetahui bagaimana kondisi bandara kabul pasca Taliban berkuasa. Hal ini mendominasi bahwa, secara tidak langsung, khalayak digiring untuk memakan opini tentang Taliban yang benar-benar menakutkan dan harus dihindari. Kompas.com mengemas dalam bingkainya tentang bagaimana judul-judul headline surat kabar yang membuat pembaca terkejut hanya dengan melihat judul dan gambar tanpa mengetahui isinya. Seperti contohnya pada surat kabar dunia dengan judul utama “The Guardian”, yang mengatakan “Kekacauan di Kabul saat ribuan orang berjuang untuk melarikan diri dari Taliban”.

Seperti yang sudah peneliti tuliskan diatas, Kata “berjuang” dalam kalimat judul tersebut dapat mendominasi khalayak umum berfikiran bahwa Afghanistan bukan lagi rumah yang aman bagi warga sipilnya untuk bernaung dan berlindung pasca Taliban berkuasa.

Tidak hanya menyoroti kekacauan di Kabul saja, beberapa headline dari surat kabar dunia ini juga membuat judul dengan mengutip statemen Presiden AS, Joe Biden. Joe Biden mengatakan bahwa Afghanistan tidak ingin bertarung.

Judul	Isi Berita/Wawancara	Sumber Berita
Pemberitaan Surat Kabar di Dunia Saat Taliban Kuasai Afghanistan	Jatuhnya Afghanistan ke tangan Taliban mendominasi liputan berita-berita sejumlah media di seluruh dunia	The Daily Mirror, The Guardian, Times, Liberation, New York Times, The Washinton Post, Stars and Stripes, Arab, News, Daily Telegraph, The Sun, The Daily Mail U.K, El Mundo, (headline surat kabar dunia)

Diagnose Causes (Perkiraan Sumber Masalah)

Dari frame yang dimuat Kompas.com, Taliban merupakan sumber masalah yang mengakibatkan kekacauan di bandara Kabul. Headline surat

kar yang di muat Kompas.com menggambarkan proses para warga sipil untuk menyelamatkan diri dari Taliban. Belum jelas tentang bagaimana sistem kekuasaan Taliban saat ini, tetapi warga Afghanistan mulai melarikan diri saat Taliban menguasai Kabul dan menduduki istana kepresidenan. Warga Afghanistan berbondong-bondong meninggalkan negaranya dengan menyerbu bandara Kabul. Dengan kapasitas manusia yang begitu banyak, tidak sedikit dari mereka harus merenggang nyawa agar berhasil keluar dari Afghanistan.

Make Moral Judgement (Membuat Pilihan Moral)

Pembelaan Joe Biden atas keputusannya untuk menarik pasukan Amerika juga menjadi sorotan di beberapa surat kabar di Inggris dan di tempat lain, dengan tajuk utama di Daily Telegraph bertuliskan “*Biden membela penerbangan Amerika*”. Sementara Koran The Sun yang mengatakan “*Prez ‘terkejut’ oleh kekalahan*”. Penilaian Taliban sebagai sumber masalah ini pun lagi-lagi tidak lepas dari keputusan AS yang menarik pasukannya. Jelas terlihat pada beberapa headline utama surat kabar yang juga menyorot Biden seperti tulisan diatas. Tidak hanya menuliskan steatmen Biden, Koran The Sun memuat gambar Biden di meja rapat dan judul utama “*Lelucon Biden*” di samping sub judul.

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)

Sejumlah halaman surat kabar dunia yang menyoroti kekacauan di Kabul, tidak hanya mengunggah bagaimana gambar para warga sipil Afghanistan yang berjuang untuk melarikan diri. Beberapa ada yang mengunggah gambar Biden di meja rapat yang mengatakan hal tersebut merupakan lelucon Biden. Sementara di Amerika Serikat, dimana penyelidikan tentang bagaimana Afghanistan dibiarkan jatuh kembali ke tangan Taliban baru saja dimulai, New York Time edisi Senin memiliki gambar yang mencolok tentang pejuang Taliban dengan kendaraan berlapis baja di jalan-jalan Kabul.

**Frame : Pemberitaan Surat Kabar di Dunia Saat Taliban Kuasai
Afghanistan**

Problem Identification	Masalah kekuasaan (perebutan kekuasaan)
Casual Interpretation	Taliban merupakan actor dibalik kekacauan di bandara Kabul.
Moral Evaluation	Steatmen Presiden AS, Joe Biden. Joe Biden mengatakan bahwa Afghanistan tidak ingin bertarung.
Treatment Recommendation	Kompas.com tidak hanya menyoroti pemberitaan mengenai kekacauan yang terjadi dengan mengerucut hanya pada Taliban aja. Tetapi juga sikap Biden dalam menanggapi hal ini.

d. Analisis Framing Berita Online 4

Judul : 3 Hari Kuasa Taliban di Afghanistan: 640 Orang Jejal Pesawat AS, Misili Berpatroli di Jalanan⁵⁶

Terbit : Selasa, 18 Agustus 2021

Artikel berita ke empat yang dipilih penulis ini juga masih berkaitan dengan artikel berita sebelumnya. Peneliti mengangkat berita ini karna topic tentang kerusuhan di bandara Kabul masih hangat diperbincangkan setelah jatuhnya Kabul. Dimana para warga Afghanistan masih berusaha melarikan diri dari negaranya sendiri. Kompas.com juga menggambarkan bahwa tidak ada kerusuhan yang terjadi/ baku tembak antara Taliban dan mಿಸಿಲಿ AS. Kompas.com juga menuliskan bahwa di sejumlah lokasi, misili Taliban mengatur lalu lintas. Mereka menggeledah mobil dan juga mengambil semua kendaraan terutama kendaraan yang dulunya milik polisi dan tentara.

Problem Identification (Pendefinisian Masalah)

Buntut dari kekacauan di bandara Kabul masih terus berlanjut dan merebak ke segala penjuru. Frame yang dikembangkan Kompas.com dalam

⁵⁶ Kompas.com, Diambil dari <http://kmp.im/AGBnvE>, Diakses pada 1 September 2021

topic ini tidak hanya menyudutkan tentang kembalinya Taliban yang berkuasa di Afghanistan.

“Rekaman lain memperlihatkan ada dua orang yang tewas karena jatuh dari pesawat yang lepas landas meninggalkan Kabul. Sebanyak 640 warga Afghanistan akhirnya berhasil memasuki pesawat angkut tersebut yang sebenarnya hanya berkapasitas 150 orang. Seorang sumber menerangkan, daripada berusaha mengusir para pengungsi, kru C-17 memutuskan membawa ratusan orang bersama mereka. Total, delapan orang tewas ketika warga berusaha mengungsi dari negara yang kini dikuasai kelompok Taliban itu”

Kompas.com melihat dari sudut pandang tentang bagaimana Ghani sebagai Presiden Afghanistan melarikan diri dan menyerahkan kekuasaan begitu saja ke tangan Taliban. Ashraf Ghani diberitakan bahwa ia pergi dengan pengawalan empat mobil dan helicopter yang penuh dengan uang. Disisi lain, Joe Biden membela keputusannya menarik pasukan keluar dari Afghanistan hingga jatuhnya Kabul ke tangan Taliban.

“Saya adalah Presiden AS dan gangguan kecil tidak akan menghentikan saya,” ujar dia dalam konferensi pers di Gedung Putih”

Judul	Isi Beita/ Wawancara	Sumber Berita
3 Hari Kuasa Taliban di Afghanistan: 640 Orang Jejal Pesawat AS, Misili Berpatroli di Jalanan	Wawancara forum dengan Zabihullah Mujahid tentang janji Taliban akan menghormati hak perempuan, dan mengatur Afghanistan berdasarkan prinsip keagamaan mereka. Kekacauan di Bandara Kabul saat Taliban berkuasa. Dan Fizasyah yang masih mempertimbangkan pengevakasian WNI. Hengkangnya Ghani dari Afghanistan yang diberitakan membawa helicopter yang penuh dengan uang.	Zahibullah Mujahid (juru bicara Taliban), Teuku Faizasyah (mentri luar negri RI), Joe Biden (Presiden AS)

Diagnose Causes (Perkiraan Sumber Masalah)

Sumber masalah yang dikemas dalam frame Kompas.com pada berita yang berjudul “3 Hari Kuasa Taliban di Afghanistan: 640 Orang Jejal Pesawat AS, Misili Berpatroli di Jalanan” adalah Ashraf Ghani sebagai presiden Afghanistan. Ghani diberitakan meninggalkan Afghanistan dengan pengawalan empat mobil dan juga helikopter yang penuh dengan uang. Ghani dikedam karena telah meninggalkan Afghanistan begitu saja dan dengan mudahnya menyerahkan kekuasaan ke tangan Taliban.

“Saat Kabul diselimuti suasana mencekam, Presiden Afghanistan Ashraf Ghani dilaporkan mengungsi ke Oman dengan helikopter penuh uang dan empat mobil. Ghani meninggalkan Kabul pada Minggu dan menyerahkan kekuasaannya ke Taliban yang sudah mengempunya”

Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral)

Faktor kembalinya Taliban tidak hanya terletak pada penarikan pasukan asing yang dipimpin oleh AS saja. Ashraf Ghani sebagai presiden yang bertanggung jawab mengamankan rakyat dan wilayahnya membiarkan Kabul jatuh begitu saja ke tangan Taliban. Joe Biden dalam wawancara konferensi Gedung Putih mengaku sedih dengan situasi mengkhawatirkan yang terjadi terutama di Kabul.

Kompas.com juga memberikan keterangan yang dikatakan oleh Faizasyah selaku Kemlu RI bahwa WNI yang berada di Afghanistan belum di evakuasi. Hal ini dikarenakan masih mengevaluasi perkembangan di lapangan karena membludaknya warga Afghanistan yang pergi ke bandara Kabul untuk melarikan diri.

“Belum bisa dikonfirmasi waktunya (evakuasi) ... memperhatikan perkembangan di lapangan,”

Treatment Recommendation (Membuat Pilihan Moral)

Atas semua kekacauan di bandara Kabul atas kembalinya Taliban, Kompas.com merekomendasikan pernyataan Taliban dalam konferensi pers yang diadakan Taliban sendiri dengan juru bicara Zahibullah Mujahid. Taliban yang akan memegang kendali penuh pada Afghanistan mengatakan akan menghormati hak-hak perempuan berdasarkan syariat islam.

"Jika pertanyaan ini berdasarkan ideologi dan kepercayaan, tidak ada yang berubah," jelas Mujahid dilansir AFP. "Tetapi, jika kami merujuk pada pengalaman, kematangan, dan persepsi, tidak diragukan lagi banyak perbedaannya," lanjutnya.

Mujahid menegaskan, Taliban berhak mengatur Afghanistan berdasarkan prinsip keagamaan yang mereka anut. Mujahid mengatakan, wanita berhak mendapat pendidikan hingga jenjang universitas, yang sempat dilarang pada periode 1996-2001.

Frame : 3 Hari Kuasa Taliban di Afghanistan: 640 Orang Jejal Pesawat AS, Misili Berpatroli di Jalanan

Problem Identification	Masalah kekuasaan (jatuhnya Taliban)
Casual Interpretation	Ashraf Ghani sebagai presiden yang meninggalkan Afghanistan pasca Taliban mengepung Kabul merupakan actor dibalik kekacauan di bandara Kabul.
Moral Evaluation	Joe Biden dalam wawancara konferensi Gedung Putih mengaku sedih dengan situasi mengkhawatirkan yang terjadi terutama di Kabul.
Treatment Recommendation	Taliban dalam konferensi pers mengatakan bahwa akan menghormati hak-hak perempuan dan memerintah Afghanistan berdasarkan syariat islam.

e. Analisis Berita Online 5

Judul : Sederet Janji Taliban: Hormati Hak Perempuan Hingga Takkan Jadi Sarang Teroris⁵⁷

Terbit : Selasa, 18 Agustus 2021

Hak Asasi Manusia, baik itu laki-laki maupun perempuan harus selalu dihormati. Dalam berita online ini, Kompas.com menyajikan berita tentang janji-janji yang Taliban akan penuhi seperti, menghormati hak perempuan, mengampuni yang pernah melawan mereka dan juga berjanji tidak akan adanya teroris di Afghanistan. Hal ini sangat berpengaruh kepada warga sipil Afghanistan terutama perempuan. Sebelum invasi AS yang menggulingkan Taliban, dalam kepemimpinannya Taliban sangat ketat membuat aturan hukum syariat versi mereka sendiri untuk mengatur perempuan terutama dalam hal berpakaian.

Kompas.com menggunakan kata ganti “pemberontak” yang menunjuk pada Taliban. *“Dia menerangkan, kelompok pemberontak tidak ingin konflik berlarut-larut sehingga pimpinan sudah memaafkan orang yang sudah melawan mereka”*. Kata pemberontak dalam KBBI merupakan arti kata *melawan*. Arti lainnya adalah *orang yang melawan atau menentang kekuasaan yang sah*. Dapat diketahui bahwa Frame Kompas.com mengarahkan opininya kepada khalayak bahwa Taliban merupakan kelompok yang melawan pemerintahan Afghanistan yang sah.

Dalam hal ini, peneliti ingin melihat mengapa Kompas.com memilih kata pemberontak kepada Taliban dan apa perbedaan hukum yang diberlakukan Taliban saat ini dengan Taliban yang lalu.

Problem Identification (Pendefinisian Masalah)

Kompas.com mengidentifikasi masalah Taliban (janji) sebagai masalah hukum. Seperti yang sudah peneliti jelaskan diawal, bahwa sebelum adanya invasi AS yang menggulingkan Taliban, dalam kepemimpinan Taliban sendiri sudah memberlakukan hukuman syariat versi mereka

⁵⁷ Kompas.com, Diambil dari <http://kmp.im/AGBnwR>, Diakses pada 1 September 2021

terutama hukuman fisik. Contohnya adalah hukuman potong tangan bagi pelaku pencurian, rajam/cambuk bagi pelaku zina, wanita dilarang keluar rumah sendiri kecuali dengan makhrom mereka, wanita dilarang bekerja sebagai model dan dilarang berpendidikan tinggi dan lain sebagainya. Alasan peneliti mengatakan bahwa masalah hukum sebagai bingkai yang dominan dalam pemberitaan Kompas.com dalam berita ini sebab, apa yang dijanjikan Taliban merupakan hal yang dulu mereka terapkan dalam kepemimpinan sebelumnya ketika mereka berkuasa di tahun 1996-2001 silam. Akan tetapi Taliban menambahkan dalam janjinya kali ini yaitu, akan menghormati hak perempuan dan tidak akan mendiskriminasi.

Salah satu bentuk perubahan itu adalah janji Taliban yang akan menghormati hak-hak perempuan sesuai dengan syariah (hukum Islam).

"Mereka akan bekerja bahu membahu bersama kami. Kami ingin memastikan kepada komunitas internasional tidak akan ada diskriminasi," ujar dia. Soal kebebasan pers, organisasi RSF menyatakan Taliban menjamin jurnalis tidak akan dipersekusi dan wanita diizinkan untuk bekerja di media.

Kabar itu dibenarkan oleh Mujahid dalam jumpa persnya, dengan mengatakan sepanjang tidak melawan mereka. "Tidak boleh ada yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam dalam aktivitas media," jelas si juru bicara.

Judul	Isi Berita/Wawancara	Sumber Berita
Sederet Janji Taliban: Hormati Hak Perempuan Hingga Takkan Jadi Sarang Teroris	Wawancara forum dengan Zahibullah Mujahid dengan janji menghormati hak perempuan dan memulihkan keamanan dan perdamaian Afghanistan.	Zahibullah Mujahid (juru bicara Taliban)

Diagnose Causes (Perkiraan Sumber Masalah)

Frame Kompas.com dalam pemberitaan kali ini menunjukkan bahwa Taliban merupakan actor dibalik masalah hukum yang akan diterapkan saat mereka berkuasa. Sebaliknya, warga sipil terutama perempuan dipandang sebagai korban atas hukuman yang diterapkan Taliban. Berbagai hukum yang diterapkan Taliban di tahun 1996-2001 masih dipertanyakan. Dapat

dilihat dalam pemberitaan Kompas.com yang menuliskan awak media yang menanyakan tentang perubahan aturan kepemimpinannya.

Awak media kemudian menanyakan apakah perbedaan Taliban saat ini dengan ketika mereka berkuasa 1996-2001 silam.

Dalam berita tersebut dapat disimpulkan tentang pertanyaan, apakah hukum yang Taliban terapkan saat ini sama dengan hukum masa lalu?

Make Moral Judgement (Membuat Pilihan Moral)

Frame Taliban sebagai actor penyebab didukung oleh pertanyaan awak media tentang perbedaan kepemimpinan taliban saat ini dengan sebelumnya. Kompas.com mbingkai pernyataan Taliban yang menjabarkan janjinya dalam konferensi pers pertama dengan juru bicara Zabihullah Mujahid. Frame Kompas.com juga menjelaskan bahwa Mujahid membuka konferensi pers dengan pernyataan bahwa mereka bangga telah mengusir AS dan sekutunya dalam 20 tahun terakhir ini.

“Mujahid membuka jumpa persnya dengan menyatakan, mereka sangat bangga karena berhasil mengusir kekuatan asing setelah 20 tahun.”

Kompas.com menerangkan kembali bahwa Taliban tidak menginginkan konflik berlarut-larut. Semua yang menentang Taliban sudah dimaafkan. Dan berbagai janji yang dilontarkan Taliban pun ikut mendukung bahwa Taliban saat ini akan berbeda dengan Taliban yang lalu.

"Semua orang yang berlawanan dengan kami telah diampuni. Dari A sampai Z. Permusuhan sudah berakhir," kata dia. "Kami tidak ingin ada musuh baik dari dalam maupun luar," lanjut Mujahid di Kabul, seperti dikutip AFP dan BBC Selasa (17/8/2021).

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)

Kata pemberontak yang digunakan Kompas.com dalam menjuluki Taliban berkaitan dengan artikel sebelumnya yang peneliti pilih. Yaitu video pembebasan tahanan ISIS dan Al Qaeda. Kompas.com membingkai jika Taliban berkuasa dengan hukum sesuai syariat islam versi mereka, ditakutkan hal tersebut menjadi tameng atau sarang persembunyian Al Qaeda. Namun Mujahid membantah pernyataan tersebut.

Mujahid menerangkan, Taliban ingin supaya dunia bisa memercayai mereka. Jadi, mereka berjanji tidak akan menjadi sarang teroris. Pemberontak berujar, mereka tidak akan menjadi tempat persembunyian Al-Qaeda, dalang tragedi 11 September 2001. "Afghanistan tidak akan menjadi tanah yang dipergunakan oleh kelompok yang mengincar negara lain. Kami bisa menjaminnya kepada dunia," tegasnya.

Taliban juga menambahkan bahwa orang yang pernah bekerja untuk bangsa asing akan mereka ampuni dan tidak akan mereka lukai.

Karena itu, setiap orang yang pernah bekerja bagi AS dan sekutunya tidak akan dilukai atau pun diinterogasi. "Mereka adalah aset. Kami tidak ingin mereka pergi. Mereka akan aman di sini. Takkan ada yang dikejar atau dilukai," janjinya.

Dilain sisi, Kompas.com memberikan keterangan bahwa Taliban juga meminta media untuk mengawasi kekurangan mereka sebagai bagian dari pengabdian mereka. *"Tetapi, Anda di media juga sebaiknya tidak melawan kami. Anda harus bekerja demi kesatuan bangsa," tukasnya.*

Frame : Sederet Janji Taliban: Hormati Hak Perempuan Hingga Takkan Jadi Sarang Teroris

Problem Identification	Masalah hukum.
Casual Interpretation	Taliban sebagai actor yang membuat peraturan sesuai syariat islam versi mereka.

Moral Evaluation	Taliban tidak menginginkan konflik berlarut-larut. Semua yang menentang Taliban sudah dimaafkan. Dan berbagai janji yang dilontarkan, bahwa Taliban akan menghormati hak perempuan dan tidak akan menjadi tempat persembunyian al Qaeda.
Treatment Recommendation	Taliban akan menghormati hak perempuan dan berjanji tidak akan menjadi sarang teroris untuk al Qaeda. Forum menyampaikan bahwa yang Taliban inginkan adalah memulihkan perdamaian dan keamanan.

f. Analisis Framing Berita Online 6

Judul : 3 Alasan Isu Taliban Begitu Menarik Perhatian Dunia⁵⁸

Terbit : Selasa, 18 Agustus 2021

Dalam berita online ini, Kompas.com ingin menggiring pandangan masyarakat tentang tiga hal yang menjadi isu global jika Taliban berkuasa. Kompas.com menuliskan bahwa tiga isu ini akan sangat berpengaruh kepada kehidupan sosial, karna dilihat dari pemberitaan atas kembalinya Taliban yang terjadi dimana-mana.

Problem Identification (Pendefinisian Masalah)

Berita ini menguraikan bagaimana penulis mengarahkan opininya mengenai tiga hal yang membuat persoalan Afghanistan menjadi hal yang sangat penting secara global. Hal ini dapat dilihat dari tiga hal yang disebutkan Kompas.com atas isu global tersebut.

Pemberitaan soal Taliban yang viral ini mungkin sedikit membingungkan bagi sebagian dari kita. Khususnya yang tidak begitu mengikuti isu global yang berkaitan dengan negara lainnya.

⁵⁸ Kompas.com, Diambil dari <https://lifestyle.kompas.com/read/2021/08/18/121050720/3-alasan-isu-taliban-begitu-menarik-perhatian-dunia?page=all>. Diakses pada 1 September 2021

Melalui uraian tersebut, Kompas.com mencoba menjelaskan tentang tiga hal yang memicu isu global atas kembalinya kepemimpinan Taliban dengan memberikan contoh atas kejadian yang telah berlalu.

“Kelompok ini menolak hak pendidikan bagi wanita, melakukan eksekusi publik bagi lawan politiknya, menganiaya minoritas dan menghancurkan peninggalan budaya yang tak ternilai harganya,”

Kompas.com juga menambahkan pernyataan Husain Haqqani yang mengatakan, *“Taliban telah mengeksekusi orang secara serampangan, mereka telah memukuli wanita, mereka telah menutup sekolah. Mereka telah meledakkan rumah sakit dan infrastruktur, semuanya dilakukan di wilayah negara yang mereka kendalikan,”* ujarnya, dikutip dari laman *NPR*.

Kompas.com juga memberikan opininya terkait peraturan yang sama akan diulangi kembali oleh Taliban. Disamping itu, artikel berita ini juga menggambarkan Taliban dengan kata “kebrutalan”. Kebrutalan menurut KBBI adalah kekurangan.

Taliban memiliki reputasi buruk karena praktik kebrutalan dan kekerasan sebelum digulingkan oleh Amerika Serikat pada 2001 lalu.

Judul	Isi Berita/Wawancara	Sumber Berita
3 Alasan Isu Taliban Begitu Menarik Perhatian Dunia	Wawancara forum dengan Husain Haqqani dan Ghulam Isaczai. Forum mengangkat aspek hukum yang dibuat Taliban dalam pemerintahannya.	Husain Haqqani (mantan duta besar Pakistan untuk AS), Ghulam Isaczai (perwakilan Afghanistan untuk PBB)

Diagnose Causes (Perkiraan Sumber Masalah)

Peneliti menemukan kalimat yang ditunjukkan oleh penulis (Kompas.com) untuk Taliban atas opininya bahwa, Taliban “mungkin”

akan melakukan peraturan serupa seperti dulu sebelum invasi AS. Hal ini ditunjukkan pada kalimat berita:

Kali ini, kelompok ini diperkirakan akan melakukan hal serupa sehingga menciptakan kesengsaraan bagi penduduk Afganistan

Peneliti menilai hal tersebut seolah mempertegas dan mengarahkan sudut pandang khlayak bahwa Taliban akan sama dengan Taliban yang dulu. Sedangkan pada artikel berita sebelumnya yang berjudul “Sederet Janji Taliban: Hormati Hak Perempuan Hingga Takkan Jadi Sarang Teroris”, Taliban mengungkapkan akan memenuhi janji mereka untuk menghormati hak perempuan, seperti perempuan boleh melanjutkan pendidikan tinggi, boleh untuk bekerja, dll. Hal itu juga harus berdasarkan syariat hukum Taliban.

Make Moral Judgement (Membuat Pilihan Moral)

Frame Taliban yang menjadi penyebab masalah ini didukung oleh tiga isu yang sangat penting secara global yaitu, menjadikan Afghanistan kumpulan teroris, ketidakstabilan Pakistan, dan masalah HAM dunia. Taliban dalam pembingkaiannya ini di klaim sebagai suatu kelompok yang mengundang kecemasan. Kompas.com juga menuliskan bagaimana kepemimpinan Taliban masa lalu, terutama pada kasus diskriminasi perempuan. Penilaian moral Taliban menekankan bahwa tindakan Taliban yang dulu di berlakukannya pada kepemimpinannya seharusnya tidak pantas dilakukan. Tidak hanya itu, kecemasan penulis terhadap kembalinya Taliban ini juga didukung oleh opini bahwa ISIS dan Al Qaeda akan bersarang di Afghanistan.

Kekuasaan Taliban di Afganistan dikhawatirkan akan menjadikan negara itu sebagai tempat berkumpul pada ekstremis di dunia. Para teroris, seperti Al-Qaida dan ISIS, akan merasa negara itu aman sebagai tempat bersembunyi sebelum meluncurkan aksinya di lokasi tujuan.

Hal ini sesuai dengan latar belakang Taliban sebagai kelompok militan yang juga melegalkan praktik teror dan kekerasan. Terlebih lagi, Taliban memiliki catatan buruk ketika

menolak untuk menyerahkan Osama bin Laden, yang mengawali invasi militer AS pasca serangan teroris 11 September 2001.

Penulis juga menambahkan bahwa munculnya Taliban akan menginspirasi kelompok militan yang ada di Pakistan. Ekstremisme Islam akan memecah masyarakat Pakistan menjadi garis sektarian dan naiknya Islamis Afghanistan akan menguatkan radikal dalam negeri.

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)

Peneliti melihat bahwa penulis memberikan informasi kepada khalayak yang tidak mengetahui terlalu dalam mengenai isu Taliban ini. Penulis juga memberikan informasi terkait persoalan Afghanistan yang menjadi penting secara global. Persoalan yang penulis cantumkan dalam berita ini, mengajarkan kepada pemimpin, bahwa dalam mengatur peraturan dalam kepemimpinannya harus mementingkan rakyat, selalu berimbang tidak membela suatu ras/ golongan, dan juga harus adanya rasa dan sikap toleransi antar sesama manusia.

Frame : 3 Alasan Isu Taliban Begitu Menarik Perhatian Dunia

Problem Identification	Persoalan Afghanistan yang menjadi amat penting secara global akibat pemerintahan Taliban.
Casual Interpretation	Taliban sebagai isu yang dicemaskan dalam memimpin Afghanistan.
Moral Evaluation	Tindakan Taliban yang dulu di berlakukan pada kepemimpinannya seharusnya tidak pantas dilakukan pada kepemimpinannya yang sekarang.
Treatment Recommendation	Pemimpin harus mementingkan kepentingan rakyatnya tanpa adanya unsur kekerasan atau diskriminasi

g. Analisis Framing Berita Online 7

Judul : Ada Taliban, Perempuan Afghanistan Ramai Berburu Burka⁵⁹

Terbit : Kamis, 19 Agustus 2021

Artikel berita online ini merupakan berita pertama yang peneliti pilih terkait kecemasan perempuan Afghanistan semenjak Taliban berkuasa. Peneliti memilih berita ini dikarenakan Kompas.com memuat aksi penolakan sejumlah perempuan terhadap aturan yang mungkin akan Taliban terapkan kembali pada kepemimpinan saat ini. Hal ini juga berkaitan pada berita sebelumnya terkait janji Taliban untuk menghormati hak perempuan. Selain pernyataan penolakan perempuan, Kompas.com juga menyampaikan forum janji Taliban yang disampaikan Mujahid selaku juru bicara Taliban.

Problem Identification (Pendefinisian Masalah)

Kecemasan terhadap kepemimpinan Taliban membuat para wanita berburu burqa meskipun hal ini belum diwajibkan untuk semua perempuan. Kompas.com membingkai masalah ini merupakan masalah hukum. Dimana pada kepemimpinan Taliban dulu, wanita wajib memakai burqa dan tidak boleh melanjutkan pendidikan.

Aisha Khurram (22) mahasiswa di Universitas Kabul bercerita kepada Ruth Pollard di Bloomberg pada Minggu (15/8/2021), bahwa toko-toko burka di berbagai provinsi kini ramai diserbu pembeli meski belum diwajibkan untuk semua perempuan.

Ia juga bercerita, dosennya mengucapkan salam perpisahan ketika Taliban memasuki ibu kota Afghanistan, Kabul, Minggu (15/8/2021). "Kita mungkin tidak akan bertemu lagi," ucap Khurram meniru perkataan dosennya.

Hal inipun terlihat kecemasan pada para perempuan dalam hal pendidikan dan busananya. Frame Kompas.com menggambarkan bahwa perempuan tidak mempunyai hak terhadap keputusan yang ada

⁵⁹ Kompas.com, Diambil dari <http://kmp.im/AGBoZ8>. Diakses pada 1 September 2021

pada dirinya sendiri. Berita online ini juga membahas tentang pendapat dua narasumber yang bertentangan.

Judul	Isi Berita/Wawancara	Sumber Berita
Ada Taliban, Perempuan Afghanistan Ramai Berburu Burka.	Wawancara dengan Aisha Khurram dan Mujahid. Khurram mengatakan toko burqa ramai diserbu pembeli, Mujahid mengatakan akan hormati hak perempuan.	Aisha Kurrum (mahasiswa Universitas Kabul), Mujahid (juru bicara Taliban)

Diagnose Causes (Perkiraan Sumber Masalah)

Kompas.com melihat Taliban diposisikan sebagai penyebab masalah dan perempuan Afghanistan sebagai korban. Kedua tokoh ini ditempatkan sebagai sebab dari permasalahan. Masalah ini pertama kali dilakukan oleh sistem kepemimpinan Taliban tahun 1996-2001 yang mewajibkan wanita memakai burqa dan tidak boleh melanjutkan pendidikan.

"Sistem pendidikan sedang jatuh," ungkap Khurram, seraya menerangkan di Herat kota terbesar ketiga Afghanistan, mahasiswi yang menuju kampus dilarang masuk

Pada bagian lain, forum menuliskan janji Taliban yang baru yaitu akan menghormati hak perempuan dan tidak menjadi sarang teroris. *"Salah satu bentuk perubahan itu adalah janji Taliban yang akan menghormati hak-hak perempuan sesuai dengan syariah (hukum Islam)"*.

Dari sini sudah terlihat bagaimana Taliban ditempatkan sebagai sumber masalah terkait kecemasan wanita dalam memburu burqa. Bentuk kepemimpinannya yang dulu dan sekarang pun dipertanyakan, apakah masih menggunakan aturan lama atau ada perubahan.

Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral)

Penilaian Taliban sebagai sumber masalah dilihat dari sisi negative, bagaimana cara kepemimpinannya menerapkan hukum terhadap pemerintahannya. Lain halnya dengan posisi perempuan

Afghanistan. Kompas.com menerangkan bahwa banyak perempuan terutama generasi muda yang bersuara terkait kewajiban memakai burqa.

Meski begitu, Khurram turut menuturkan, banyak perempuan generasi muda Afghanistan berani bersuara dan tidak akan begitu saja menuruti kehendak Taliban. "Saya melihat banyak wanita yang tidak mengalami periode Taliban sebelumnya berkata, 'Kami tidak akan mengadopsi pakaian ini'," kata Khurram, yang merupakan Perwakilan Anak Muda Afghanistan untuk PBB pada 2019.

"Saya tidak tahu apa yang akan terjadi pada generasi muda perempuan Afghanistan. Mereka sedang membuat kode. Mereka sangat brilian.". "Sekarang mereka semua duduk di rumah bertanya-tanya apa yang akan terjadi. Generasi ini membentuk Afghanistan modern," sambungnya.

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)

Kompas.com memberikan pandangan tentang kepemimpinan Taliban 1996-2001 dengan yang baru saat ini bahwa, Taliban pada konferensi pers pertamanya menyampaikan terkait perubahan kepemimpinannya untuk menghormati hak wanita sesuai dengan syariat islam.

Kelompok Taliban mengutarakan sederet janji mulai dari menghormati hak perempuan hingga takkan jadi sarang teroris, dalam konferensi pers perdana sejak menguasai Afghanistan akhir pekan lalu.

Tapi dalam kepercayaan dan ideology yang mereka anut, tetap sama seperti pemerintahan sebelumnya. *"Mereka akan bekerja bahu membahu bersama kami. Kami ingin memastikan kepada komunitas internasional tidak akan ada diskriminasi," ujar dia.*

Frame : Ada Taliban, Perempuan Afghanistan Ramai Berburu Burka

Problem Identification	Masalah Hukum/ kekuasaan Taliban
Casual Interpretation	Taliban. Taliban merupakan penyebab, dan perempuan Afghanistan adalah korban.

Moral Evaluation	Perempuan generasi muda bersuara terkait hak pakaiannya.
Treatment Recommendation	Peraturan hukum baru Taliban untuk menghormati hak perempuan dan berjanji tidak akan menjadi sarang teroris.

h. Analisis Framing berita Online 8

Judul : Wapres Afghanistan Mulai Bentuk Kelompok Gerilya Melawan Taliban⁶⁰

Terbit : Jum'at, 20 Agustus 2021

Peneliti memilih artikel ini karna forum mengangkat perjuangan kelompok pertahanan terakhir Afghanistan. Kelompok perlawanan dengan anggota dari pemerintah Afghanistan yang masih tersisa dengan pemimpin wakil presiden Amrullah Saleh dan Massoud, pemimpin misili Aliansi Utara yang dikenal menentang Taliban hingga Uni Soviet. Gagasan dalam berita online ini memberikan informasi kepada khalayak bahwa masih ada sisa sisa perjuangan Afghanistan. Hal ini juga menunjukkan bahwa rakyat Afghanistan tidak begitu saja menyerahkan negaranya ke tangan Taliban. Tidak Seperti Ashraf Ghani yang dengan mudah melarikan diri begitu saja.

Problem Identification (Pendefinisian Masalah)

Frame yang dikembangkan pada berita ini adalah masalah kekuasaan. Taliban yang berkuasa membuat warganya harus meninggalkan negaranya sendiri. Kelompok pejuang terakhir berkumpul di Lembah Panjshir, lokasi yang berisikan pasukan khusus Afghanistan yang dilatih langsung oleh SAS Inggris. Frame Kompas.com menunjukkan bahwa Lembah Panjshir merupakan satu satunya wilayah benteng terakhir pemerintah. Frame juga menunjukkan bahwa wakil presiden Afghanistan, Amrullah Saleh masih mempertahankan Negara dan juga rakyatnya. Disisi lain, Kompas.com

⁶⁰ Kompas.com, Diambil dari <http://kmp.im/AGBobC>, Diakses pada 1 September 2021

menggambarkan Salleh dan Massoud sebagai orang yang gigih berjuang melawan pemberontak. Hal ini dapat dilihat dari kalimat berita:

Massoud merupakan anak dari Ahmed Shah Massoud, pemimpin milisi Aliansi Utara yang dikenal menentang Taliban hingga Uni Soviet.

Hal ini menunjukkan bahwa Kompas.com memberikan keterangan bahwa kelompok Taliban memang seharusnya dilawan sebab jika hal tersebut di biarkan, akan berdampak pada sistem pemerintahan Afghanistan.

Judul	Isi Beita/ Wawancara	Sumber Berita
Wapres Afghanistan Mulai Bentuk Kelompok Gerilya Melawan Taliban	Wawancara forum Sergei Lavrov, gerilyawan Afghanistan membentuk pasukan perlawanan anti Taliban.	Sergei Lavrov (mentri luar negri Rusia)

Diagnose Causes (Perkiraan Sumber Masalah)

Lembah Panjshir, terletak di timur laut ibu kota Kabul, adalah benteng terakhir pemerintah, yang konturnya berbukit.

Berdasarkan gambar yang diunggah di media sosial, Saleh dan Massoud mengumpulkan mereka yang bersedia angkat senjata melawan Taliban.

Taliban, sebagai dalang yang membuat sebagian rakyatnya harus mengungsi dan melarikan diri merupakan gambaran masalah yang dibingkai oleh Kompas.com. Pejuang Anti Taliban yang anggotanya disebut sudah berpengalaman melawan kelompok pemberontak selama 20 tahun terakhir itu, siap bergabung melawan Taliban.

Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral)

Forum menggiring khalayak untuk dapat mengetahui bahwa perjuangan tanpa henti dari Massoud sebagai putra dari Ahmed Shah Massoud, seorang pemimpin Aliansi Utara yang dibunuh dua hari

sebelum tragedi 9/11 dinilai sebagai bentuk kegigihan untuk melawan Taliban. Disini Kompas.com secara tidak langsung mengungkapkan bahwa Massoud tidak pantang mundur dan tetap melawan pemberontak, terlepas dari kenangan buruk yang menimpa ayahnya.

Massoud menegaskan, dia siap mengikuti jejak ayahnya dengan membawa para pengikutnya berkumpul bersama tentara pemerintah tersisa di Panjshir.

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)

Dengan perlawanan yang digambarkan Kompas.com, menjelaskan bahwa pergerakan yang dilakukan Saleh dan Massoud semakin besar, karna ribuan misili dan penduduk lokal siap untuk bergabung. Kompas.com juga menjelaskan tentang siapa pasukan Anti Taliban itu.

Sumber kepada The Sun menjelaskan, kelompok perlawanan itu bukanlah pasukan biasa. Mereka paham dengan lanskap Panjshir. Selain itu, setiap anggotanya disebut sudah berpengalaman melawan kelompok pemberontak itu selama 20 tahun terakhir.

Sumber juga menjelaskan bahwa mereka yang berjuang tidak akan mati sebelum menghancurkan Taliban. Dan terus melawan mereka samapi peluru terakhir.

Frame : Wapres Afghanistan Mulai Bentuk Kelompok Gerilya Melawan Taliban

Problem Identification	Masalah kekuasaan Taliban yang mengharuskan warga sipil menghancurkan kekuasaannya hingga dipentuk kelompok Anti Taliban.
Casual Interpretation	Taliban. Kekuasaan dibawah Taliban membuat warga sipil melarikan diri dari negaranya sendiri.
Make Moral Judgement	Kelompok anti Taliban yang dipimpin oleh wakil presiden Saleh dan Massoud akan memerangi Taliban.
Treatment Recommendation	Ribuan misili dan penduduk lokal siap untuk bergabung untuk melawan Taliban.

i. Analisis Framing Berita Online 9

Judul : Pejuang Afghanistan Beri Perlawanan ke Taliban, Tiga Daerah Direbut Kembali⁶¹

Terbit : Sabtu, 21 Agustus 2021

Peneliti mengambil artikel berita ini karna bersangkutan dnegan artikel berita diatas. Kompas.com menyebut bahwa kelompok Anti Taliban yang dipimpin oleh Saleh dan Massoud berhasil merebut tiga distrik. Tetapi di lain sisi, Kompas.com menulis bahwa terjadi kebingungan di media sosial terkait mana saja distrik yang sudah direbut kembali oleh kelompok gerilyawan Afghanistan tersebut.

Problem Identification (Pendefinisian Masalah)

Kelompok gerilyawan Afghanistan di kabarkan telah berhasil merebut tiga distrik. Masalah yang diangkat pada berita ini masih terkait kekuasaan Taliban hingga menuju pada perlawanan. Gagasan pada berita ini adalah menguraikan terkait keberhasilan tersebut. Kompas.com menyebut nama distrik yang berhasil direbut, yaitu distrik Banu, Pol-e Hesar, dan De Salah yang berlokasi di provinsi Baghlad. Kompas.com juga memasukkan angka 60 sebagai korban dari militan yang tewas maupun luka. Hal ini di kuatkan pada kalimat berita yang menuliskan bahwa Taliban diserang.

"Sumber-sumber lokal mengatakan Taliban telah diserang dari beberapa daerah dan menderita banyak korban," kata mereka.

Judul	Isi Berita/ Wawancara	Sumber Berita
Pejuang Afghanistan Beri Perlawanan ke Taliban, Tiga Daerah Direbut	Akun twitter anti taliban sebagai sarang perlawanan terhadap Taliban melaporkan peristiwa di Distrik Dah-e Salah, Pol-e Hesar dan Banu. Namun dilain sisi ada kebingungan di media sosial terkait daerah mana saja yang telah direbut dan apakah pertempuran masih berlangsung.	Tajuden Soroush (koresponden senior untuk Iran Internasional)

⁶¹ Kompas.com, Diambil dari <http://kmp.im/AGBoyS>. Diakses pada 1 September 2021

Diagnoses Causes (Perkiraan Sumber Masalah)

Diawal teks, sudah dapat diketahui tentang siapa yang ditulis Kompas.com sebagai actor dari permasalahan yang ada. “*Pejuang mujahidin di Afghanistan merebut kembali tiga daerah di provinsi Baghlan negara itu dari Taliban*”. Kompas.com memposisikan Taliban dari keseluruhan berita sebagai penyebab masalah. Analisis ini juga didukung dengan kalimat pada berita,

Pergerakan Taliban bergerak cepat di seluruh negeri menjelang batas waktu 31 Agustus penarikan pasukan AS. Adegan kacau di bandara Kabul setelah masuknya Taliban ke kota itu memicu kritik yang signifikan terhadap penanganan situasi oleh pemerintahan Presiden Amerika Serikat (AS) Joe Biden.

Dalam kalimat berita tersebut diungkapkan bahwa kekuasaan yang jatuh ke tangan Taliban membuat Afghanistan harus membentuk kelompok perlawanan agar kekacauan yang dulu pernah terjadi tidak terulang lagi.

Namun, pasukan lokal di lapangan tampaknya tidak berdiam diri dan terus melakukan perlawanan terhadap Taliban. Foto dan video telah beredar di media sosial pada Jumat (20/8/2021) bersama dengan laporan tentang bentrokan nyata antara Taliban dan perlawanan lokal.

Teks berita tersebut juga dilengkapi dengan foto dan video yang menunjukkan situasi yang sedang terjadi. Kompas.com juga menambahkan komentar terkait peristiwa tersebut yang ada di sebuah akun twitter.

Sebuah akun Twitter yang dinamai Provinsi Panjshir di negara itu—yang merupakan sarang perlawanan terhadap Taliban, melaporkan tentang peristiwa di provinsi tetangga Baghlan pada Jumat (20/8/2021) dalam bahasa Persia dan Inggris.

"Distrik Pul-e-Hesar diambil kembali dari #Taliban dan pertempuran berkecamuk di distrik Deh-e-Salah dan Banu," akun tersebut diunggah pada 8.40 pagi waktu setempat.

Make Moral Judgement (Membuat Pilihan Moral)

Pejuang Afghanistan sebagai korban yang dibentuk untuk melawan Taliban didukung oleh pernyataan bahwa semenjak Kabul jatuh ke tangan Taliban, suasana bandara Kabul menjadi kacau dan orang-orang pergi meninggalkan negaranya sendiri. Disini Kompas.com membingkai bahwa apa yang dilakukan oleh gerilyawan Afghanistan merupakan bentuk dari bela Negara.

Namun, pasukan lokal di lapangan tampaknya tidak berdiam diri dan terus melakukan perlawanan terhadap Taliban. Kalimat ini secara tegas menggambarkan keberanian para pejuang Anti Taliban dengan sikap pantang menyerah. Dan tindakan Taliban yang dipandang Kompas.com disini dianggap sebagai tindakan buruk karna dilabeli dengan adanya kerusuhan di bandara Kabul, dan tidak sedikit yang harus merenggang nyawa untuk bisa melarikan diri dari Afghanistan.

Treatment Recommendation (menekankan Penyelesaian)

Namun, ada beberapa kebingungan di media sosial tentang daerah mana yang telah direbut dan apakah pertempuran masih berlangsung melansir Newsweek pada Jumat (20/8/2021).

Laporan yang saling bertentangan menunjukkan bahwa Banu dan Deh-e-Salah belum direbut kembali, sementara situasi di lapangan tampak tidak stabil.

Bagian akhir pada berita ini, Kompas.com memberikan pernyataan bahwa pada perebutan tiga distrik yang telah disebut diatas, terdapat kebingungan terkait daerah mana saja yang sudah direbut oleh kelompok perlawanan Anti Taliban. Namun, Kompas.com juga memberikan keterangan lebih lanjut lagi bahwa benar adanya, tiga distrik yang sudah dituliskan tersebut berhasil direbut.

Namun, sejumlah laporan setuju bahwa Pul-e-Hesar telah direbut kembali dan telah terjadi pertempuran sengit di Deh-e-Salah dan Banu.

Kompas.com juga menambahkan keterangan bahwa kelompok gerilyawan akan terus melakukan perjuangan untuk merebut distrik distrik yang telah dikuasai Taliban. *“Laporan juga menyatakan bahwa distrik Andarab Baghlan adalah target yang akan datang dari para pejuang perlawanan anti-Taliban, dengan beberapa laporan mengklaim Andarab telah direbut kembali”.*

Frame : Pejuang Afghanistan Beri Perlawanan ke Taliban, Tiga Daerah Direbut Kembali

Problem Identification	Gerilyawan Afghanistan memberikan perlawanan saat Taliban berkuasa.
Casual Interpretation	Taliban actor yang membuat Afghanistan harus membentuk kelompok perlawanan agar kekacauan yang dulu pernah terjadi tidak terulang lagi.
Moral Evaluation	Keberanian dan tekad kuat para pejuang Anti Taliban dalam melawan kelompok pemberontak.
Treatment Recommendation	Distrik Andarab Baghlan merupakan target selanjutnya yang akan direbut para pejuang Anti Taliban.

j. Analisis Framing Berita Online 10

Judul : Taliban Diduga Sudah Tawarkan Tempat Perlindungan Kepada Al Qaeda⁶²

Terbit : Minggu, 22 Agustus 2021

Artikel berita ini memuat antara dua opini antara lembaga pengawas pentagon dan juga keterangan beberapa pakar mengenai Taliban yang sudah memberikan tempat perlindungan kepada Al Qaeda. Al Qaeda menjadi sasaran buruan AS terutama pemimpinnya

⁶²

Kompas.com,

Diambil

dari

<https://www.kompas.com/global/read/2021/08/22/090334370/taliban-diduga-sudah-tawarkan-tempat-perlindungan-kepada-al-qaeda?page=all>, Diakses pada 1 September 2021

yaitu Osama Bin Laden, karena telah melancarkan serangan pada menara kembar di tanggal 11 September 2001. Dengan adanya dua opini yang saling bersebrangan ini, Kompas.com menggiring masyarakat untuk mengetahui dan mencermati terkait kejadian yang ada. Selain itu, artikel ini juga memuat pro dan kontra terkait isu yang sesuai dengan judul.

Problem Identification (Pendefinisian Masalah)

Jika dibaca secara judul dan isi, peneliti menemukan opini yang dimuat oleh Kompas.com terkait keterangan yang menduga bahwa ada kegagalan terkait pernyataan bahwa Taliban telah memberikan tempat perlindungan kepada Al Qaeda. Tidak hanya itu, lembaga pengawas Pentagon juga menambahkan bahwa ISIS sudah mulai menunjukkan gerak geriknya dan memanfaatkan insabilitas politik dan restrukturisasi Pentagon di luar Afghanistan. Kompas.com memuat pernyataan lembaga tersebut sebagai penguat tentang pendapatnya mengenai Taliban.

"Mereka menyerang sekte minoritas dan infrastruktur untuk menebar ketakutan dan menunjukkan pemerintah Afghanistan tak mampu menyediakan keamanan warganya."

"Sebagai tambahan, Taliban diketahui tetap mempertahankan hubungannya dengan Al Qaeda. Bahkan menyediakan perlindungan bagi teroris," lanjut lembaga itu.

Namun, Kompas.com juga memberikan opini beberapa pakar yang menyoroti klaim pemerintahan Biden bahwa pemberontak (Taliban) tidak lagi bekerjasama dengan Al Qaeda.

"Narasi seperti dikalahkan, dikurangi. Pilih saja satu huruf yang akan mereka pakai, delusional," sindir Bill Roggio, editor Long War Journal. Roggio menjelaskan kedua kelompok tersebut terus bersama, sehingga narasi yang disampaikan Washington tidak masuk akal.

Kompas.com juga memasukan statement Roggio terkait jumlah pasukan Al Qaeda yang dibunuh setiap tahun dengan jumlah pasukannya, yang menurut dia sendiri hal ini penuh fiksi.

Dia mengatakan, penilaian Pentagon penuh fiksi karena menempatkan Al Qaeda hanya diisi oleh sekitar 50-100 anggota. Meski setiap tahunnya terdapat laporan 40-80 dibunuh. "Intelijen mereka bisa jadi tidak tahu atau malah bohong," kata dia.

Judul	Isi Berita/ Wawancara	Sumber Berita
Taliban Diduga Sudah Tawarkan Tempat Perlindungan Kepada Al Qaeda	Forum pembahasan dua opini. Dugaan Lembaga Pengawas Pentagon terkait kepemimpinan Taliban yang akan menjadi sarang teroris Al Qaeda dan ISIS. Dan opini beberapa pakar terkait Taliban yang tidak bekerjasama lagi dengan Al Qaeda.	Lembaga pengawas Pentagon, Roggio (Editor Long War Journal)

Diagnose Causes (Perkiraan Sumber Masalah)

Pada berita ini, actor yang menjadi sumber masalah yang dimuat Kompas.com ada dua. Yaitu Taliban dan juga Biden. Taliban yang diduga sebagai tempat perlindungan untuk Al Qaeda di kuatkan dengan pernyataan Lembaga Pengawas Pentagon.

Laporan dari Lead Inspektur Jenderal untuk Operation Freedom's Sentinel menyebut, ISIS juga mulai menunjukkan gerak-geriknya. Menurut lembaga pengawas itu, ISIS bergerak memanfaatkan instabilitas politik dan restrukturisasi Pentagon di luar Afghanistan. "Mereka menyerang sekte minoritas dan infrastruktur untuk menebar ketakutan dan menunjukkan pemerintah Afghanistan tak mampu menyediakan keamanan warganya."

"Sebagai tambahan, Taliban diketahui tetap mempertahankan hubungannya dengan Al Qaeda. Bahkan menyediakan perlindungan bagi teroris," lanjut lembaga itu.

Sedangkan dilain sisi, Kompas.com juga memberikan pernyataan Roggio terkait kejanggalan tentang isu ini.

"Narasi seperti dikalahkan, dikurangi. Pilih saja satu huruf yang akan mereka pakai, delusional," sindir Bill Roggio, editor Long War Journal. Roggio menjelaskan kedua kelompok tersebut terus bersama, sehingga narasi yang disampaikan Washington tidak masuk akal.

Make Moral Judgement (Membuat Pilihan Moral)

Penilaian terkait dua opini ini memberikan arahan bahwa, sebagai pembaca harus lebih cermat dan teliti untuk menanggapi masalah yang ada. Kompas.com memberikan pernyataannya terkait ke dua opini ini.

Jika laporannya terbukti benar, tentu bakal memunculkan pertanyaan mengapa Biden terburu-buru menarik militer.

Selain itu jika pasukan dan diplomat ditarik, siapa yang bakal memberikan informasi mengenai ancaman teroris di Afghanistan?.

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)

Dengan semua permasalahan yang muncul ketika Taliban merebut afghanistan, Kompas.com menuliskan keterangannya dan juga yang diungkapkan Roggio untuk rekomendasi terkait masalah yang ada. Tetapi, rekomendasi ini juga harus didukung dengan tindakan yang tepat. Seperti halnya pada kalimat:

Selain itu jika pasukan dan diplomat ditarik, siapa yang bakal memberikan informasi mengenai ancaman teroris di Afghanistan?.

Roggio memaparkan penarikan pasukan hingga warga AS akan membuat mereka kehilangan kemampuan mengumpulkan data intelijen.

Tetapi jika AS tidak menarik pasukannya segera apakah peperangan akan muncul lagi?. Dan jika AS menarik pasukannya, apakah invasi yang dilakukannya selama 20 tahun terakhir ini akan sia sia?.

Saat disinggung mengenai laporan itu, Pentagon menolak berkomentar dan memilih mengarahkannya ke Gedung Putih.

**Frame : Taliban Diduga Sudah Tawarkan Tempat
Perlindungan Kepada Al Qaeda**

Problem Identification	dua opini yang saling bersebrangan antara Lembaga Pengawas Pentagon dan para Pakar terkait Taliban yang menjadi rumah untuk persembunyian Al Qaeda.
Casual Interpretation	Taliban dan Lembaga Pengawas Pentagon (kepemimpinan Biden).
Moral Evaluation	Pembaca harus lebih cermat dan teliti untuk menanggapi masalah yang ada.
Treatment Recommendation	Keterangan Kompas.com dan Roggio untuk mengevaluasi penarikan pasukan AS yang akan muncul dua penyebab. Pertama, jika pasukan AS ditarik, siapa yang akan memberikan informasi terkait ancaman di Afghanistan?. Kedua, jika pasukan AS ditarik, akan membuat mereka kehilangan kemampuan mengumpulkan data intelijen.

k. Analisis Framing Berita Online 11

Judul : Taliban: Evakuasi Apapun di Afghanistan Lewat 31 Agustus Adalah Ilegal⁶³

Terbit : Rabu, 25 Agustus 2021

Artikel berita pertama yang peneliti pilih terkait tanggal yang di tentukan Taliban untuk evakuasi WNA sejak awal diumumkannya pemberita mengenai pemerintahan Taliban. Berita ini juga memuat pernyataan juru bicara Taliban, bahwa evakuasi yang dilakukan melebihi tanggal 31 agustus adalah illegal. Hal ini juga menarik

⁶³ Kompas.com, Diambil dari <http://kmp.im/AGBqDW>. Diakses pada 1 September 2021

perhatian, tentang mengapa dan apa yang terjadi pada tanggal 31 Agustus ini?

Problem Identification (Pendefinisian Masalah)

Forum wawancara yang dicantumkan Kompas.com terkait pernyataan juru bicara Taliban yang mengatakan bahwa tindakan evakuasi yang melebihi batas waktu, yaitu 31 Agustus adalah illegal. Dalam artikel berita ini juga dipaparkan pernyataan Biden bahwa benar adanya terkait tenggat waktu yang ditentukan tersebut.

“Kami saat ini berada dalam laju untuk menyelesaikan operasi selambat-lambatnya pada 31 Agustus,” ujar Biden pada Selasa siang waktu setempat (24/8/2021).

Biden juga menambahkan terkait resiko yang dihadapinya dalam proses evakuasi ini. *“Semakin cepat kita menyelesaikannya, semakin baik. Setiap hari operasi ini membawa risiko tambahan bagi pasukan kita,” terangnya, seperti yang dilansir dari VOA Indonesia pada Rabu (25/8/2021).*

Judul	Isi Berita/ Wawancara	Sumber Berita
Taliban: Evakuasi Apapun di Afghanistan Lewat 31 Agustus Adalah Ilegal	Wawancara forum dua sumber berita. Mujahid menerangkan bahwa AS mampu menarik pasukannya sebelum tenggat waktu 31 Agustus dan untuk selebihnya adalah illegal sedangkan Biden mengatakan evakuasi pasukannya ke Bandara Kabul tergantung kerjasama Taliban sendiri, sementara Psaki mengungkapkan perlu waktu untuk meredakan situasi ini.	Zahibullah Mujahid (juru bicara Taliban), Joe Biden (Presiden AS), Jen Psaki (juru bicara Gedung Putih)

Diagnose Causes (Perkiraan Sumber Masalah)

Pada berita ini, keseluruhan isi sudah sangat jelas memaparkan terkait siapa actor yang diberitakan Kompas.com dengan judul “Taliban: Evakuasi apapun di Afghanistan lewat 31 Agustus adalah

illegal”. Taliban yang sekarang menduduki pemerintahan di Afghanistan dengan juru bicaranya, Zabihullah Mujahid menyampaikan dengan jelas terkait tenggat waktu yang ditentukan.

Berbicara dalam konferensi pers di Kabul, Selasa (24/8), juru bicara Taliban Zabihullah Mujahid dengan tegas mengatakan tindakan evakuasi warga Afghanistan apa pun yang dilakukan AS setelah tenggat waktu 31 Agustus merupakan “tindakan ilegal”.

Mujahid juga menambahkan bahwa AS mampu menarik pasukannya dari Afghanistan dan juga mematuhi tenggat waktu yang telah ditentukan.

Make Moral Judgement (Membuat Pilihan Moral)

Penilaian Taliban sebagai sumber masalah dalam berita ini juga mengharuskan AS menyelesaikan evakuasi. Kompas.com juga menyantumkan pernyataan Biden yang telah mengevakuasi 70.700 orang sejak 14 Agustus yang terdiri dari warga AS, warga Afghanistan, dan warga Negara ketiga.

Namun, ia mengakui untuk menyelesaikan operasi evakuasi itu tepat waktu, tergantung pada kerja sama Taliban dalam memungkinkan akses pengungsi ke bandara Kabul.

Peneliti tidak menemukan keterangan Kompas.com yang menerangkan dengan jelas tentang apa yang menyebabkan tenggat waktu itu ditetapkan pada tanggal 31 Agustus pada artikel berita ini.

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)

Dalam kalimat berita, “*Semakin cepat kita menyelesaikannya, semakin baik...*”, rekomendasi yang diberikan Kompas.com ini adalah terkait kecepatan waktu, dalam proses evakuasi. Kompas.com juga menambahkan pernyataan Biden yang meminta bantuan untuk memungkinkan akses pengungsi ke Bandara Kabul.

Namun ia juga mengatakan bahwa telah meminta Pentagon dan Departemen Luar Negeri untuk mempersiapkan

rencana darurat untuk menyesuaikan jadwal itu, jika diperlukan.

Dalam hal ini, penulis menambahkan keterangan Jen Psaki selaku juru bicara Gedung Putih bahwa perlu waktu untuk merekan situasi yang ada.

Frame : Taliban: Evakuasi Apapun di Afghanistan Lewat 31 Agustus Adalah Ilegal

Problem Identification	Evakuasi AS sebelum tanggal 31 Agustus.
Casual Interpretation	Taliban yang melegalkan evakuasi jika melebihi tenggat waktu yang sudah ditetapkan.
Moral Evaluation	Pengakuan Biden untuk menyelesaikan proses evakuasi tepat waktu. Hal ini juga tergantung kerjasama Taliban.
Treatment Recommendation	Biden yang meminta bantuan Pentagon dan Departemen Luar Negeri untuk memungkinkan akses pengungsi ke Bandara Kabul.

1. Analisis Berita Online 12

Judul : Taliban Perintahkan Seluruh Pekerja Wanita Tinggal di Rumah⁶⁴

Terbit : Kamis, 26 Agustus 2021

Artikel berita online ini merupakan artikel berita pertama yang ditemukan peneliti terkait aturan Taliban khususnya pada perempuan. Seperti halnya kekhawatiran banyak pihak, kebijakan pertama kelompok ini langsung terkait dengan keterlibatan perempuan ditengah publik. Peneliti ingin mengetahui tentang apakah peraturan yang Taliban berikan ini akan sama dengan peraturan yang dulu juga diterapkan di Afghanistan sebelum tahun 2001, atau telah berubah?.

⁶⁴ Kompas.com, Diambil dari <http://kmp.im//AGBpxq>, Diakses pada 1 September 2021

Karna pada artikel berita sebelumnya, disebutkan bahwa Taliban berjanji akan menghormati hak perempuan.

Problem Identification (Pendefinisian Masalah)

Gagasan dalam berita yang di sampaikan Kompas.com ini menguraikan keharusan perempuan Afghanistan tinggal dirumah. Dalam hal ini juga, juru bicara Taliban mengatakan bahwa hal tersebut bersifat sementara.

“Ini benar-benar prosedur sementara,” kata juru Taliban Zabihullah Mujahid dalam konferensi pers di Kabul pada Selasa (24/8/2021).

Namun, Kompas.com juga memberikan statement tentang peraturan yang Taliban tetapkan dulu. *“Saat ini, sudah sembilan hari Taliban mengambil penuh kekuasaan negara, yang dicurigai akan menerapkan kembali aturan Islam versi keras yang pernah mereka lakukan sebelum digulingkan pada 2001.”*. Hal ini yang menjadi pertanyaan bagi peneliti terkait frame dalam masalah ini tentang apakah benar Taliban telah berubah ataukah masih sama seperti pemerintahan dulu sebelum digulingkan pada tahun 2001 oleh AS?

Judul	Isi Berita/ Wawancara	Sumber Berita
Taliban Perintahkan Seluruh Pekerja Wanita Tinggal di Rumah	Wawancara forum dengan Mujahid di konferensi pers mengenai aturan Taliban yang perintahkan semua pekerja wanita tinggal dirumah dengan tambahan sebagai prosedur sementara untuk melindungi keamanan. Dan keterangan Bachelet yang mengatakan hak perempuan Afghanistan berada digaris merah.	Zaibullah Mujahid (juru bicara Taliban).

Diagnose Causes (Perkiraan Sumber Masalah)

BPP menyoroti laporan-laporan yang "kredibel" tentang kekejaman Taliban, khususnya pengekan terhadap wanita. Komisioner Hak Asasi Manusia PBB Michelle Bachelet pada Selasa (24/8/2021) mengatakan bahwa hak-hak wanita

Afghanistan berada di "bawah garis merah". Ia sangat prihatin atas hal itu.

Pada kalimat berita tersebut, jelas terlihat bagaimana Taliban diposisikan sebagai penyebab masalah, sebaliknya perempuan Afghanistan diposisikan sebagai korban. Disini, Kompas.com tidak memosisikan kebijakan Taliban khususnya pada perempuan sebagai kebijakan baru. Karna dari segi sejarah kepemimpinan Taliban pun, sudah sangat jelas tentang aturan yang diberikan terutama pada kaum perempuan. Karna ditempatkan sebagai masalah, berita ini secara keseluruhan mendelegitimasi Taliban.

Selain mengungkapkan keprihatinan atas hak-hak perempuan, Bachelet juga mengatakan bahwa dia telah menerima laporan perekrutan tentara anak dan eksekusi oleh Taliban.

Kalimat tersebut diungkapkan juga sebagai terror atas kepemimpinan Taliban. Yang mana dalam hal ini, juga masih dipertanyakan tentang janji janji Taliban yang sudah peneliti bahas pada berita sebelumnya. Kalimat lain dalam berita ini juga mengungkapkan terkait Taliban yang telah memberikan citra terhadap hak-hak perempuan. Seperti dalam kalimat:

Sejak Taliban kembali berkuasa, mereka telah mencoba memberikan citra yang menjanjikan hak-hak bagi wanita dan anak perempuan, serta kebebasan berbicara.

Karna, pada saat pemerintahan Taliban baru, juru bicaranya mengklaim bahwa Taliban telah berubah dan akan menghormati hak perempuan sebagaimana mestinya.

Make Moral Judgement (Membuat Pilihan Moral)

Frame Taliban sebagai actor dari masalah ini didukung dengan klaim moral terhadap kaum perempuan. Dimana pada judulnya pun, Kompas.com telah membingkai pertanyaan pembaca tentang apakah

peraturan ketat akan digunakan kembali oleh Taliban, meskipun pada jumpa pers pertama ia mengatakan akan menghormati hak perempuan tanpa adanya diskriminasi.

Namun, Kompas.com juga memberikan keterangan terkait peraturan Taliban yang mengharuskan pekerja wanita tinggal dirumah untuk sementara waktu. Hal ini juga di dukung dengan kalimat berita, *"Ini benar-benar prosedur sementara," kata juru bicara Taliban Zabihullah Mujahid dalam konferensi pers di Kabul.*

Kompas.com juga memberikan keterangan tentang alasan aturan yang diterapkan Taliban ini. Yaitu sebagai upaya untuk menjaga keamanan mereka. Keterangan ini juga terlihat pada kalimat pertama dalam teks berita. *Semua pekerja wanita Afghanistan diharuskan tinggal di rumah sementara oleh Taliban sampai sistem yang tepat ditetapkan untuk memastikan keamanan mereka.* Kalimat lain juga menjelaskan alasan Taliban memberlakukan peraturan ini semata-mata untuk menjaga keamanan dan melindungi wanita.

Mengenai situasi wanita Afghanistan, dia mengatakan bahwa pembatasan apa pun akan berumur pendek.

"Pasukan keamanan kami tidak terlatih (dalam) bagaimana menangani wanita, bagaimana berbicara dengan wanita," kata Mujahid. "Sampai kami memiliki keamanan penuh...kami meminta wanita untuk tinggal di rumah," lanjutnya.

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)

Kompas.com tidak lupa menuliskan tentang diskriminasi Taliban sebelum invasi AS tahun 2001. Sehingga atas semua peran mengenai aturan Taliban tersebut, BPP menyoroti laporan-laporan kredibel terkait kekejaman Taliban. *...bahwa hak-hak wanita Afghanistan berada di "bawah garis merah". Ia sangat prihatin atas hal itu.*

Forum merekomendasikan agar masalah ini dibicarakan pada Dewan Hak Asasi Manusia PBB untuk mengesahkan revolusi terkait

hak-hak perempuan. *Dia berbicara pada pertemuan darurat Dewan Hak Asasi Manusia PBB di Jenewa. Setelah itu, dewan mengesahkan sebuah resolusi yang menegaskan "komitmen tak tergoyahkan" untuk hak-hak perempuan dan anak perempuan.*

Namun, dalam resolusi tersebut tidak berjalan dengan baik. PBB tidak melakukan penyelidikan khusus untuk Afghanistan. Kompas.com juga tidak memberikan keterangan lanjut mengenai hal tersebut. Seperti pertanyaan peneliti, mengapa PBB tidak melakukan penyelidikan, padahal data dilapangan terutama media seluruh dunia sudah menunjukkan tentang deskriminasi Taliban terhadap hak perempuan.

Namun, resolusi tersebut tidak memenuhi apa yang diminta oleh banyak kelompok hak asasi manusia, khususnya tidak merekomendasikan penunjukan penyelidikan khusus PBB untuk Afghanistan.

Kompas.com menutup berita ini dengan pembahasan evakuasi dan tenggat waktu di tanggal 31 Agustus seperti berita yang sudah peneliti bahas sebelumnya, tanpa mencantumkan alasan PBB tersebut. Sehingga, apa yang yang peneliti dapatkan pada *treatment recommendation* ini hanyalah sebuah resolusi HAM Perempuan yang diabaikan PBB tanpa adanya jalan keluar atau solusi.

Frame : Taliban Perintahkan Semua Pekerja Wanita Tinggal di Rumah

Problem Identification	Masalah hukum yang ditetapkan Taliban untuk kaum perempuan sesuai mereka berkuasa.
Casual Interpretation	Taliban adalah actor penyebab, dan wanita Afghanistan adalah korban diskriminasi Taliban.
Moral Evaluation	Taliban hanya memberlakukan aturan ini untuk sementara waktu dengan tujuan untuk menjaga keamanan.
Treatment Recommendation	Membuat resolusi Dewan HAM PBB.

m. Analisis Framing Berita Online 13

Judul : Kenapa Batas Biden Menarik Pasukan dari Afghanistan 31 Agustus? Bagaimana Jika Telat⁶⁵

Terbit : Jumat, 27 Agustus 2021

Artikel berita ini merupakan artikel berita kedua yang peneliti pilih sebab menyangkut persoalan terkait tenggat tanggal pengevakuasian AS. Artikel berita ini juga berkaitan dengan artikel berita sebelumnya, yang berjudul “Taliban: Evakuasi Apapun di Afghanistan Lewat 31 Agustus Adalah Ilegal”. Pada artikel berita sebelumnya, Kompas.com tidak memberikan keterangan jelas atau asal usul mengapa AS dan Taliban mencantumkan tanggal 31 Agustus sebagai batas akhir penarikan pasukan AS dan yang lainnya. Maka dari itu, peneliti mengambil berita online ini untuk dapat menjelaskan lebih lanjut mengenai alasan 31 Agustus 2021 sebagai batas akhir evakuasi.

Problem Identificatiom (Pendefinisian Masalah)

Frame yang dikembangkan Kompas.com adalah masalah kesepakatan antara Donald Trump (mantan presiden AS) dan Taliban. Namun, lagi-lagi Kompas.com tidak menjelaskan secara gamblang mengapa kesepakatan ini bisa terjadi. Kompas.com hanya menulis bahwa Trump pada Februari 2020 membuat kesepakatan dengan Taliban dengan mengatakan pasukan AS akan mundur dari Afghanistan. *Mantan presiden AS Donald Trump membuat kesepakatan dengan Taliban pada Februari 2020, bahwa semua pasukan AS akan mundur dari Afghanistan pada 1 Mei tahun ini.*

Mengapa tanggal 31 Agustus? Sebab Biden (presiden AS) melakukan peninjauan empat bulan dari tenggat waktu Trump untuk penarikan pasukan. Alasannya adalah untuk menandai peringatan 20 tahun serangan 11 September 2001. Dan juga berfokus pada pengevakuasian 2.500 tentara AS, tentara NATO, dan juga ada sekitar 16.000 kontraktor sipil yang masih tinggal di Afghanistan.

⁶⁵ Kompas.com,. Diambil dari <http://kmp.im/AGBqby>. Diakses pada 1 September 2021

Para kritikus mengatakan, gabungan penarikan AS dan peringatan 20 tahun serangan 9/11 mungkin tidak terlihat bagus. Akhirnya pada awal Juli, Biden menetapkan batas yang lebih awal dan lebih tepat. "Misi militer kami di Afghanistan akan berakhir pada 31 Agustus," katanya.

Teks berita tersebut juga dilengkapi dengan foto yang menunjukkan ribuan orang yang duduk di pesawat AS untuk dievakuasi ketika situasi tegang dan konflik memanas yang melanda Kabul, dengan lokasi yang tidak disebutkan.

Judul	Isis Berita/ Wawancara	Sumber Berita
Kenapa Batas Biden Menarik Pasukan dari Afghanistan 31 Agustus? Bagaimana Jika Telat	Wawancara forum Joe Biden dan Jen Psaki mengenai kesepakatan batas akhir 31 Agustus, kendala dalam pengevakasian, pengangkutan udara darurat sebab Taliban cepat dalam pergerakannya merebut Afghanistan, dan kekhawatiran tentang batas waktu yang telah ditetapkan.	Joe Biden (Presiden AS), Jen Psaki (juru bicara Gedung Putih)

Diagnose Causes (Perkiraan Sumber Masalah)

Dalam keseluruhan isi berita ini, Taliban diposisikan sebagai pelaku, penyebab masalah yang terjadi. Dengan adanya tenggat waktu kesepakatan yang Trump bicarakan dengan Taliban, dan pengunduran waktu selama empat bulan oleh Biden, sebab untuk memperingati runtuhnya menara kembar. Evakuasi besar-besaran melalui jalur udara terus dikebut mengingat tenggat waktu tak lama lagi berakhir.

Kompas.com juga menggaris besari terkait masalah ini. Yaitu *pertama*, kendala pada saat evakuasi. Washington dan mitra NATO mengupayakan untuk memperlambat waktu dengan menyerahkan pangkalan dan peralatan yang sebelumnya dikuasai AS kepada pemerintah Afghanistan mengatur perang melawan Taliban.

Intelijen AS mengatakan, pasukan pemerintah harus dapat bertahan setidaknya enam bulan setelah kepergian AS. Penundaan itu, menurut Kementerian Luar Negeri AS, juga merupakan waktu yang cukup untuk keberangkatan warga Amerika dan puluhan ribu warga Afghanistan dan keluarga mereka yang bekerja untuk pasukan AS dan dijanjikan "visa imigran khusus" (SIVs) untuk bermukim kembali di Amerika Serikat.

Rencana tersebut tidak berjalan dengan baik. Pasukan Afghanistan kalah berperang, dan Taliban dengan kekuatan kecepatannya justru telah berhasil merebut ibukota provinsi satu persatu pada bulan Juli dan Agustus. Dan pada 15 Agustus, Taliban berhasil memasuki Kabul.

Kedua, pengangkutan udara darurat. Atas keberhasilan tersebut, menyebabkan puluhan ribu warga Afghanistan dan orang asing terkejut dan berusaha melarikan diri. Pada 14 Agustus, militer AS mengerahkan ribuan tentara untuk menguasai Bandara Internasional Hamid Karzai di Kabul guna melakukan pengangkutan udara besar-besaran. Pada Selasa (17/8/2021), total warga AS dan negara-negara lain yang diungsikan melampaui 71.000 sejak 14 Agustus, dengan lebih dari 21.000 diterbangkan dalam 24 jam terakhir. Dalam hal inipun Taliban tidak tinggal diam. Kompas.com menuliskan bahwa Taliban memblokir warga Afghanistan yang berusaha kabur, yang menyebabkan ribuan orang yang belum dievakuasi masih berada di dalam maupun diluar bandara karna terhambat proses dan kesulitan masuk bandara.

Ketiga, waktu yang tersisa. Pentagon, yang mengelola semua operasi bandara Kabul, mengatakan bahwa mereka sebenarnya harus menghentikan evakuasi beberapa hari sebelum 31 Agustus, untuk memindahkan lebih dari 6.000 tentaranya sendiri di darat, ratusan pejabat AS, 600 pasukan keamanan Afghanistan yang menjaga bandara, dan peralatan dalam jumlah yang signifikan. Secara tidak langsung, Kompas.com menggambarkan kekuatan Taliban yang begitu besar. Hal ini terlihat dari munculnya kekhawatiran tidak cukupnya waktu dalam

mengevakuasi warga AS serta pengungsi Afghanistan yang ingin meninggalkan negaranya setelah dikuasai Taliban.

Make Moral Judgement (Membuat Keputusan Moral)

Frame Taliban sebagai actor penyebab didukung dengan tiga masalah yang telah disebut penulis diatas. Penilaian yang ditekankan kepada Taliban ini menggambarkan ketakutan warga Afghanistan ketika rezim ini muncul lagi setelah invasi AS selama 20 tahun terakhir. Hal ini terlihat dari banyaknya warga yang melarikan diri dan ikut dievakuasi bersama dengan pasukan AS dan orang barat lainnya.

Peneliti menemukan keterangan pada artikel ini terkait keputusan moral yang diambil pada berita yang berjudul “*Kenapa Batas Biden Menarik Pasukan dari Afghanistan 31 Agustus? Bagaimana Jika Telat*”. Selasa, 17 Agustus 2021 para pemimpin Negara-negara maju G7 mengadakan pertemuan video untuk membahas masa tinggal melebihi 31 Agustus. Namun, jika mereka melakukannya, seorang petinggi Taliban menolak untuk menyetujui perpanjangan tersebut. *Beberapa jam kemudian Biden mengumumkan bahwa dia berpegang teguh pada target akhir Agustus, dan negaranya bakal segera menyelesaikan misi tersebut pada tanggal itu.* Frame Kompas.com terhadap sosok Biden juga menggambarkan bahwa dia adalah orang tangguh dan pantang menyerah dalam menghadapi situasi yang bisa dibilang kacau ini.

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)

Gedung Putih memberikan pernyataannya bahwa proses evakuasi ini tergantung dengan sikap Taliban. Dengan kata lain, Taliban akan memberikan akses pengungsi terutama warga Afghanistan yang memenuhi syarat SIV tanpa adanya halangan, sehingga tenggat waktu yang ditentukan akan berjalan dengan baik. Dalam penekanan masalah ini, Kompas.com merekomendasikan dengan memuat pernyataan Psaki terkait rencana Biden jika rencana penarikan melewati batas waktu. *Juru bicara Gedung Putih, Jen Psaki, menyampaikan bahwa Biden sudah meminta rencana darurat jika hingga 31 Agustus penarikan pasukan belum selesai.*

Frame : Kenapa Batas Biden Menarik Pasukan dari Afghanistan 31 Agustus? Bagaimana Jika Telat

Problem Identification	Masalah kesepakatan antara Donald Trump (mantan presiden AS) dan Taliban. Dan Biden yang melakukan peninjauan empat bulan sampai tanggal 31 Agustus 2021.
Casual Interpretation	Taliban actor dibalik permasalahan keseluruhan isi berita.
Moral Evaluation	Para pemimpin Negara-negara maju G7 mengadakan pertemuan video untuk membahas masa tinggal melebihi 31 Agustus. Biden yang berpegang teguh akan menyelesaikan proses evakuasi sebelum tenggat waktu.
Treatment Recommendation	Biden yang meminta rencana darurat jika hingga 31 Agustus penarikan pasukan belum selesai.

n. Analisis Framing Berita Online 14

Judul : AS Tak Akan Segera Akui Pemerintahan Taliban di Afghanistan⁶⁶

Terbit : Sabtu, 28 Agustus 2021

Artikel berita ini dipilih oleh peneliti karna memuat unsur penolakan dari pihak AS atas pemerintahan Taliban di Afghanistan. Berita ini juga masih berkaitan dengan penarikan pasukan asing pada tenggat waktu 31 Agustus. Setelah pasukan asing hengkang dari Afghanistan, Taliban meminta agar diplomat Amerika Serikat tetap berada di Afghanistan. Peneliti ingin melihat bagaimana Kompas.com membingkai pendapat AS terkait permintaan Taliban tersebut.

Problem Identification (Pendefinisian Masalah)

Frame yang dikembangkan Kompas.com masih terkait kekuasaan. Tidak dipungkiri lagi, kekuasaan Taliban pada abad ini masih menjadi pertanyaan banyak pihak khususnya AS dan warga sipil Afghanistan,

⁶⁶ Kompas.com, Diambil dari <http://kmp.im/AGBqi9>. Diakses pada 1 September 2021

tentang aturan yang diterapkan Taliban masih sama sebelum invasi Amerika Serikat di tahun 2001 atau telah berubah. Banyak pihak yang meyakini bahwa Taliban belum berubah, meskipun Taliban sendiri dalam konferensi pers pertamanya mengatakan bahwa mereka akan berubah terutama dalam menghormati hak-hak perempuan.

Ada beberapa alasan mengapa bingkai kekuasaan ini masih menjadi bingkai yang dominan dalam pemberitaan Kompas.com. Dalam pandangan forum, kasus ini sarat dengan nuansa hukum dan juga peraturan atas kekuasaan Taliban. Pada tanggal 27 Agustus 2021, AS menolak kemungkinan pengakuan cepat terhadap pemerintahan Taliban. AS yang menarik pasukannya minggu lalu belum memutuskan apakah akan mempertahankan keberadaan diplomatiknya yang di minta Taliban untuk tetap berada di Afghanistan.

"Saya ingin benar-benar jelaskan: tidak ada ketergesaan memberi pengakuan dalam bentuk apa pun oleh Amerika Serikat atau mitra internasional mana pun yang telah kami ajak bicara," kata juru bicara Gedung Putih Jen Psaki kepada wartawan, dikutip dari AFP.

Amerika Serikat juga mengatakan bahwa pengakuan terhadap rezim Taliban tergantung pada kepemimpinan Taliban sendiri. Dengan syarat bahwa Taliban tidak akan menjadi sarang teroris dan harus menghormati hak-hak perempuan seperti yang sudah Taliban janjikan setelah merebut Afghanistan. Seperti yang telah dituliskan dalam teks berita berikut: *Amerika Serikat menyatakan, pengakuan terhadap rezim Taliban di masa depan akan bergantung pada apakah kelompok itu tetap tidak mengizinkan wilayah Afghanistan digunakan sebagai basis terorisme, dan bagaimana memberi penghormatan terhadap hak asasi manusia, terutama perempuan.*

Judul	Isi Beita/ Wawancara	Sumber Berita
AS Tak Akan Segera Akui Pemerintahan	Wawancara forum Jen Psaki dan Ned Price. Pengakuan pada Taliban tergantung pada wilayah	Jen Psaki (juru bicar Gedung Putih), Ned Price (juru bicara

Taliban di Afghanistan	yang tidak digunakan sebagai sarang terorisme, dan penghormatan HAM terutama pada perempuan.	kementerian luar negeri (AS)
------------------------	--	------------------------------

Diagnose Causes (Perkiraan Sumber Masalah)

Frame Kompas.com memposisikan Taliban sebagai penyebab masalah. Seperti dalam kutipan teks berita tersebut: *"Saya ingin benar-benar jelaskan: tidak ada ketegesaan memberi pengakuan dalam bentuk apa pun oleh Amerika Serikat atau mitra internasional mana pun yang telah kami ajak bicara," kata juru bicara Gedung Putih Jen Psaki kepada wartawan, dikutip dari AFP.* Pada bagian ini, Kompas.com menyertakan pendapat Jen Psaki selaku juru bicara Gedung Putih yang jelas mengacu kepada judul berita ini.

Amerika Serikat menyatakan, pengakuan terhadap rezim Taliban di masa depan akan bergantung pada apakah kelompok itu tetap tidak mengizinkan wilayah Afghanistan digunakan sebagai basis terorisme, dan bagaimana memberi penghormatan terhadap hak asasi manusia, terutama perempuan. Dalam cuplikan teks berita ini juga, terlihat bagaimana Taliban ditempatkan dalam keseluruhan berita sebagai penyebab masalah. Kalimat teks berita ini juga menjelaskan terkait alasan AS tidak ingin tergesa mengakui pemerintahan Taliban. Peraturan rezim Taliban yang lalu akan menjadi sebuah pertanyaan besar terkait kepemimpinannya saat ini.

Make Moral Judgement (Membuat Pilihan Moral)

Penilaian terhadap Taliban yang meminta diplomatik AS tetap berada di Afghanistan ini datang dari dua hal yang sama-sama negatif terhadap Taliban. *Pertama*, terkait batas penarikan pasukan asing yang pada pemerintahan Donald Trump telah menyepakati bahwa pasukan asing beserta warga asing akan keluar dari Afghanistan pada 1 Mei 2021. Tetapi, setelah pemerintahan Biden, ia mengulur waktu empat bulan guna untuk memperingati 9/11. Tidak disangka bahwa Taliban dengan cepatnya

menguasai provinsi-provinsi besar di Afghanistan dan mulai memasuki Kabul. Hal inipun membuat warga Afghanistan ketakutan dan lari menuju Bandara Kabul untuk dievakuasi keluar dari negaranya sendiri. Akibatnya, AS yang ingin mengevakuasi pasukannya dan warganya pun kewalahan karna warga Afghanistan ikut melarikan diri dan memenuhi Bandara Kabul. *Kedua*, akibat banyak warga Afghanistan yang melarikan diri menuju Bandara Kabul, Taliban tidak tinggal diam dan langsung memblokade jalan menuju Bandara Kabul. Hal inipun menjadi kendala bagi AS yang warga negaranya masih berada diluar Bandara Kabul dan tidak sempat untuk bisa dievakuasi segera.

Atas kejadian inipun, Amerika Serikat belum memutuskan apakah akan mempertahankan keberadaan diplomatiknya di Afghanistan. Kompas.com juga memberikan pernyataan Jen Psaki terhadap permintaan Taliban. *"Mereka sudah menjelaskan kepada kami dalam komunikasi bahwa mereka ingin kehadiran diplomatik Amerika tetap ada," kata Price. "Pada akhirnya, tentu saja, itu tidak tergantung pada Taliban." "Ini adalah tekad yang perlu kita buat konsisten dengan hak prerogatif utama dan itu adalah keselamatan dan keamanan pejabat Amerika," katanya.* Dalam keterangan teks berita ini, dapat dinyatakan bahwa AS tetap menjaga keamanan terutama para pejabat Amerika yang masih berada di Afghanistan karna di khawatirkan, Taliban tidak segan-segan melakukan hal-hal yang tidak diinginkan.

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)

Forum merekomendasikan bahwa Jen Psaki selaku Juru Bicara Gedung Putih yang mengatakan bahwa belum bisa meminta apa yang Taliban inginkan karna beralasan pada keselamatan dan keamanan diplomatiknya. Namun, dilain pihak, Taliban mengatakan bahwa berjanji akan menjaga keamanan para diplomat AS. Hal ini membuat Psaki merasa bahwa kata-kata yang dilontarkan Taliban itu hanya sebuah kalimat. Amerika Serikat lalu melakukan kontak dekat dengan Taliban untuk

menyelesaikan evakuasi puluhan ribu orang dari Afghanistan yang penuh risiko, guna mengakhiri perang 20 tahun.

Frame : AS Tak Akan Segera Akui Pemerintahan Taliban di Afghanistan

Problem Identification	Kekuasaan Taliban. Dan meminta diplomat AS tetap berada di Afghanistan setelah AS menarik pasukannya keluar dari Afghanistan.
Casual Interpretation	Taliban merupakan actor dibalik permasalahan ini.
Moral Evaluation	Amerika Serikat belum memutuskan apakah akan mempertahankan keberadaan diplomatiknya di Afghanistan. Hal ini karena beralasan bahwa ingin menjaga keselamatan dan keamanan pejabat AS.
Treatment Recommendation	Amerika Serikat melakukan kontak dekat dengan Taliban untuk menyelesaikan evakuasi puluhan ribu orang dari Afghanistan yang penuh risiko, guna mengakhiri perang 20 tahun.

o. Analisis Framing Berita Online 15

Judul : Pergantian Taliban dengan Taliban⁶⁷

Terbit : Sabtu, 28 Agustus 2021

Alasan peneliti memilih artikel berita online ini karena berita ini merupakan berita opini pertama yang ditemukan peneliti, sebab Kompas.com tidak mencantumkan pernyataan narasumber yang tertulis dalam berita ini. Berita online ini murni berisikan opini penulis. Hal ini berkaitan dengan pendapat penulis mulai dari jatuhnya Afghanistan ke tangan Taliban hingga hengkangnya pasukan asing pada tenggat waktu 31 Agustus. Berita ini memaparkan secara gamblang terkait bagaimana mungkin kekuatan sebesar AS dengan pengalaman militer pasukannya dapat dikalahkan oleh kelompok Taliban selama 20 tahun ini. Penulis juga

⁶⁷

Kompas.com,

Diambil

dari

<https://www.kompas.com/global/read/2021/08/28/135212670/pergantian-taliban-dengan-taliban?page=all>, Diakses pada 1 September 2021

memberikan penekanan dengan menyertakan fakta bahwa keberadaan AS selama 20 tahun di Afghanistan dengan kepemimpinan 4 presiden dan dukungan lebih dari 2 Triliun dolar AS dapat dikalahkan oleh Taliban secepat ini. Sebab itu, peneliti ingin mengetahui lebih jauh terkait opini yang penulis sampaikan dalam berita online yang berjudul “Pergantian Taliban dengan Taliban”.

Problem Identification (Pendefinisian Masalah)

Frame dalam berita ini menguraikan bagaimana penulis mengarahkan opini pembaca kepada sikap Amerika Serikat terkait masalah Taliban ini. Seperti yang sudah berulang kali peneliti tuliskan, bahwa perang selama 20 terakhir ini tidak menjadikan Taliban musnah. Seperti halnya kalimat berita berikut. Kata “tidak begitu jelas” dalam teks berita ini dapat diartikan bahwa selama 20 terakhir ini, keberadaan Amerika tidak bertujuan dan tidak terarah. Dalam hal inipun, AS dinilai tidak belajar dari kejadian masalah yang membuatnya harus kehilangan lebih dari 3.000 nyawa atas apa yang menimpa Menara Kembar.

Presiden Joe Biden memberi batas waktu 31 Agustus untuk menarik semua pasukan Amerika Serikat keluar dari Afghanistan. Yang terjadi kemudian adalah, sebelum 31 Agustus 2021 Taliban kembali berkuasa di Afghanistan. Menjadi tidak begitu jelas apa sebenarnya yang diinginkan dalam konteks keberadaan Amerika Serikat selama 20 tahun di Afghanistan.

Dalam berita ini, Kompas.com juga mendasari argument penulis yang menjadi poin penting yang akan memunculkan sebuah pertanyaan terkait keberadaan Amerika. Salah satunya pada teks berita, *Setidaknya realitas ini kemudian memunculkan lelucon tentang bagaimana Amerika Serikat dengan uang lebih dari 2 triliun dollar AS di bawah 4 presiden terpilih telah sukses besar mengganti rezim Taliban dengan rezim Taliban di Afghanistan.* Sebab, misi utama AS adalah membasmi habis teroris yang telah mempermalukan Amerika pada 9 September 2001 lalu. Hal ini pun menjadi point ketidakjelasan AS yang sulit untuk dimengerti.

Judul	Isi Beita/ Wawancara	Sumber Berita
Pergantian Taliban dengan Taliban	Membahas politik AS sebagai Negara adidaya yang sudah 20 tahun dengan kepemimpinan 4 presiden dan dukungan lebih 2 triliun dolar AS dan militer Amerika yang terkenal juga dengan pemahaman tentang military create peace and humanity sukses mengganti rezim Taliban dengan Taliban.	-(opini penulis)

Diagnose Causes (Perkiraan Sumber Masalah)

Sebab dari permasalahan artikel ini jatuh kepada Amerika Serikat yang menarik pasukannya dari Afghanistan pada tenggat waktu 31 Agustus. Dan yang lebih mengejutkan lagi adalah kecepatan kekuatan Taliban dalam merebut Afghanistan sebelum 31 Agustus. Dalam hal inipun, penulis sedikit mengulik sejarah terkait kejadian yang sama pada saat ini, yaitu kejadian ditahun 1973 yang dimana Amerika meninggalkan Vietnam. Peneliti juga menyoroti kalimat, *Yang menarik adalah kata-kata dari Jenderal William Westmoreland, Panglima Perang Amerika Serikat di Vietnam. Dia berkata bahwa The Military don't start wars, Politicians start wars.* Pernyataan tersebut merupakan cerminan dari betapa hubungan sipil militer di Amerika sangat memengaruhi kebijakan luar negeri yang amat berkaitan dengan pertimbangan pertimbangan National Security. Tidak hanya besar pengaruhnya akan tetapi juga menjadi sangat menentukan dalam pengambilan keputusan strategis dari negeri adikuasa itu.

Disisi lain, penulis juga mengarahkan sudut pandang pembaca terkait kekuatan militer Amerika Serikat yang mengemban pendidikan perwira di akademi militer di West Point (Angkatan Darat), Annapolis Maryland (Angkatan Laut) dan Colorado (Angkatan Udara) dikenal sebagai pendidikan perwira dengan silabus yang sangat memerhatikan masalah perdamaian dan kemanusiaan. *Di sisi lain, militer Amerika terkenal juga dengan pemahaman tentang military create peace and*

humanity. Ini terlihat refleksinya dalam misi-misi damai militer Amerika Serikat seperti antara lain dalam bentuk kerja sama dengan banyak negara sahabat. Melalui pernyataan tersebut, Kompas.com sedang berusaha untuk menekankan opini yang menambahkan pernyataan untuk menguatkan “kekuatan militer Amerika”.

Ditambah lagi dengan kalimat berita, *Misi mereka adalah mencetak Officer and Gentlement. Amerika Serikat juga berkontribusi terbesar sekitar 28 persen dalam turut serta membiayai pasukan militer untuk Perdamaian yang bernaung di bawah bendera PBB.* Yang seolah mempertegas dan mengarahkan sudut pandang pembaca pada anggapan bahwa begitu tertata dan besarnya kekuatan militer Amerika sehingga sudah menjadi kebiasaan sejak dulu, para militer Amerika terjun dalam upaya perdamaian dunia.

Make Moral Judgement (Membuat Pilihan Moral)

Frame mengenai berita ini adalah moral yang dikenakan AS khususnya pada pasukan militernya yang sangat memperhatikan perdamaian dan kemanusiaan. Klaim moral yang peneliti temukan pada berita ini adalah penulis berita online ini menyarankan kepada pembaca bahwa ekspektasi dilapangan kemungkinan akan sangat jauh berbeda terhadap ekspektasi yang kita susun sebelumnya. Namun, hal tersebut harus menjadi pembelajaran bagi kita semua. Karna pada akhirnya mau tidak mau, kita harus menghadapi kenyataan yang ada dilapangan.

Seperti kalimat berita ini: *Semua memang akan sangat berbeda ketika dimulai, di tengah perjalanan dan wujud perkembangan terakhir yang dihadapi. Jelas akan sangat dimaklumi bahwa pada situasi berbeda membutuhkan solusi yang berbeda pula.*

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)

Penulis memberikan rekomendasi bahwa terkait rencana yang matang, harus ada solusi agar masalah yang tidak diinginkan (terjadi) akan segera menemukan jalan keluarnya. Disini penulis pada kalimat berita terakhirnya juga mengungkapkan kekesalannya terhadap peristiwa yang

terjadi. Joe Biden dinilai memberikan sebuah lelucon terhadap akhir perang selama 20 tahun pada abad ini.

Itulah yang pada akhirnya memang tidak bisa dihindari bila banyak orang sampai kepada sebuah kesimpulan yang sangat jenaka, yaitu Amerika Serikat dalam rentang waktu 20 tahun dengan 4 Presiden dan dukungan dana lebih dari 2 triliun dollar AS telah dengan sukses mengganti rezim Taliban dengan rezim Taliban.

Frame : Pergantian Taliban dengan Taliban

Problem Identification	Ketidakjelasan AS yang sulit untuk dimengerti. Dengan keberadaannya selama 20 tahun di Afghanistan.
Casual Interpretation	Amerika Serikat sebagai penyebab dari permasalahan ini dengan menarik pasukannya dari Afghanistan pada tenggat waktu 31 Agustus.
Moral Evaluation	Semua memang akan sangat berbeda ketika dimulai, di tengah perjalanan dan wujud perkembangan terakhir yang dihadapi. Jelas akan sangat dimaklumi bahwa pada situasi berbeda membutuhkan solusi yang berbeda pula.
Treatment Recommendation	Harus adanya solusi yang tepat.

p. Analisis Framing Berita Online 16

Judul : Taliban Izinkan Perempuan di Afghanistan Lanjutkan Pendidikan, Tetapi..⁶⁸

Terbit : Selasa, 31 Agustus 2021

Berita online ini merupakan berita lanjutan atas berita sebelumnya yang berjudul “Sederet Janji Taliban: Hormati Hak Perempuan Hingga Takkan Jadi Sarang Teroris”. Pada berita sebelumnya, Taliban berjanji untuk menghormati hak perempuan terutama dalam hal pendidikan. Peneliti memilih berita ini karna ingin melihat, apakah benar Taliban telah

⁶⁸ Kompas.com, Diambil dari <http://kmp.im/AGBrWW>. Diakses pada 1 September 2021

memenuhi janjinya?. Jika iya, bagaimana frame yang dibangun Kompas.com dalam hal ini?

Problem Identification (Pendefinisian Masalah)

Frame yang dikembangkan Kompas.com adalah masalah hukum. Dalam masalah hukum kali ini, dapat dikatakan sebagai peraturan baru atas pemerintahan Taliban pada abad ini, tahun 2001. Taliban pada konferensi pers pertamanya, dengan juru bicara Zahibullah Mujahid mengatakan akan menghormati hak perempuan. Hal ini pun terjadi, dahulu pemerintahan Taliban tahun 1997 sampai 2001, tidak mengizinkan perempuan untuk bekerja apalagi mengemban pendidikan. Namun, peraturan kali ini pun tidak lepas dengan nuansa syariat islam versi mereka. Perempuan diperbolehkan sekolah asalkan sejalan dengan interpretasi Taliban terhadap hukum islam. Pernyataan inipun dibenarkan oleh kelompok militan, Abdul Baqi Haqqani. Baqi juga menambahkan bahwa antara laki-laki dan perempuan harus dipisah dalam melakukan pendidikan. Seperti pada kalimat :

"Orang-orang Afghanistan akan melanjutkan pendidikan tinggi mereka berdasarkan hukum Syariah dengan aman tanpa berada dalam lingkungan campuran laki-laki dan perempuan," katanya, menurut AFP.

Dalam hal serupa, Kompas.com menerangkan bahwa Taliban akan menciptakan kurikulum yang islami dan masuk akal yang sejalan dengan nilai-nilai islam, nasional, dan sejarah Afghanistan. Dilain sisi, Taliban optimis bahwa dengan menciptakan kurikulum islam ini, tidak akan tertinggal atau kalah saing dengan kurikulum yang sebelumnya pemerintahan Afghanistan telah tetapkan.

Diagnose Causes (Perkiraan Sumber Masalah)

Dalam keseluruhan berita, Kompas.com memposisikan Taliban tidak begitu jelas sebagai sumber masalah. Namun, peneliti melihat Taliban sebagai sumber masalah pada berita online ini karna adanya pernyataan perempuan Afghanistan yang mengatakan bahwa Taliban tidak

konsisten dalam memenuhi janjinya itu. *Perempuan Afghanistan mengatakan, kelompok itu tidak secara konsisten memenuhi janjinya bahwa anak perempuan dapat terus bersekolah.* Hal ini yang membuat banyak pihak ragu terhadap perubahan Taliban yang tiba-tiba.

Hal inipun di perkuat dengan berbagai laporan yang telah dilansir Kompas.com yang memberitakan bahwa Taliban masih menjadi Taliban yang dulu. Beberapa laporan dalam teks berita ini yaitu: *Sebelumnya, CNN melaporkan, seminggu setelah mengambil alih Afghanistan, anggota Taliban memukuli seorang pengemudi becak. Alasannya karena dia mengangkut seorang guru perempuan yang bepergian tanpa pendamping laki-laki.* Kata “tanpa pendamping laki-laki” ini menjadi sebuah pertanyaan, bahwa Taliban tidak menepati janjinya. Karna dalam janji Taliban, kelompok itu mengatakan akan menghormati hak-hak perempuan. “Hak-hak” disini tidak hanya khusus dalam bidang pendidikan saja. Tetapi dalam bidang berpakaian, pekerjaan, bebas kemana saja, bebas dengan siapa saja, dll, asalkan hal itu tidak melanggar peraturan Negara. Namun Taliban masih belum bisa menghormati hak-hak perempuan seperti yang telah kelompok itu janjikan.

Laporan lain yang peneliti dapat dalam berita ini diambil dari laporan *Guardian. Guardian juga melaporkan, di beberapa wilayah yang direbut oleh Taliban, perempuan dan anak perempuan dilarang pergi ke sekolah atau meninggalkan rumah mereka tanpa pendamping laki-laki.*

Make Moral Judgement (Membuat Pilihan Moral)

Taliban yang diposisikan sebagai sumber masalah karna terdapat penguatan pernyataan dari laporan yang Kompas.com paparkan bahwa mereka tidak konsisten dalam memenuhi janjinya. Namun, seperti peneliti sampaikan sebelumnya, bahwa masalah moral yang ada terutama pada pihak perempuan mengatakan bahwa janji-janji Taliban itu tidak konsisten. Hal ini menunjukkan adanya sisi yang dapat dipandang berbeda. Bahwa *pertama*, Taliban hanya memprioritaskan wilayah

tertentu atau belum sepenuhnya untuk memenuhi janjinya dalam hal pendidikan perempuan. Hal ini bisa jadi Taliban sedang menguji coba sistem pendidikan yang baru. *Kedua*, Taliban hanya berpura-pura memenuhi janjinya agar masyarakat Afghanistan menilainya dengan citra yang baik dan lebih moderat. Hal ini bisa jadi janji Taliban hanya kalimat tanpa arti. *Ketiga*, pada wilayah-wilayah tertentu juga, belum dapat memberikan akses pendidikan yang layak (seperti kurangnya guru pengajar, masalah ekonomi sampai masalah tempat) karna taliban menggunakan kurikulum islam, yang dimana antara laki-laki dan perempuan harus dipisah.

Sebagian besar sekolah di Afghanistan sudah dipisahkan berdasarkan gender sebelum pengambilalihan Taliban awal bulan ini. Diperkirakan dua pertiga anak perempuan di negara itu tidak bersekolah, menurut Human Rights Watch mengutip Business Insider.

Pada kalimat berita tersebut, peneliti melihat terlepas dari pengakuan wanita Afghanistan dan juga laporan yang Kompas.com paparkan diatas, bahwa Taliban sudah memenuhi janjinya. Hal ini dapat terlihat dari kata *sudah dipisahkan*, yang artinya hal tersebut sudah dilakukan.

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)

Peneliti tidak melihat adanya penyelesaian yang Kompas.com berikan pada berita ini. Kompas.com hanya menuliskan di kalimat akhir berita bahwa ribuan orang melarikan diri karna takut tertindas oleh rezim Taliban. *Ribuan orang telah mencoba melarikan diri dari Afghanistan karena takut Taliban akan memperkenalkan kembali rezim yang menindas.* mungkin dalam hal ini, Kompas.com merekomendasikan untuk melarikan diri sebelum rezim Taliban makin menjadi.

Frame : Taliban Izinkan Perempuan di Afghanistan Lanjutkan Pendidikan, Tetapi..

Problem Identification	Masalah hukum. Peraturan Taliban yang mengizinkan perempuan bersekolah asalkan harus sesuai syariat islam.
Casual Interpretation	Taliban sebagai sumber masalah.
Moral Evaluation	Taliban sudah memenuhi janjinya. Namun beberapa pihak mengatakan bahwa Taliban masih sama seperti dulu.
Treatment Recommendation	Kompas.com merekomendasikan untuk melarikan diri sebelum rezim Taliban makin menjadi (dilihat dari kalimat berita terakhir)

q. analisis Framing Berita Online 17

Judul : Bukan Taliban, Warga Afghanistan Ternyata Lebih Takut akan Masalah Ini Setelah Pasukan Barat Pergi⁶⁹

Terbit : Selasa, 31 Agustus 2021

Berita online ini merupakan berita terakhir yang peneliti pilih dari Kompas.com. Seperti halnya dalam judul, bahwa ketika pasukan barat pergi, peneliti ingin melihat keadaan di Afghanistan dalam bingkai Kompas.com ini. Apakah terjadi kekacauan ataukah menjadi lembaran baru warga afghanistan yang pemimpinnya sekarang adalah Taliban yang membawa janji-janji baru?

Problem Identification (Pendefinisian Masalah)

Berita online ini menunjukkan adanya masalah baru. Bukan lagi kekacauan di Bandara Kabul setelah Afghanistan dikuasai Taliban. Tetapi, beberapa pihak mengatakan bahwa masalah krisis ekonomi merupakan masalah yang ditakuti warga Afghanistan. tidak hanya itu, Kompas.com memberikan keterangan bahwa kepanikan tidak hanya pada masalah ancaman krisis ekonomi tetapi juga ketakutan akan masa depan anak-anak . Dan ada pula yang mengatakan ketakutan karena kepanikan yang

⁶⁹

Kompas.com,

Diambil

dari

<https://www.kompas.com/global/read/2021/08/31/072856070/bukan-taliban-warga-afghanistan-ternyata-lebih-takut-akan-masalah-ini?page=all>, Diakses pada 1 September 2021

ditunjukkan ketika puluhan ribu orang asing dan Afghanistan melarikan diri dengan angkutan udara raksasa selama dua minggu terakhir.

Judul	Isi Beita/ Wawancara	Sumber Berita
Bukan Taliban, Warga Afghanistan Ternyata Lebih Takut akan Masalah Ini Setelah Pasukan Barat Pergi	Wawancara dengan Mustafa, Mohammad Yaseen, Shah Mohammad, dan Noorullah sebagai pekerja makanan dan pekerja toko perangkat keras atas krisis ekonomi Afghanistan.	Mustafa (pelayan tempat makan cepat saji), Mohammad Yaseen (pemilik restoran pizza), Noorullah (penjual bendera Taliban)

Diagnose Causes (Perkiraan Sumber Masalah)

“Saya harus melarikan diri agar bisa memberi makan keluarga saya,” kata Mustafa, seorang pelayan di tempat makanan cepat saji terdekat yang datang ke restoran piza untuk minum teh dan mengobrol dengan teman-teman di antara staf kepada AP. Mustafa, yang harus menafkahi 11 orang keluarganya, mengaku mulai berpikir mencari pekerjaan di negara tetangga Iran.

Pada kalimat berita tersebut jelas terlihat bagaimana ancaman krisis ekonomi melanda Afghanistan setelah keluarnya orang asing dan jatuhnya pemerintahan ke tangan Taliban. Tidak hanya Mustafa, beberapa pedagang pun mengeluhkan hal yang sama. *Pemilik restoran piza Mohammad Yaseen mengatakan, penjualan harian telah anjlok dalam waktu yang sangat cepat. Dia pun mengaku bahkan tidak akan mampu membayar sewa.*

Kompas.com juga memaparkan secara gamblang terkait kondisi Afghanistan terkini dan pemasukan negaranya. Dalam kondisi Afghanistan, Kompas.com menggiring pembaca untuk membenci Ghani, presiden Afghanistan yang kabur setelah Taliban memasuki Kabul. Seperti dalam kalimat: *Di halte dan jalanan, polisi yang sama yang bertugas di pemerintahan Presiden Ashraf Ghani yang bersekutu dengan Washington masih melambaikan tangan mereka, sebagai upaya yang sering kali sia-sia untuk mengendalikan kekacauan.*

Sementara itu, pasukan Taliban mengambil posisi di depan sebagian besar kementerian pemerintah. Beberapa mengenakan seragam kamuflase, sedangkan yang lain mengenakan pakaian tradisional Afghanistan berupa celana baggy dan tunik panjang.

Sedangkan dalam kondisi pemasukan negaranya, bisa dikatakan sangat memprihatinkan. Kompas.com menggambarkan bahwa ribuan orang berbaris antri untuk menarik sejumlah uang. Namun, Taliban membatasi. *Di luar Bank Nasional Afghanistan, ribuan orang berbaris dalam lima hingga enam barisan, mencoba menarik uang. Taliban membatasi penarikan mingguan hingga 200 dollar AS (Rp 2,8 juta).*

Noorullah, seorang yang menngoprasikan perangkat keras selama 11 tahun mengatakan tidak memiliki satu pelanggan pun sejak Taliban berkuasa. Hal ini menyebabkan dia harus meninggalkan pekerjaannya karna tidak dapat membayar sewa lagi. *“Bank-bank tutup. Semua orang yang punya uang lari dari negara ini,” katanya. “Tidak ada yang membawa uang ke sini.” Noorullah mengatakan, dia tidak memiliki kesempatan untuk pergi dan tidak yakin akan pergi bahkan jika dia bisa. Menurutnya, jika ekonomi membaik, dia akan bertahan, bahkan dengan Taliban berkuasa.*

Make Moral Judgement (Membuat Pilihan Moral)

Dalam masalah ini, moral yang Kompas.com tuliskan selain kekacauan terkait masalah ekonomi dan pemasukan, juga menggambarkan terkait kondisi Afghanistan dalam sisi lain. seperti dalam kalimat berita berikut,

Di Taman Chaman-e-Hozari yang luas, puluhan anak laki-laki bermain kriket dan sepak bola, permainan yang tidak disukai Taliban ketika mereka memerintah dari 1996-2001. Mural raksasa masih menghiasi dinding semen raksasa di jalan. Lukisan-lukisan itu termasuk wanita yang menggendong anak kecil untuk mempromosikan perawatan kesehatan. Masih ada juga mural bendera nasional Afghanistan. Sementara gambar lain di jalan menunjukkan salah satu pemimpin Taliban, Mullah Abdul Ghani Baradar, berpose dengan utusan perdamaian AS Zalmay Khalilzad.

Teks berita diatas juga dilengkapi dengan foto anak-anak yang sedang bermain bola voli di Shahr -e- Now Park, Kabul. Peneliti melihat kalimat berita ini sebagai penyejuk dikala satu sisi perekonomian Afghanistan sedang terperosot.

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)

Berita online ini merupakan berita kedua yang penekanan permasalahannya tidak peneliti temukan. Kompas.com hanya memberikan keterangan terkait kondisi Afghanistan dan juga masalah finansial yang menjadi ancaman serius. Namun, diakhir bulan ini kondisi jalan yang biasanya kacau sudah kembali dan pasar sudah dibuka kembali. Hanya saja, yang peneliti jelaskan sebelumnya, masalah finansial menjadi masalah utama. Hal ini dikarenakan, *pertam*, Taliban membatasi jumlah penarikan uang, *kedua*, kementerian pemerintah yang memperkerjakan ribuan orang hamper tidak beroperasi bahkan ketika Taliban mendesak untuk kembali bekerja.

Noorullah juga mengatakan bahwa 20 tahun kehadiran Amerika, tidak memberikan apapun. *"Amerika tidak melakukan pekerjaan dengan baik di sini. Mereka membiarkan korupsi tumbuh sampai tidak ada yang tersisa."*

Frame : Bukan Taliban, Warga Afghanistan Ternyata Lebih Takut akan Masalah Ini Setelah Pasukan Barat Pergi

Problem Identification	Ancaman krisis ekonomi.
Casual Interpretation	Taliban penyebab masalah. Karna sebab Taliban berkuasa, penarikan jumlah uang dibatasi dan pekerjaan pemerintah tidak beroperasi kembali yang mengakibatkan ribuan orang tidak dapat bekerja.
Moral Evaluation	Kompas.com memberikan sisi lain yang menyantumkan kondisi Afghanistan dengan anak-anak asik bermain voli di Kabul, beberapa mural yang masih ada dan lukisan perempuan untuk mempromosikan kesehatan.
Treatment Recommendation	-

2. Analisis Framing Berita Online di Republika.co.id

a. Analisis Framing Berita Online 1⁷⁰

Judul : Taliban Kuasai Kabul, Presiden Ghani Lari ke Tajikistan

Terbit : Senin, 16 Agustus 2021

Berita online pertama pada Republika.co.id yang peneliti pilih untuk melihat bagaimana frame beritanya. Peneliti memilih berita ini karena mempunyai sub judul yang sama seperti Kompas.com diawal framing. Pengambilalihan yang dilakukan Taliban membuat presiden Afghanistan, Ashraf Ghani melarikan diri dari negaranya. Namun, Republika.co.id memaparkan terkait pernyataan Zabihullah Mujahid selaku juru bicara Taliban bahwa kelompok mereka saat memasuki kota tidak mengganggu siapa pun dan tidak membuat kekacauan.

Problem Identification (Pendefinisian Masalah)

Larinya presiden Ashraf Ghani disebabkan oleh Taliban yang telah memasuki kota Kabul dan mengambilalih kekuasaan Afghanistan. Republika.co.id membingkai Taliban dengan menggambarkan bahwa mereka saat memasuki daerah-daerah kota, khususnya Istana Kepresidenan saat pejabat pemerintah dan pasukan keamanan telah meninggalkan pos mereka. Republika.co.id juga memaparkan pernyataan juru bicara Taliban, yang mengatakan bahwa mereka memasuki kota tidak mengganggu siapapun dan tidak menyakiti pegawai sipil. Hal ini jelas terlihat bahwa Republika.co.id mengambil sisi Taliban dengan menggambarkan bahwa mereka bukan kelompok pemberontak melainkan kelompok pejuang. Hal ini dapat dilihat pada teks berita berikut :

Juru bicara kelompok Taliban Zabihullah Mujahid mengatakan sebelumnya bahwa pasukannya akan mulai memasuki daerah-daerah kota di mana pejabat pemerintah dan pasukan keamanan telah meninggalkan pos mereka.

“Oleh karena itu, untuk menghindari penjarahan dan perampokan di Kabul dan menghentikan oportunist dari menyakiti

⁷⁰ Republika.co.id, Diambil dari <https://republika.co.id/berita/qxw9fv385/taliban-kuasai-kabul-presiden-ghani-lari-ke-tajikistan>, Diakses pada 3 September 2021

orang-orang, Imarah Islam telah menyarankan pasukannya untuk memasuki daerah-daerah kota di mana musuh telah pergi dan daerah-daerah berisiko penjarahan dan perampokan," dia menambahkan.

Judul Beita	Isi Berita/ Wawancara	Sumber Berita
Taliban Kuasai Kabul, Presiden Ghani Lari ke Tajikistan	Wawancara forum Mujahid bahwa Taliban memasuki daerah-daerah dikota yang dimana pejabat pemerintahan dan pasukan keamanan sudah meninggalkan kawasan tersebut. Ketua Dewan Tinggi Rekonsiliasi Nasional yang membentuk Dewan Koordinasi untuk mengola perdamaian dan transfer damai.	Zaibullah Mujahid (juru bicara Taliban), pembicaraan intra Afghanistan kepada CNN, Abdullah Abdullah (ketua dewan tinggi rekonsiliasi nasional), Gulbuddin Hekmatyar (politisi), Hamid Karzai (mantan presiden)

Diagnose Causes (Pendefinisian Masalah)

Republika.co.id menggambarkan sedikit mengenai kronologi masuknya Taliban ke Kabul. Hal inipun yang membuat presiden Afghanistan melarikan diri. Dalam keseluruhan berita Republika.co.id, memposisikan Ghani sebagai penyebab dari permasalahan yang ada. *Pengambilalihan Taliban terjadi di tengah upaya evakuasi besar-besaran oleh AS dan sekutu NATO terhadap warga mereka dan staf pendukung di dalam negeri. Laporan sebelumnya menyarankan pemerintah transisi akan dibentuk tetapi kepergian Presiden Ghani tampaknya telah menggagalkan upaya tersebut.* Sebenarnya, dalam isi berita ini Republika.co.id tidak menggambarkan secara menyeluruh terkait Ashraf Ghani yang menjadi penyebab dari permasalahan ini. Republika.co.id kebanyakan mengungkapkan bahwa Taliban datang ketika para pejabat dan pasukan keamanan meninggalkan pos mereka. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi penjarahan di Kabul.

Dalam berita ini, peneliti menemukan kata ganti yang digunakan Republika.co.id dalam menyebut Taliban, yaitu “pejuang”. Dalam KBBI, pejuang diartikan sebagai orang/ prajurit yang berjuang untuk memerdekakan negaranya/ keinginannya. Hal ini jelas terlihat bagaimana Republika.co.id dalam

membangkai kelompok Taliban sebagai kelompok yang memperjuangkan haknya untuk memerintah Afghanistan dan mengusir para orang asing.

Dari keseluruhan isi berita ini, *Republika.co.id* tidak menggunakan kalimat yang menggiring persepsi pembaca untuk memandang negative Taliban. Seperti salah satunya pada kalimat berita yang mengungkapkan bahwa Taliban pada saat memasuki Istana Negara, kondisi tersebut telah ditinggalkan oleh orang-orang pemerintah. *Melalui akun resmi salah satu unit Taliban mereka membagikan foto-foto mengenai interior Istana Presiden yang tampaknya utuh, tetapi kosong dan ditinggalkan oleh pejabat Afghanistan. Sebuah video yang diposting di media sosial beberapa jam sebelumnya juga menunjukkan hal serupa. Para pejuang tiba di Istana Kepresidenan di Kabul.*

Make Moral Judgement (Membuat Pilihan Moral)

Frame Ashraf Ghani sebagai actor penyebab masalah didukung dengan kalimat dalam isi berita yang mengungkapkan bahwa seharusnya membentuk pemerintah transisi. Sebab dalam pengambilalihan ini, terjadi saat pengevakuasian warga asing dan pasukan militer yang dipimpin oleh AS dan juga sekutu NATO.

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)

Republika.co.id dalam kalimat beritanya memaparkan bahwa seorang sumber yang mengetahui pembicaraan intra-Afghanistan pada CNN mengungkapkan terkait pertemuan yang masih diharapkan terjadi antara delegasi tingkat tinggi pemerintahan Afghanistan dan Taliban di Doha. Namun, melihat situasi yang terjadi saat ini, memungkinkan pertemuan tersebut tidak akan terjadi.

Pada penekanan penyelesaian masalah ini, *Republika.co.id* menuliskan bahwa pemerintahan Afghanistan telah membentuk Dewan Koordinasi guna untuk mengurus masalah yang berkaitan dengan perdamaian dunia. Seperti kalimat berita terakhir ini: *Bagaimanapun, Ketua Dewan Tinggi Rekonsiliasi Nasional, Abdullah Abdullah, politisi Gulbuddin Hekmatyar dan mantan Presiden Hamid Karzai telah*

membentuk Dewan Koordinasi untuk “mengelola dengan lebih baik urusan yang berkaitan dengan perdamaian dan transfer damai,” kata Karzai dalam sebuah pernyataan.

Frame : Taliban Kuasai Kabul, Presiden Ghani Lari ke Tajikistan

Problem Identification	Pengambilalihan kekuasaan oleh Taliban sehingga Ashraf Ghani melarikan diri.
Casual Interpretation	Ashraf Ghani sebagai penyebab masalah.
Moral Evaluation	Kegagalan atas pemerintahan transisi yang seharusnya dibentuk sebab Ghani melarikan diri.
Treatment Recommendation	Pemerintahan Afghanistan telah membentuk Dewan Koordinasi guna untuk mengurus masalah yang berkaitan dengan perdamaian dunia.

b. Analisis Framing Berita Online 2

Judul : JK Yakin Taliban Akan Lebih Moderat⁷¹

Terbit : Senin, 16 Agustus 2021

Presiden Republik Indonesia yang ke-10 dan 12, Jusuf Kalla mengatakan bahwa Taliban kali ini lebih moderat. Hal ini pun membuat peneliti ingin mengetahui lebih jauh lagi, terkait apa yang melatar belakangi Jusuf Kalla mengatakan Taliban lebih moderat?. Padahal dalam kepemimpinan sebelumnya sebelum invasi AS tahun 2001, yaitu pemerintahan Taliban tahun 1996-2001, hukum islam yang diterapkan Taliban sangat keras dan tidak toleran. Peneliti juga ingin mengetahui bagaimana Republika.co.id membingkai pernyataan JK ini.

Problem Identification (Pendefinisian Masalah)

Jika dilihat dari bagaimana Republika.co.id memberikan judul pada berita online ini, “*JK Yakin Taliban Akan Lebih Moderat*” menggambarkan Republika.co.id menarik pembaca mengenai pernyataan yang diungkapkan Jusuf Kalla. Seperti yang kita ketahui, JK merupakan salah satu orang

⁷¹ Republika.co.id, Diambil dari <https://republika.co.id/berita/gxx5e7377/jk-yakin-taliban-akan-lebih-moderat>. Diakses pada 3 September 2021

berpengaruh di Indonesia, terbukti pada dua kali masa jabatannya sebagai wakil presiden dan juga beliau aktif dalam diplomasi Internasional. Seperti tahun 2017, JK mendapat julukan *peacemaker* (pencipta kedamaian) oleh Rajamangala University of Technology Isan, Thailand. Republika.co.id memilih mengatasnamakan JK sebagai wawancara sumber terkait Taliban yang dinilainya akan lebih moderat dengan bertujuan untuk menarik pembaca. Sehingga dengan kata lain, secara tidak langsung Republika.co.id menggiring pembaca untuk meyakini bahwa Taliban sekarang dengan Taliban 1996-2001 sangat berbeda. Hal ini dapat kita ketahui dalam teks berita berikut:

JK melihat, bahwa Taliban telah melihat secara luas dan mempelajari bagaimana Islam di negara-negara Islam di dunia termasuk Indonesia. Seperti dilihat Taliban tidak merisak orang, tidak membunuh orang, dan lain sebagainya. Hal tersebut menurut JK merupakan suatu tanda Taliban lebih moderat dibanding 1996-2001 sebelum Amerika Serikat (AS) memasuki negara tersebut.

Republika.co.id juga menambahkan pernyataan JK yang mempertegas bahwa hal tersebut benar adanya. *"Taliban melihat cara negara-negara lain mengelola negara Islam yang tidak seperti konservatif dan saya yakin bahwa perubahan itu terjadi," ujarnya.*

Judul Berita	Isi Berita/ Wawancara	Sumber Berita
JK Yakin Taliban Akan Lebih Moderat	Wawancara forum dengan Jusuf Kalla. Dengan harapan setelah melihat Negara-negara islam termasuk indonesia, Taliban akan lebih moderat. dan Taliban juga mengatakan akah lebih moderat dalam memimpin Afghanistan.	Jusuf Kalla (wakil presiden Indonesia ke-10 dan ke-12), Naeem (juru bicara kantor politik Taliban)

Diagnose Causes (Perkiraan Sumber Masalah)

Taliban yang di takutkan akan kembali menggunakan sistem islam versi mereka dibantah oleh JK dalam keterangannya. *"Baik Taliban maupun Pemerintah Afghanistan sama-sama meyakini bahwa mereka bersaudara dan tidak akan memerangi negara yang sudah ditinggalkan oleh tentara Amerika Serikat," ujar Jusuf Kalla*

Sehingga dalam hal ini, peneliti melihat bahwa actor dibalik permasalahan ini adalah Taliban. Namun, *Republika.co.id* sendiri tidak menggambarkan secara menyeluruh tentang Taliban yang diposisikan sebagai actor penyebab masalah. Hal ini karna *Republika.co.id* selalu menguraikan tentang pendapat JK yang mengatakan Taliban telah berubah dan dapat memahami nilai-nilai serta hukum islam yang damai. Seperti contohnya dalam kalimat berita berikut,

Saat mengunjungi Indonesia, Taliban melihat Islam di Indonesia yang saling rukun dan hidup berdampingan. JK menjelaskan kepada Taliban bahwa Islam di negara mayoritas Islam ini terbuka dan moderat. Meski saat itu, pemerintah Indonesia yakin Taliban masih konservatif. "Namun dengan adanya diplomatik atau non-pemerintah antara Indonesia dan Afghanistan, kita mengakui Afghanistan sebagai kesatuan negara, bukan Taliban maupun Pemerintah Afghanistan," kata JK.

Dalam keterangan Jusuf Kalla, *Republika.co.id* menambahkan kalimat dengan pengharapan bahwa dunia termasuk Indonesia menantikan masa depan Afghanistan setelah Taliban berkuasa.

Make Moral Judgement (Membuat Pilihan Moral)

Frame Taliban yang menjadi penyebab masalah ini didukung dengan kalim-kliam moral yang ditakutkan oleh pihak-pihak terkait. Pengambilalihan kekuasaan Taliban pada Agustus ini juga membuat media-media asing dan kelompok HAM khawatir terkait Taliban yang digulingkan AS 2001 akan mengembalikan hukum islam versi mereka sendiri pada saat memimpin Afghanistan. *"Taliban dikhawatirkan akan melarang perempuan bekerja, membatasi akses sekolah, dan kebebasan dalam berbicara,"*. Namun hal tersebut dibantah oleh juru bicara kantor politik Taliban, Naeem dengan meyakinkan bahwa mereka akan lebih moderat.

Namun juru bicara Taliban meyakinkan bahwa mereka akan lebih moderat. Juru bicara kantor politik Taliban, Mohammad Naeem mengatakan bahwa Taliban tidak ingin hidup dalam isolasi dan menyerukan hubungan internasional yang damai dengan seluruh negara di dunia.

Namun dalam menghubungkan perdamaian ini, JK mengatakan Indonesia memiliki peran penting di Afghanistan dengan mendukung upaya damai saat Taliban memimpin Afghanistan. *JK mengatakan, Indonesia punya peran penting di Afghanistan. Dalam menjajaki perdamaian, Pemerintah Indonesia harus mendukung upaya damai sekarang saat Taliban memimpin Afghanistan, pasca penarikan tentara asing akhir bulan Agustus ini. Hubungan diplomatik antara Afghanistan dengan Indonesia juga menurutnya tidak akan terputus, meski Taliban berkuasa.*

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)

Forum wawancara dengan Naeem selaku juru bicara politik kantor Taliban yang menyatakan bahwa kelompoknya akan lebih moderat. Hal ini terlihat bagaimana Republika.co.id membingkai penyelesaian ini dengan pernyataan Naeem yang ingin menyerukan hubungan internasional yang damai, dalam kalimat terakhir berita online ini.

Namun juru bicara Taliban meyakinkan bahwa mereka akan lebih moderat. Juru bicara kantor politik Taliban, Mohammad Naeem mengatakan bahwa Taliban tidak ingin hidup dalam isolasi dan menyerukan hubungan internasional yang damai dengan seluruh negara di dunia. "Kami telah mencapai apa yang kami cari, yaitu kebebasan negara dan rakyat kami. Tidak akan ada yang dapat menggunakan tanah kami untuk menargetkan siapapun dan kami tidak ingin merugikan orang lain." Jelas Naeem.

Frame : JK Yakin Taliban Akan Lebih Moderat

Problem Identification	Pernyataan JK bahwa Taliban lebih modern. diungkapkan dengan pernyataan Taliban dalam mengunjungi Indonesia belajar nilai-nilai islam yang damai.
Casual Interpretation	Taliban sebagai penyebab masalah.
Moral Evaluation	Indonesia memiliki peran penting untuk Afganistan dalam mendukung upaya damai saat Taliban berkuasa.
Treatment Recommendation	Pernyataan Naeem yang ingin menyerukan hubungan internasional yang damai.

c. Analisis Framing Media Online 3

Judul : Sisa Jasad Manusia Ditemukan di Roda Pesawat AS dari Kabul⁷²

Terbit : Selasa, 18 Agustus 2021

Alasan peneliti memilih berita ini karna berkaitan dengan sub judul pada Kompas.com dengan judul “3 Hari Kuasa Taliban di Afghanistan: 640 Orang Jejal Pesawat AS, Misili Berpatroli di Jalanan” yang sama-sama juga terbit pada hari selasa, 18 Agustus 2021. Hal ini masih berkaitan dengan pengambilalihan kekuasaan oleh Taliban. Banyak warga Afghanistan yang melarikan diri dari negaranya karna takut tertindas oleh rezim ini. Mereka berbondong-bondong pergi ke Bandara Kabul dan ikut memasuki pesawat C-17 Amerika untuk dievakuasi. Maka dari itu peneliti ingin melihat frame Republika.co.id dalam masalah yang terjadi di Bandara Kabul.

Problem Identification (Pendefinisian Masalah)

Frame yang dikembangkan oleh Republika.co.id adalah masalah pengambilalihan kekuasaan yang berakhir pada kekacauan. Banyak warga Afghanistan yang ikut kabur dari negaranya dan memenuhi Bnadara Kabul saat pasukan asing dan juga warga asing dievakuasi. Tidak sedikit dari mereka memenuhi pesawat Amerika C-17 untuk ikut dievakuasi. Hal ini membuat proses evakuasi menjadi kacau. Para warga Afghanistan yang tidak kebagian masuk ke dalam pesawat pun berpegangan pada sisi C-17 dengan harapan bisa ikut terbang keluar dari negaranya sendiri. Hal yang tidak diinginkan pun terjadi, mereka terjatuh dari pesawat saat C-17 melintas terbang. Seperti pada keterangan isi berita berikut:

Gambar yang beredar di media sosial awal pekan ini menunjukkan warga Afghanistan yang putus asa meninggalkan Kabul dengan bergegas. Mereka terlihat berkumpul menuju C-17 dan berpegangan pada sisinya.

⁷² Republika.co.id, Diambil dari <https://republika.co.id/berita/qy0idn377/sisa-jasad-manusia-ditemukan-di-roda-pesawat-as-dari-kabul>. Diakses pada 3 September 2021

Sebuah video terpisah menunjukkan gambaran yang tampak seperti dua orang jatuh dari pesawat militer saat terbang keluar dari Kabul. Dalam sebuah pernyataan, Angkatan Udara mengatakan bahwa sebuah pesawat C-17 mendarat di bandara Kabul pada Senin (16/8). Ketika itu, pesawat tersebut langsung dikelilingi oleh ratusan warga sipil Afghanistan.

Judul Beita	Isi Berita/ Wawancara	Sumber Berita
Sisa Jasad Manusia Ditemukan di Roda Pesawat AS dari Kabul	Wawancara Badan Angkatan Udara AS terkait sisa jasad manusia pada roda pesawat C-17 yang keluar dari bandara Kabul.	Badan Angkatan Udara AS

Diagnose Causes (Perkiraan Sumber Masalah)

Aktor dibalik penyebab masalah yang dibingkai Republika.co.id ini adalah Taliban. Taliban sebagai dalang dibalik permasalahan ini mengakibatkan banyak warga Afghanistan melarikan diri ke Bandara Kabul dan membuat kekacauan disana. Tujuan dari mereka adalah untuk ikut dievakuasi bersama dengan para pasukan AS dan warga asing lainnya. Namun, lagi-lagi Republika.co.id tidak menekankan Taliban sebagai sumber masalah. Republika.co.id hanya menitik beratkan terkait gambaran tentang bagaimana orang-orang pergi dengan pernyataan yang dimuat pada gambar atau video yang beredar.

Gambar yang beredar di media sosial awal pekan ini menunjukkan warga Afghanistan yang putus asa meninggalkan Kabul dengan bergegas. Mereka terlihat berkumpul menuju C-17 dan berpegangan pada sisinya

Republika.co.id juga menyertakan pernyataan Kantor Investigasi Khusus Angkatan Udara yang sedang meninjau terkait informasi tentang pesawat. *"Hilangnya nyawa warga sipil, kita pelajari dokumentasi video dan sumber unggahan media sosial," ujar badan tersebut.*

Make Moral Judgement (Membuat Pilihan Moral)

Penilaian terhadap Taliban yang dinyatakan peneliti sebagai sumber masalah dari berita Republika.co.id ini, dijelaskan dengan

keseluruhan isi berita yang menggambarkan tentang dua orang yang jatuh dari pesawat C-17 Amerika Serikat pada saat mengevakuasi orang-orangnya. "...menunjukkan warga Afghanistan yang putus asa meninggalkan Kabul dengan bergegas. Kekuatan Taliban dalam mengambilalih Afghanistan dengan cepat membuat warga sipil lari ketakutan, karna tidak ingin ditindas oleh rezim tersebut seperti pada pemerintahannya di tahun 1996-2001. Hal tersebut membuat Angkatan Udara AS meminta kantor Investigasi Khusus Angkatan Udara AS meninjau informasi terkait video tersebut.

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)

Atas semua permasalahan tersebut, Angkatan Udara Amerika Serikat (AS) sedang menyelidiki keadaan di sekitar sisa-sisa jasad manusia yang ditemukan di bagian roda salah satu pesawat C-17. Pesawat itu terbang keluar dari Kabul, Afghanistan, di tengah kekacauan pengambilalihan Taliban. Republika.co.id juga menambahkan pernyataan Badan Angkatan Udara AS bahwa mereka sedang meninjau terkait informasi video yang beredar. *"Hilangnya nyawa warga sipil, kita pelajari dokumentasi video dan sumber unggahan media sosial," ujar badan tersebut.*

Forum juga menambahkan pernyataan narasumber yang dimuat sebagai penekanan pada permasalahan ini yang dapat dilihat pada akhir kalimat isi berita, yaitu: *"Menghadapi situasi keamanan yang memburuk dengan cepat di sekitar pesawat, kru C-17 memutuskan untuk meninggalkan lapangan terbang secepat mungkin," kata pernyataan Angkatan Udara AS itu.*

Frame : Sisa Jasad Manusia Ditemukan di Roda Pesawat AS dari Kabul

Problem Identification	Masalah pengambilalihan kekuasaan yang berakhir pada kekacauan.
Casual Interpretation	Aktor dibalik penyebab masalah yang dibingkai Republika.co.id ini adalah Taliban. Taliban sebagai dalang dibalik

	permasalahan ini mengakibatkan banyak warga Afghanistan melarikan diri ke Bandara Kabul dan membuat kekacauan disana
Moral Evaluation	Badan Angkatan Udara AS meninjau informasi terkait video tentang jatuhnya dua orang Afghanistan saat pesawat C-17 meninggalkan Bandara Kabul.
Treatment Recommendation	C-17 sesegera mungkin meninggalkan Kabul karna situasi kemanan semakin memburuk.

d. Analisis Framing Berita Online 4

Judul : Taliban Berkuasa, Harga Burqa di Afghanistan Melonjak Dratis⁷³

Terbit : Selasa, 18 Agustus 2021

Berita online ini merupakan berita pertama yang peneliti pilih karna berkaitan dengan sub judul Kompas.com “Ada Taliban, Perempuan Afghanistan Ramai Berburu Burqa”. Seperti yang diketahui bahwa, masa jabatan Taliban sebelum invasi AS tahun 2001 yaitu pada tahun 1996-2001 mereka menerapkan hukum syariat islam yang keras, terutama menyangkut perempuan. Hal lain yang mendasari peneliti memilih berita online ini adalah karna pada awal Taliban mengambil wilayah Afghanistan, mereka melakukan konferensi pers pertama kali dan mengatakan bahwa mereka akan menghormati hak-hak perempuan. Namun, banyak pihak terutama para perempuan Afghanistan yang belum bisa mempercayai Taliban secara penuh atas janjinya itu. Sehingga, dalam berita ini dijelaskan bahwa banyak perempuan Afghanistan yang berburu Burqa karna takut pada aturan Taliban yang dulu mereka terapkan akan kembali lagi diterapkan pada masa pemerintahan sekarang. Maka dari dari itu, peneliti ingin melihat pbingkaiian yang dilakukan Republika.co.id

⁷³ Republika.co.id, Diambil dari <https://republika.co.id/berita/qy1aqb313/taliban-berkuasa-harga-burqa-di-afghanistan-melonjak-dratis>, Diakses pada 3 September 2021

yang berjudul “Taliban Berkuasa, Harga Burqa di Afghanistan Melonjak Dratis”.

Problem Identification (Pendefinisian Masalah)

Frame yang dikembangkan Republika.co.id adalah masalah hukum. Hukum yang dahulu Taliban bterapkan pada perempuan. Yaitu menyangkut hak-hak perempuan seperti dalam kalimat berita berikut, *Taliban berkuasa di Afghanistan selama 1996-2001. Ketika itu, mereka menerapkan hukum syariah Islam yang cukup ketat. Taliban melarang perempuan untuk bekerja, dan anak perempuan tidak diizinkan pergi ke sekolah. Selain itu, perempuan harus mengenakan burqa ketika keluar rumah. Perempuan juga harus ditemani oleh kerabat laki-laki jika keluar rumah.* Berita ini dibuka dengan kalimat yang sesuai judul, bahwa setelah Taliban berkuasa di Afghanistan, harga burqa melonjak drastis.

Hal inipun yang mendasari para perempuan Afghanistan ramai berburu burqa. Forum juga menyatakan pendapat perempuan Afghanistan yang tidak ingin disebut namanya karna alasan keamanan. *"Jika hal yang lebih buruk terjadi dan kami tidak memiliki burqa, kami harus menggunakan spreii atau sesuatu yang dapat digunakan menjadi jubah yang lebih besar,"* kata perempuan itu, dilansir CNN, Rabu (18/8). Republika.co.id juga menambahkan pernyataan perempuan tersebut, bahwa ia hanya memiliki dua burqa dan harus dibagikan antara dia, saudara perempuan, dan ibunya.

Judul Berita	Isi Berita/ Wawancara	Sumber Berita
Taliban Berkuasa, Harga Burqa di Afghanistan Melonjak Dratis	Wawancara dengan perempuan Afghanistan. Ketakutan atas Taliban yang akan memberlakukan aturan ketat terutama pada perempuan yang diwajibkan memakai burqa. Dan keputusan Durrani atas jatuhnya Afghanistan ke tangan Taliban.	Perempuan Afghanistan (tanpa mau disebut nama), Durrani (pendiri dan direktur eksekutif Lern)

Diagnose Causes (Perkiraan Sumber Masalah)

Dalam keseluruhan berita Republika.co.id ini, Taliban diposisikan sebagai sumber masalah. Hal ini didasari dengan kalimat berita yang menyebutkan bahwa mereka (perempuan) Afghanistan takut akan peraturan masa lalu yang diterapkan Taliban. *Para perempuan Afghanistan bergegas membeli burqa karena takut Taliban akan kembali memberlakukan aturan yang ketat seperti masa lampau.* Karna hal ini juga, membuat toko yang menjual Burqa ramai diburu. Namun, ada beberapa toko yang tutup karna pemiliknya pulang pada hari minggu 15 Agustus lalu.

Burqa mulai dijual di sebuah pasar di Kabul pada 31 Juli. Harga burqa melonjak sebanyak sepuluh kali lipat di Kabul. Seorang perempuan lain yang tidak disebutkan namanya mengatakan, sebagian besar perempuan di Kabul berebut untuk membeli burqa sebelum Taliban memberlakukan aturan ketat.

Republika.co.id juga menambahkan pernyataan seorang perempuan terkait masalah ini. *"Itu sangat tidak terduga, tidak ada yang menyangka semua akan terjadi secepat ini. Bahkan orang-orang memprediksi Kabul dapat mempertahankan diri selama satu tahun atau lebih, tetapi moral hilang. Tentara menyerahkannya kepada Taliban," ujar perempuan itu.*

Make Moral Judgement (Membuat Pilihan Moral)

Penilaian terhadap Taliban yang menjadi sumber masalah mengacu pada peraturan keras yang mereka terapkan dahulu. Forum wawancara narasumber jelas memperlihatkan bagaimana rasa takut menghantui mereka jika benar apa yang mereka pikirkan akan terjadi. *Taliban berkuasa di Afghanistan selama 1996-2001. Ketika itu, mereka menerapkan hukum syariah Islam yang cukup ketat. Taliban melarang perempuan untuk bekerja, dan anak perempuan tidak diizinkan pergi ke sekolah. Selain itu, perempuan harus mengenakan burqa ketika keluar rumah. Perempuan juga harus ditemani oleh kerabat laki-laki jika keluar rumah.*

Teks berita tersebut jelas sekali memperlihatkan ketakutan para wanita Afghanistan. Hal ini yang membuat mereka memburu burqa meskipun belum ada aturan wajib Taliban dalam kasus ini. sama halnya dengan pernyataan

narasumber berikut, *Pendiri dan direktur eksekutif Learn, sebuah organisasi nirlaba yang berfokus pada pendidikan dan hak-hak perempuan, Pashtana Durrani, mengatakan, dia sudah kehabisan air mata untuk negaranya. Dia berkabung atas jatuhnya Afghanistan ke tangan Taliban. Jika Taliban masih menerapkan hukum pada perempuan sama pada kepemimpinannya dahulu, jelas sekali hal ini sudah melanggar Hak Asasi Manusi dan merusak moral.*

"Saya telah menangis begitu banyak sehingga tidak ada lagi air mata yang tersisa di mata saya. Kami telah berkabung atas jatuhnya Afghanistan untuk beberapa waktu sekarang. Saya merasa sangat putus asa," kata Durrani.

Durrani mengatakan, dia telah menerima pesan teks dari anak laki-laki dan perempuannya. Anak-anak Durrani mengaku putus asa, karena pendidikan yang telah mereka capai selama bertahun-tahun akan sia-sia.

Penilaian moral pada masalah ini menegaskan bahwa seharusnya, dalam kepemimpinan sekarang Taliban menghormati hak-hak perempuan seperti apa yang mereka telah janjikan, sehingga hal tersebut tidak melanggar Hak Asasi Manusia dan menciptakan perdamaian.

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)

Kalimat terakhir pada teks berita online ini, Republika.co.id memparkan keterangan Durrani terkait masalah hak perempuan. *Durrani mengatakan, Taliban terus berbicara tentang pendidikan anak perempuan, tetapi mereka tidak menjelaskannya secara detail. "Bagaimana dengan pendidikan gender? Bagaimana dengan pendidikan profesional?. Jika Anda memikirkannya, itu membuat Anda putus asa karena tidak ada jawaban untuk itu," ujar Durrani.*

Sehingga, dalam keseluruhan isi berita ini peneliti tidak melihat Republika.co.id merekomendasikan penyelesaian masalah terkait kebijakan Taliban terutama pada hak perempuan. Namun dilain pihak, Taliban juga belum menerapkan masalah burqa sebagai pakaian wajib wanita. Dengan kesimpulan, peneliti merekomendasikan kepada khalayak untuk lebih jeli dan teliti dalam membaca dan juga memahami isi berita.

**Frame : Taliban Berkuasa, Harga Burqa di Afghanistan Melonjak
Dratis**

Problem Identification	Masalah hukum.
Casual Interpretation	Taliban diposisikan sebagai sumber masalah.
Moral Evaluation	Penilaian terhadap Taliban yang menjadi sumber masalah mengacu pada peraturan keras yang mereka terapkan dahulu.
Treatment Recommendation	Peneliti merekomendasikan kepada khalayak untuk lebih jeli dan teliti dalam membaca dan juga memahami isi berita.

e. Analisis Framing Berita Online 5

Judul : Ghani : Saya tak Ingin Digantung Sebagai Seorang Presiden⁷⁴

Terbit : Kamis, 19 Agustus 2021

Peneliti memilih judul ini karna berkaitan dengan berita pertama yang peneliti pilih di Republika.co.id. Namun berita pertama yang berjudul “Taliban Kuasai Kabul, Presiden Ghani Lari ke Tajikistan” tidak menguraikan secara menyeluruh terkait Ashraf Ghani yang menjadi penyebab dari permasalahan ini. Sebab itu, hal ini merupakan alasan mendasar mengapa peneliti memilih berita ini. Dan juga untuk mengetahui bagaimana frame yang dikembangkan Republika.co.id pada berita yang berjudul “Ghani: Saya tak Ingin Digantung Sebagai Seorang Presiden”.

Problem Identification (Pendefinisian Masalah)

Frame yang dikembangkan Republika.co.id adalah masalah moral. *Pertama*, moralitas dalam arti kepemimpinan. Moralitas merupakan kesesuaian sikap dan perbuatan dengan norma atau hukum batiniyah. Artinya disini adalah seorang pemimpin harus mempunyai moralitas yang apabila tercapai akan menaati hukum lahiriyah. Bukan berarti hal itu membawa akibat yang menguntungkan atau lantaran takut terhadap pemberontak/ kekuasaan

⁷⁴ [Republika.co.id](https://republika.co.id/berita/gy2agg377/ghani-saya-tak-ingin-digantung-sebagai-seorang-presiden), Diambil dari <https://republika.co.id/berita/gy2agg377/ghani-saya-tak-ingin-digantung-sebagai-seorang-presiden>, Diakses pada 3 September 2021

yang memberi hukum, melainkan menyadari sendiri bahwa hukum itu merupakan kewajiban. *Kedua*, Pergi meninggalkan Negara sebagai seorang presiden adalah persoalan moral yang tidak kecil. Seorang presiden seharusnya menjaga kedamaian warga dan negaranya, baik itu dari ancaman luar atau dalam. Sebagai seorang presiden, seharusnya bebas dari masalah moral. Ghani tidak pantas melakukan hal ini, yaitu saat pemberontak datang menguasai Afghanistan, dia malah pergi melarikan diri meninggalkan negaranya.

Namun disisi lain, Republika.co.id membingkai masalah ini dengan memaparkan bahwa apa yang dilakukan Ghani semata-mata untuk melindungi rakyatnya dan menghindari pertumpahan darah. Hal ini dapat dilihat dari kalimat berita, *Ghani meninggalkan Afghanistan ketika Taliban menguasai ibu kota Kabul, setelah pasukan pemerintah Afghanistan melarikan diri atau menyerah. Ghani menyatakan, dia meninggalkan Afghanistan untuk menghindari pertumpahan darah di Kabul.*

Republika.co.id juga menambahkan uraian bahwa Ghani akan kembali ke Afghanistan untuk melanjutkan perjuangan dan melindungi hak-hak rakyatnya. *"Saya sedang berkonsultasi untuk kepulangan saya ke Afghanistan sehingga saya dapat melanjutkan upaya untuk keadilan, nilai-nilai Islam dan nasional yang sejati," kata Ghani.*

Judul Berita	Isi Berita/ Wawancara	Sumber Berita
Ghani : Saya tak Ingin Digantung Sebagai Seorang Presiden	Wawancara forum Ashraf Ghani yang telah meninggalkan Afghanistan, karna ancaman dan berjanji akan kembali ke negaranya untuk melanjutkan perjuangan dan nilai-nilai hak masyarakatnya.	Ashraf Ghani (Presiden Afghanistan)

Diagnose Causes (Perkiraan Sumber Masalah)

Dalam keseluruhan isi berita ini, Ghani dipandang sebagai aktor penyebab masalah. Ia pergi begitu saja meninggalkan Afghanistan setelah Taliban memasuki Kabul. Berita yang menyatakan Ghani kabur dengan membawa uang dibantah olehnya. ...*Ghani menepis tuduhan bahwa dia*

melarikan diri dengan membawa uang tunai dalam jumlah besar. Menurutnya, tuduhan tersebut merupakan upaya pembunuhan karakter. Republika.co.id juga menekankan pernyataan Ghani terkait tuduhan terhadapnya.

“Anda dapat memverifikasi ini dengan Bea Cukai UEA. Saya tidak punya waktu untuk mengganti sepatu saya. Keamanan saya meminta saya untuk pergi karena ada ancaman yang akan segera terjadi kepada saya sebagai kepala negara,” kata Ghani. Lalu menambahkan, Ghani mengatakan, dia ingin mentransfer kekuasaan secara damai dengan Taliban. Namun ada sebuah ancaman yang membuatnya terpaksa pergi dari Afghanistan, ketika Taliban menguasai Kabul. Republika.co.id menambahkan keterangan wawancara Ghani, sebagai berikut.

“Saya diberitahu bahwa Taliban ada di Kabul. Ada kesepakatan bahwa Taliban tidak akan memasuki Kabul. Tapi mereka melakukannya. Saya tidak ingin digantung, karena sebagai presiden, saya adalah kehormatan Afghanistan. Saya tidak takut mati,” kata Ghani.

Hal ini jelas terlihat bahwa Republika.co.id menggiring persepsi khalayak untuk tidak menyalahkan Ghani sepenuhnya. Ghani dipandang mempunyai alasan yang kuat untuk meninggalkan Afghanistan. Apalagi ditambah dengan pernyataan Ghani bahwa dia juga berjanji untuk mengembalikan perdamaian Afghanistan dan hak-hak warga negaranya.

Make Moral Judgement (Membuat Pilihan Moral)

Frame Ghani yang diposisikan sebagai penyebab masalah seperti yang peneliti jelaskan, berangkat dari permasalahan moral. Dengan larinya Ghani meninggalkan Afghanistan membuat warga sipil juga merasa takut dengan kehadiran Taliban. Hal ini menjadi buntut panjang yang mengakibatkan adanya kekacauan di Bandara Kabul. Seharusnya, Ghani tidak begitu saja melepas Afghanistan ke tangan Taliban. Namun, Republika.co.id membingkai Ghani seolah-olah menjadi korban atas kesalahannya sendiri. *Pertama*, Republika.co.id menerangkan pendapat Ghani bahwa ia kabur agar tidak terjadinya pertumpahan darah. *Kedua*, Republika.co.id membingkai Ghani bahwa dia seorang pemimpin yang benar dan bijak, dengan menyatakan

pendapat Ghani bahwa dia bersumpah akan kembali ke negaranya dan mengembalikan nilai-nilai islam dan perdamaian, juga hak-hak warga Afghanistan.

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)

Republika.co.id memberikan rekomendasi atas semua permasalahan ini dengan memaparkan pendapat Ghani pada awal teks berita. *Mantan Presiden Afghanistan Ashraf Ghani telah bersumpah akan kembali ke negaranya untuk melanjutkan perjuangan demi hak dan nilai-nilai rakyat. Dalam pernyataan perdana melalui video, Ghani memberikan dukungan untuk pembicaraan yang sedang berlangsung dengan Taliban oleh mantan Presiden Hamid Karzai dan perunding perdamaian terkemuka Abdullah Abdullah.*

Ghani juga memberikan keterangannya bahwa dia bangga dengan pasukan keamanan yang belum dikalahkan. *"...kami kalah di front politik. Itu adalah kegagalan kepemimpinan pemerintah, kepemimpinan Taliban dan masyarakat internasional. Itu adalah kegagalan proses perdamaian," kata Ghani, dilansir Anadolu Agency, Kamis (19/8).*

Frame : Ghani : Saya tak Ingin Digantung Sebagai Seorang Presiden

Problem Identification	Masalah moral.
Casual Interpretation	Ghani dipandang sebagai aktor penyebab masalah. Ia pergi begitu saja meninggalkan Afghanistan setelah Taliban memasuki Kabul.
Moral Evaluation	Dengan larinya Ghani meninggalkan Afghanistan membuat warga sipil juga merasa takut dengan kehadiran Taliban.
Treatment Recommendation	Ashraf Ghani telah bersumpah akan kembali ke negaranya untuk melanjutkan perjuangan demi hak dan nilai-nilai rakyat.

f. Analisis Framing Berita Online 6

Judul : Taliban Bunuh Keluarga Jurnalis DW di Afghanistan⁷⁵

Terbit : Kamis, 19 Agustus 2021

Artikel berita online ini merupakan artikel pertama yang peneliti temukan pada Republika.co.id terkait kekejaman Taliban. Hal ini berpengaruh dengan artikel berita online sebelumnya tentang pernyataan JK dan juga Taliban sendiri bahwa kelompok tersebut lebih moderat. Namun hal yang tak disangka terjadi. Taliban yang memburu jurnalis DW dalam isi berita ini telah menembaki satu persatu anggota keluarga saat Taliban melakukan pengeledahan. Sebab itu peneliti ingin mengetahui tentang apa yang sebenarnya terjadi, apa yang menyebabkan Taliban memburu jurnalis DW?.

Problem Identification (Pendefinisian Masalah)

"Pembunuhan kerabat dekat salah satu editor kami oleh Taliban kemarin sungguh tragis, dan membuktikan bahaya akut mengancam semua karyawan kami dan keluarga mereka di Afganistan. Jelas bahwa Taliban sudah melakukan serangan terorganisir memburu para jurnalis, baik di Kabul maupun di provinsi-provinsi lain. Kita kehabisan waktu!"

Ungkap Direktur Jendral DW, Peter limboung yang mengecam aksi tersebut dan meminta pemerintah jerman untuk mengambil tindakan. Republika.co.id memaparkan pada teks berita pertamanya tentang Taliban yang memburu dan menembaki keluarga Jurnalis DW. *Pasukan Taliban yang memburu seorang jurnalis DW telah menembaki satu anggota keluarganya dan melukai satu anggota lainnya. Peristiwa itu terjadi saat Taliban sedang melakukan pengeledahan dari rumah ke rumah untuk mencoba menemukan jurnalis tersebut. Dilaporkan anggota keluarga lainnya berhasil melarikan diri.* Terlihat dari teks berita pertamanya, bahwa Republika.co.id langsung mengarahkan pembaca terkait aksi kekejaman perilaku rezim Taliban. Sehingga dapat dilihat

⁷⁵ Republika.co.id, Diambil dari <https://republika.co.id/berita/gv4ff98515000/taliban-bunuh-keluarga-jurnalis-dw-di-afghanistan>. Diakses pada 3 September 2021

frame Republika.co.id dalam hal ini menyangkut permasalahan moral. Dimana Taliban tidak memperdulikan norma hukum dan kemanusiaan.

Judul Berita	Isi Berita/ Wawancara	Sumber Berita
Taliban Bunuh Keluarga Jurnalis DW di Afghanistan	Wawancara forum Peter Limbourg dan Mujahid. Peter mengecam perbuatan Taliban yang memburu para jurnalis di Kabul dan provinsi lainnya yang berkerja untuk media barat sebagai penerjemah. Janji Taliban yang diteangkan juru bicaranya, Mujahid mengatakan sebaliknya, semua orang yang bekerja untuk orang-orang barat akan dimaafkan semuanya.	Peter Limbourg (Direktur Jendral DW), Zahibullah Mujahid (juru bicara politik Taliban)

Diagnose Causes (Perkiraan Sumber Masalah)

Republika.co.id mengangkat isu terkait penembakan ini dengan memposisikan Taliban sebagai penyebab masalah. Hal ini dapat juga diketahui ketika hanya membaca judul beritanya saja. Republika.co.id juga menitik beratkan tiga hal dalam uraian berita yang berjudul *Taliban Bunuh Keluarga Jurnalis DW di Afghanistan*. *Pertama*, Taliban memburu jurnalis. Forum mengungkapkan bahwa Taliban telah menggerebek tiga rumah jurnalis DW. Dan menculik beberapa orang lalu ditembak mati. *“...Nematullah Hemat dari stasiun televisi swasta Ghargasht TV diyakini telah diculik oleh Taliban, dan Toofan Omar, kepala stasiun radio swasta Paktia Ghag Radio, menurut pejabat pemerintah, diburu dan ditembak mati oleh kelompok Taliban.”*. Pada bagian ini Republika.co.id menambahkan keterangan lain yang sama juga dengan nasib Nematullah dan Toofan. Sebelumnya pada 2 Agustus, dua orang yang diduga Taliban juga menambak mati penerjemah Amdadullah Hamdard, yang sering menjadi kontributor surat kabar Jerman Die Zeit, di kota Jalalabad, Afganistan timur. Pertengahan bulan Juli lalu, fotografer India terkenal dunia dan pemenang Penghargaan Pulitzer, Danish Siddiqui, tewas tertembak di Kandahar, diduga dibunuh oleh Taliban.

Kedua, aliansi media meminta bantuan pemerintah Jerman. Asosiasi Jurnalis Jerman (DJV) meminta pemerintahan Jerman untuk mengambil tindakan dengan segera karena jurnalis sedang banyak di buru oleh Taliban. *"Jerman tidak boleh berpangku tangan sementara rekan-rekan kita dianiaya dan bahkan dibunuh," kata Frank Überall, ketua DJV. Dia mengatakan bahwa sangat penting untuk menyelamatkan para jurnalis ini sekarang dan menawarkan mereka perlindungan di Jerman.* *Ketiga*, janji Taliban. Republika.co.id melihat permasalahan ini sebagai permasalahan moral juga merenggut hak manusia.

Make Moral Judgement (Membuat Pilihan Moral)

Atas semua kasus yang menimpa jurnalis DW ini, pilihan moral yang Republika.co.id sampaikan adalah dengan meminta pemerintahan Jerman mengambil tindakan cepat. *"Jerman tidak boleh berpangku tangan sementara rekan-rekan kita dianiaya dan bahkan dibunuh," kata Frank Überall, ketua DJV.* Kalimat ini menegaskan bahwa keberadaan jurnalis benar-benar terancam sehingga DJV langsung memberikan tanggapannya untuk segera menyelamatkan jurnalis yang masih tersisa terutama jurnalis lokal.

Sebelumnya DW juga sudah bergabung dengan beberapa Asosiasi dan menuliskan surat kepada pemerintahan Jerman untuk mebuatkan visa darurat bagi staf Afghanistan. *Atas rentetan peristiwa ini, DW telah bergabung dengan Asosiasi Federal Penerbit Surat Kabar Jerman (BDZV), Die Zeit, Der Spiegel, Deutschlandradio, dpa, Reporters Without Borders, stern, Süddeutsche Zeitung, Frankfurter Allgemeine Zeitung, taz, RTL, n-tv, dan Arte menuliskan surat terbuka yang meminta pemerintah Jerman untuk membuat program visa darurat bagi staf Afganistan.*

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)

Forum menyampaikan pembahasan yang merekomendasikan pernyataan DW untuk mebuatkan visa darurat bagi para staf jurnalis Afghanistan untuk dievakuasi. Republika.co.id menggiring khalayak untuk mengingat kembali tentang janji Taliban yang salah satunya adalah

“Memaafkan semua orang yang pernah bekerja untuk barat”. Secara tidak langsung, Republika.co.id memberikan maksud tersirat kepada pembaca bahwa apa yang dijanjikan Taliban belum bisa ditunaikan atau bisa dikatakan ucapan Taliban tidak sama seperti tindakan yang dilakukannya. Terbukti dengan pembunuhan para jurnalis lokal yang bekerja untuk orang barat.

Frame : Taliban Bunuh Keluarga Jurnalis DW di Afghanistan

Problem Identification	Masalah moral.
Casual Interpretation	Taliban sebagai penyebab masalah.
Moral Evaluation	Meminta pemerintahan Jerman mengambil tindakan cepat.
Treatment Recommendation	Membuatkan visa darurat bagi para staf jurnalis Afghanistan untuk dievakuasi.

g. Analisis Framing Berita Online 7

Judul : Taliban Ketuki Satu per Satu Rumah Warga, Ini yang Dilakukan⁷⁶

Terbit : Jumat, 20 Agustus 2021

Berita online ini dipilih karna adanya unsur perbedaan pendapat antara warga Afghanistan dan Taliban. Kekhawatiran warga Afghanistan saat pintu rumahnya diketuki oleh Taliban yang membawa senjata ternyata bertujuan untuk meminta warga kembali bekerja. Namun, sebagian orang merasa bahwa apa yang dilakukan Taliban membuat mereka merasa takut dan terintimidasi. Kembalinya Taliban yang menguasai Afghanistan membuat orang-orang sibuk melarikan diri sehingga banyak toko yang tutup dan jalan yang padat hanya di Bandara Kabul.

Problem Identification (Pendefinisian Masalah)

Frame Republika.co.id mengidentifikasi masalah moral tentang adanya rasa khawatir sebagian warga yang diminta Taliban untuk kembali

⁷⁶ [Republika.co.id](https://republika.co.id/berita/qy3i9r377/taliban-ketuki-satu-per-satu-rumah-warga-ini-yang-dilakukan), Diambil dari <https://republika.co.id/berita/qy3i9r377/taliban-ketuki-satu-per-satu-rumah-warga-ini-yang-dilakukan>. Diakses pada 3 September 2021

bekerja. Hal ini masih berkaitan dengan pengambilalihan kekuasaan oleh Taliban. Dimana mereka merasa takut bahkan terintimidasi saat Taliban mengetuki rumah mereka dan membawa senjata. *Wasima, 38 tahun, mengatakan dia terkejut ketika tiga anggota Taliban yang sambil memegang senjata mengunjungi rumahnya di kota barat, Herat, pada Rabu pagi. Taliban menanyai Wasima tentang pekerjaan dari gaji yang diterimanya dari sebuah organisasi bantuan. "Taliban menyuruh saya untuk kembali bekerja," kata dia.* Namun Republika.co.id memberikan keterangan alasan Taliban melakukan hal tersebut karna untuk memajukan ekonomi Afghanistan.

Judul Berita	Isi Berita/ Wawancara	Sumber Berita
Taliban Ketuki Satu per Satu Rumah Warga, Ini yang Dilakukan	Wawancara dengan Wasima, warga sipil terutama perempuan yang diperintahkan Taliban untuk kembali bekerja. Tetapi beberapa orang merasa ragu dan juga was-was dengan Taliban. Alasan Taliban untuk menumbuhkan perekonomian yang hancur selama 20 tahun.	Wasima (warga sipil Afghanistan)

Diagnose Causes (Perkiraan Sumber Masalah)

Keseluruhan isi dalam berita ini menggambarkan Taliban yang merebut Afghanistan masih menjadi penyebab dari permasalahan yang terjadi. Republika.co.id mbingkai berita ini dengan permasalahan Taliban yang mengetuki rumah warga karna pada saat Taliban berkuasa, warga sipil banyak yang melarikan diri untuk keluar dari Afghnistan. Hal ini yang membuat banyak tempat berkerja seperti contohnya toko, restoran hingga kantor pemerintahan tutup. Namun, Republika.co.id memaparkan alasan Taliban yang mengetuki rumah satu persatu warga.

Taliban ingin menghidupkan kembali ekonomi negara yang hancur. Kehancuran yang meluas selama perang 20 tahun antara pasukan pemerintah yang didukung Amerika Serikat dan Taliban. Nilai mata uang jatuh, serta kurangnya persediaan dolar merupakan pemicu krisis ekonomi di negara itu.

Kalimat diatas menunjukkan bahwa Republika.co.id juga memandang AS penyebab dari permasalahan ini. Namun Republika.co.id lebih memberatkan bahwa Taliban lah yang menjadi aktor utama permasalahan yang terjadi.

Make Moral Judgement (Membuat Pilihan Moral)

Alasan Taliban yang ingin menumbuhkan perekonomian kembali banyak ditentang oleh warga. Mereka merasa was-was dengan cara Taliban yang mengetuki rumah warga satu persatu. *Dalam konferensi pers pertama Taliban sejak kelompok itu merebut Ibu Kota Kabul, Taliban pada Selasa (17/8) menjanjikan perdamaian, kemakmuran, dan tampaknya akan meninggalkan aturan sebelumnya yang melarang perempuan bekerja. Tetapi banyak orang tetap waspada. Taliban juga belum memberikan komentar terkait perilaku mereka tersebut.*

Penyiar bernama Shabnam Dawran mengatakan dalam sebuah video yang diunggah di Twitter pada Rabu bahwa dia dipecat dari pekerjaannya di Radio Televisi Afghanistan milik negara."Mereka mengatakan kepada saya bahwa rezim telah berubah. Anda tidak diizinkan bekerja, pulanglah," katanya. Kalimat berita ini menunjukkan bahwa Taliban belum sepenuhnya berubah.

Hak perempuan yang dijanjikan Taliban untuk tidak akan seperti dulu lagi, dengan keterangan Wasima, dia khawatir bahwa peluang bagi para perempuan berkurang karna Taliban. Keyakinan akan kembalinya rezim Taliban yang dulu membuat dia ketakutan. Forum juga memberikan pernyataan wasima atas segala apa yang terjadi. Hal ini ditekankan pada kalimat terakhir berita. *Wasima, yang menyaksikan konferensi pers Taliban dengan kedua putrinya, mengatakan dia khawatir peluang bagi perempuan akan berkurang di bawah Taliban, bahkan walaupun mereka sekarang mendesaknya kembali bekerja."Taliban mengatakan perempuan harus bekerja tetapi saya tahu pasti bahwa peluang akan berkurang," katanya.*

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)

Republika.co.id memaparkan pernyataan Taliban terkait semua ini. Pada konferensi pers hari Selasa, juru bicara Taliban Zabihullah Mujahid mengatakan Taliban sedang mencari hubungan baik dengan negara-negara lain untuk memungkinkan kebangkitan ekonomi dan kemakmuran untuk keluar dari krisis ini.

Frame : Taliban Ketuki Satu per Satu Rumah Warga, Ini yang Dilakukan

Problem Identification	Masalah moral.
Casual Interpretation	Taliban sebagai penyebab masalah.
Moral Evaluation	Alasan Taliban yang ingin menumbuhkan perekonomian kembali banyak ditentang oleh warga.
Treatment Recommendation	Taliban sedang mencari hubungan baik dengan negara-negara lain untuk memungkinkan kebangkitan ekonomi dan kemakmuran untuk keluar dari krisis ini.

h. Analisis Framing Berita Online 8

Judul : Taliban : Kami Telah Menepati Janji⁷⁷

Terbit : Jumat, 20 Agustus 2021

Dilihat dari judul beritanya, peneliti ingin mengetahui bingkai Republika.co.id mengapa mengangkat judul ini. Karna dilihat dari berita sebelumnya, semakin hari kekuasaan Taliban semakin menjadi dan banyak yang menilai bahwa Taliban masih sama seperti Taliban sebelumnya. Pendapat JK yang mengatakan moderat kata yang cocok untuk Taliban saat ini ditimpali dengan pemeritaan selanjutnya yang memuat kontrovesi seperti penembakan jurnalis DW.

Problem Identification (Pendefinisian Masalah)

⁷⁷ Republika.co.id, Diambil dari <https://republika.co.id/berita/gv3iou377/taliban-kami-telah-menepati-janji>. Diakses pada 3 September 2021

Taliban yang mengaku telah menepati janjinya dengan memberikan dukungan penuh kepada kekuatan asing dalam mengevakuasi warga negara mereka diuraikan Republika.co.id pada kalimat pertama dalam berita. Dukungan moral yang Taliban berikan ini juga dipaparkan Republika.co.id dengan pernyataan seorang pejabat Taliban. “*Kami memfasilitasi jalan keluar yang aman tidak hanya untuk orang asing tetapi juga untuk warga Afghanistan,*” kata pejabat itu kepada Reuters.

Judul Berita	Isi Berita/ Wawancara	Sumber Berita
Taliban : Kami Telah Menepati Janji	Ulang tahun kemerdekaan Afghanistan di rayakan dengan menembaki gerilyawan Afghanistan. Sebaliknya, wawancara dengan Taliban, kami sudah menepati janji dengan memberikan dukungan penuh kepada warga asing untuk kembali ke negaranya.	Pejabat Taliban, saksi

Diagnose Causes (Perkiraan Sumber Masalah)

Forum membingkai AS sebagai sumber masalah. Hal ini dijelaskan dengan Taliban yang memberikan akses jalan keluar yang aman untuk orang asing yang akan dievakuasi termasuk warga Afghanistan. Dalam frame Republika.co.id, Taliban menyatakan mereka telah menepati janji dengan salah satunya memberikan dukungan tersebut. Republika.co.id tidak menggambarkan Taliban dalam berita ini sebagai pemberontak, justru sebaliknya. Forum ini memposisikan Taliban sebagai pejuang yang telah mengusir penjajah. Hal ini diterangkan dalam Republika.co.id yang dapat dilihat pada kalimat berita terakhir bahwa Taliban ikut merayakan Hari Kemerdekaan Afghanistan dengan pernyataan bahwa mereka telah menang melawan sekaligus mengusir AS.

Make Moral Judgement (Membuat Pilihan Moral)

AS sebagai sumber masalah disini dikaitkan dengan kedudukan para misilinya selama 20 tahun di Afghanistan. Namun hal tersebut tidak

membuat Taliban hancur setelah digulingkan ditahun 2001. Abad ini, setelah 20 tahun digulingkannya pemerintahan Taliban, mereka kembali berkuasa dengan kekuatan dan kecepatan misilinya. Taliban yang memberikan fasilitas jalan keluar bagi para pengungsi juga memaparkan bahwa mereka tidak membuat keributan.

Kami mencegah segala bentuk kekerasan, bentrokan verbal di bandara antara warga Afghanistan, orang asing dan anggota Taliban,” pernyataan pejabat Taliban.

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)

Dalam keseluruhan isi berita ini, forum menguraikan rekomendasi permasalahan ini dengan tidak adanya bentuk kekerasan yang terjadi pada saat proses pengevakuasan warga asing dan juga warga Afghanistan. justru Taliban memberikan fasilitas akses jalan untuk mempermudah tahap evakuasi.

Frame : Taliban : Kami Telah Menepati Janji

Problem Identification	Dukungan moral.
Casual Interpretation	AS sebagai sumber masalah. Dan Taliban sebagai pejuang yang mengusir penjajah.
Moral Evaluation	Memberikan akses jalan keluar.
Treatment Recommendation	Tidak adanya bentuk kekerasan saat proses evakuasi.

i. Analisis Framing Berita Online 9

Judul : Evakuasi Kacau, AS Peringatkan Warga Hindari Bandara Kabul⁷⁸

Terbit : Senin, 23 Agustus 2021

Berita online ini dipilih peneliti karna masih berfokus kepada kekacauan yang terjadi di Bandara Kabul saat pasukan asing yang dipimpin AS sedang melakukan proses evakuasi. Namun, dalam isi berita ini menuai pro kontra antara pihak Taliban dan juga pihak barat. Peneliti

⁷⁸ Republika.co.id, Diambil dari <https://republika.co.id/berita/gv98kx377/evakuasi-kacau-as-peringatkan-warga-hindari-bandara-kabul>. Diakses pada 3 September 2021

ingin mengetahui bagaimana Republika.co.id dalam melihat situasi dan membingkai berita online ini.

Problem Identification (Pendefinisian Masalah)

Berita ke Sembilan yang peneliti pilih ini menggambarkan bagaimana Republika.co.id membangun narasi para pembaca tentang kekacauan yang terjadi di Bandara Kabul. Pada berita online sebelumnya. Republika.co.id membingkai bahwa Taliban telah memberikan fasilitas akses jalur bagi AS untuk mempermudah proses evakuasi bangsa asing. Namun, hal ini justru sebaliknya. Berita online ini mengarahkan pembaca bahwa pendapat narasumber pada isu ini adalah bentuk moral untuk tetap menjaga keamanan individu.

Kondisi di luar Bandara Internasional Hamid Karzai kacau balau di tengah kondisi orang-orang yang berjejalan berharap bisa melarikan diri dari Afghanistan. Karena itulah, kedutaan AS pada Sabtu (21/8) mengeluarkan peringatan agar warganya tidak bepergian ke bandara Kabul untuk saat ini.

Dapat dilihat penggunaan kata yang spesifik pada kalimat berita tersebut, yaitu kacau balau. Penonjolan kata “kacau balau” menurut KBBI diartikan sebagai situasi yang sangat kacau, hal ini merupakan pernyataan dari seorang pejabat dari kedutaan AS yang ingin disampaikan oleh Republika.co.id. Hal ini juga ditambah dengan pernyataan narasumber. *"Karena potensi ancaman keamanan di luar gerbang bandara Kabul, kami menyarankan warga AS untuk menghindari bepergian ke bandara ini dan menghindari gerbang bandara saat ini kecuali Anda menerima instruksi individu dari perwakilan pemerintah AS untuk melakukannya,"* kata seorang pejabat penasihat kedutaan AS, dilansir di Aljazirah, Ahad (22/8). Kalimat kedua berita tersebut lebih spesifik karena dijelaskan secara langsung oleh narasumber dan ditegaskan tentang aturan untuk sementara menjauhi Bandara Kabul.

Selanjutnya jika dilihat jauh kebawah kalimat berita ini, yaitu pada kalimat, *Abdul Qahar Balkhi, dari komisi budaya Taliban, mengakui*

bahwa bandara Kabul tetap menjadi titik nyala. Akan tetapi, ia menyebut kekacauan itu adalah masalah yang diciptakan oleh AS karena terburu-buru untuk mengevakuasi ribuan orang. Terdapat penjelasan situasi yang berbeda dari yang seharusnya digambarkan dalam berita. Kalimat tersebut kontra dengan pendapat AS mengenai kekacauan yang terjadi. Pihak Taliban menilai kekacauan tersebut disebabkan oleh AS sendiri dalam proses evakuasi.

Hal ini ditegaskan dengan pernyataan Balkhi, *"Saya pikir sangat disayangkan orang-orang terburu-buru ke bandara seperti saat ini. Kami telah mengumumkan amnesti umum untuk semua orang, di pasukan keamanan dari tingkat senior hingga junior. Ketakutan ini, histeria yang terjadi ini tidak berdasar,"* katanya.

Judul Berita	Isi Berita/ Wawancara	Sumber Berita
Evakuasi Kacau, AS Peringatkan Warga Hindari Bandara Kabul	Wawancara forum pejabat penasihat kedutaan AS dan Balkhi. Warga AS dan Jerman agar menghindari berpergian karna resiko keamanan semenjak kekuasaan Taliban, sementara Balkhi mengatakan ketakutan dan hysteria yang terjadi tidak mendasar.	Pejabat penasihat kedutaan AS, Abdul Qahar Balkhi (komisi budaya Taliban), Angela Merkel (kanselir Jerman), John Kirby (juru bicara Pentagon), Josep Borrel (kepala kebijakan luar negeri Uni Eropa)

Diagnose Causes (Perkiraan Sumber Masalah)

Dalam keseluruhan isi berita Republika.co.id, Taliban diposisikan sebagai aktor dari penyebab masalah yang ada. Walaupun Republika.co.id juga memaparkan keterangan Taliban bahwa masalah kekacauan ini terjadi karna ulah AS sendiri, namun berita ini dominan mengarahkan Taliban sebagai penyebab masalah hingga berkelanjutan pada kekacauan yang terjadi di Bandara Kabul.

Republika.co.id menguraikan terkait buntut dari kekacauan ini. Tidak hanya menguraikan pendapat AS, pendapat Jerman dan Swiss juga dicantumkan pada berita ini. *Selain AS, kedutaan Jerman juga menyarankan warganya untuk tidak pergi ke bandara Kabul. Melalui pesan email, kedutaan Jerman memperingatkan bahwa Taliban melakukan kontrol yang semakin ketat di sekitar bandara. Selain AS dan Jerman, Swiss juga menunda penerbangan sewaan dari Kabul karena kekacauan di bandara tersebut.* Dilain sisi Republika.co.id memberikan keterangan bahwa kekacauan ini berpengaruh pada serangan ISIS yang akan menghancurkan daerah perkotaan termasuk Kabul.

"Situasi keamanan di sekitar bandara Kabul telah memburuk secara signifikan dalam beberapa jam terakhir. Ada sejumlah besar orang di depan bandara dan terkadang konfrontasi kekerasan menghalangi akses ke bandara," kata Departemen Luar Negeri Federal Swiss dalam sebuah pernyataan pada Sabtu (21/8).

Make Moral Judgement (Membuat Pilihan Moral)

Penilaian Taliban sebagai sumber masalah sangat jelas di paparkan pada kalimat pertama dalam berita ini. *Amerika Serikat dan Jerman meminta warganya di Afghanistan agar menghindari bepergian ke bandara Kabul dengan alasan risiko keamanan. Kekacauan terjadi ketika ribuan orang memenuhi bandara Kabul, mereka mencoba melarikan diri dari negara itu hampir sepekan setelah Taliban mengambil kendali.*

Namun peneliti tidak melihat Republika.co.id menguraikan secara rinci mengapa warga Afghanistan meminta untuk dievakuasi secara bersamaan pada saat AS melakukan evakuasi terhadap pasukan dan juga warga Negeranya. Sehingga hal ini menggiring opini publik bahwa segala sesuatu yang menyebabkan kekacauan seperti contohnya di Bandara Kabul, terpaku pada Taliban yang menjadi dalang. Kalimat *“mereka mencoba melarikan diri dari negara itu hampir sepekan setelah Taliban mengambil kendali.”* Juga menjadi point tambahan untuk memojokan Taliban.

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)

Forum merekomendasikan terkait masalah ini agar tidak berpergian disekitar Bandara Kabul. Kekacauan yang merebak karna Taliban telah merebut Afghanistan pun juga dikhawatirkan bahwa serangan ISIS mungkin akan terjadi di tengah kota. Sebaliknya, Borrel sebagai Kepala Kebijakan Luar Negeri Uni Eropa mengatakan komplain kepada AS bahwa pengamanan mereka di bandara Kabul terlalu ketat dan menghambat upaya warga Afghanistan yang bekerja untuk orango-orang Eropa untuk masuk.

Frame : Evakuasi Kacau, AS Peringatkan Warga Hindari Bandara Kabul

Problem Identification	Masalah pengambilalihan kekuasaan oleh Taliban yang berbuntut pada kekacauan Bandara Kabul.
Casual Interpretation	Taliban sebagai sumber masalah.
Moral Evaluation	Ketakutan warga sipil terhadap rezim ini membuat mereka lari meninggalkan Afghanistan dan berusaha untuk dapat dievakuasi secara bersamaan pada saat AS melakukan evakuasi terhadap pasukan dan juga warga Negeranya.
Treatment Recommendation	Memberikan peringatan dan aturan warga asing dan warga Afghanistan untuk tidak mendekati Bandara Kabul atau berpergian disekitar Bandara Kabul guna untuk menjaga keamanan.

j. Analisis Framing Berita Online 10

Judul : Taliban : 31 Agustus Batas Akhir Penarikan Pasukan Asing⁷⁹

Terbit : Selasa, 24 Agustus 2021

Peneliti memilih judul ini karna berkaitan dengan dua sub judul pada berita online Kompas.com dengan judul “Taliban, Evakuasi Apapun

⁷⁹ Republika.co.id, Diambil dari <https://republika.co.id/berita/qybv6j382/taliban-31-agustus-batas-akhir-penarikan-pasukan-asing>. Diakses pada 3 September 2021

di Afghanistan Lewat 31 Agustus Adalah Ilegal” dan “ Kenapa Biden Menarik Pasukan dari Afghanistan 31 Agustus? Bagaimana Jika Telat”.

Sebab itu peneliti ingin melihat Frame Republika.co.id terkait batas waktu yang telah ditetapkan ini, apakah secara keseluruhan sama dengan berita Kompas.com atau Republika.co.id membingkainya dengan sisi yang berbeda?

Problem Identification (Pendefinisian Masalah)

Pendefinisian masalah ini adalah terkait batas waktu yang telah Biden sendiri tetapkan untuk mengevakuasi warga negaranya, militan pasukan AS, dan warga Negara asing dalam tenggat waktu 31 Agustus 2021. Taliban yang juga menyetujui batas waktu tersebut menyatakan terkait konsekuensi bila pasukan asing tetap berada di Afghanistan setelah 31 Agustus. *"Bila AS atau Inggris ingin mendapatkan waktu tambahan untuk melanjutkan evakuasi, jawabannya adalah tidak, atau akan ada konsekuensi," kata Shaheen. Ia mengatakan hal itu akan menimbulkan kepercayaan antara kedua pihak. "Bila mereka berniat melanjutkan pendudukan, akan memicu reaksi," tambah Shaheen.*

Judul Berita	Isi Berita/ Wawancara	Sumber Berita
Taliban : 31 Agustus Batas Akhir Penarikan Pasukan Asing	Wawancara forum Saheen, jika AS ingin mendapatkan waktu tambahan, jawabannya adalah tidak atau akan ada konsekuensi. Sebaliknya, warga meninggalkan Afghanistan karna Negara miskin, 70 persen rakyatnya ada dibawah garis kemiskinan. Imigrasi warga Taliban merupakan imigrasi ekonomi bukan karna takut Taliban.	Suhail Saheen (juru bicara Taliban)

Diagnose Causes (Perkiraan Sumber Masalah)

Dalam keseluruhan isi berita Republika.co.id, AS diposisikan sebagai aktor dari permasalahan yang ada. Seperti yang terlihat pada

pernyataan Shaheen, *"Ini garis merah, Presiden (Amerika Serikat Joe) Biden telah mengumumkan 31 Agustus mereka akan menarik semua pasukan militer mereka, maka bila mereka memperpanjangnya maka memperpanjang pendudukan sementara tidak perlu melakukannya,"* kata Shaheen pada Sky News di Doha, Qatar, Selasa (24/8).

Hal ini menjadi sebuah penegasan bahwa mau tidak mau, bisa tidak bisa, pasukan asing harus hengkang dari Afghanistan. Dalam perjanjian Trump (mantan presiden AS) dengan Taliban sebelumnya, mereka menyepakati bahwa pasukan asing akan hengkang pada 1 Mei lalu. Namun, pada saat kepemimpinan Biden, dia mengulur waktu empat bulan untuk menarik pasukannya, juga warga asing keluar dari Afghanistan dengan alasan untuk memperingati tragedi 9/11. Alasan ini juga disetujui oleh pihak Taliban, maka munculah tenggat waktu 31 Agustus sebagai batas akhir penarikan pasukan. Dilain sisi, Amerika belum mampu menarik semua pasukannya keluar dari Afghanistan karna kecepatan pasukan Taliban yang memasuki Kabul hingga menduduki Istana Kepresidenan. Sehingga hal ini menjadi permasalahan baru yang muncul. Republika.co.id memaparkan keterangan Biden yang akan berusaha untuk menarik pasukannya sebelum tenggat waktu. *Middle East Monitor* melaporkan pada minggu lalu Biden mempertimbangkan untuk memperpanjang tenggat waktu penarikan pasukan dari Afghanistan. Ia berjanji semua warga AS yang ingin meninggalkan Afghanistan akan dievakuasi.

Make Mora Judgement (Membuat Pilihan Moral)

Saat Taliban mengepung Kabul, tidak sedikit rakyat Afghanistan pergi melarikan diri untuk dievakuasi. Republika.co.id memandang hal ini bukan karna mereka takut atas kembalinya Taliban yang berkuasa. Namun, mereka takut akan adanya imigrasi atau krisis ekonomi saat pasukan dan warga asing meninggalkan Afghanistan. Dengan kata lain, letak permasalahan bukan pada Taliban melainkan AS. Hal ini dipaparkan dengan pernyataan Shaheen. *"Saya pastikan pada anda ini bukan ketakutan atau*

kekhawatiran," katanya. Walaupun usaha masyarakat Afghanistan keluar dari negara itu hanya terjadi saat Taliban merebut Kabul. "Mereka ingin tinggal di negara-negara Barat," kata Shaheen. Kemudian Republika.co.id memberikan kelanjutan terkait pernyataan Shaheen sebagai bentuk penegasan alasan warga Afghanistan melarikan diri. "Ini semacam imigrasi ekonomi karena Afghanistan negara miskin dan 70 persen rakyat Afghanistan hidup di bawah garis kemiskinan jadi semua orang ingin bermukim di negara-negara Barat untuk hidup yang makmur, ini bukan karena takut," katanya.

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)

Atas semua permasalahan yang terjadi, forum merekomendasikan terkait frame yang Republika.co.id paparkan untuk tidak mudah berpengaruh terhadap isu yang diberitakan. Seperti dalam kalimat berita yang menyatakan bahwa Taliban tidak membenarkan perkataannya melalui perbuatan bahwa mereka akan melindungi dan menghormati hak perempuan. Shaheen membantah hal tersebut dan memberikan keterangan bahwa itu semua hanyalah berita palsu. Pembaca dapat melihat hal ini dari kalimat berita alenia terakhir tentang bantahan Shaheen.

Shaheen juga mengatakan laporan Taliban mengancam mantan pekerja pemerintah dan menutup sekolah untuk anak perempuan adalah 'berita palsu.' "Saya bisa pastikan pada anda ada banyak laporan yang diklaim oposisi kami yang tidak berdasarkan kenyataan," katanya. Hal itu terutama pada isu hak-hak perempuan yang banyak ditekankan negara-negara Barat mengingat rezim Taliban sebelumnya. "Mereka tidak akan kehilangan apa-apa,"katanya.

"Hanya bila mereka tidak berhijab, mereka akan berhijab, perempuan akan memiliki hak yang sama di negara anda tapi dengan hijab," katanya. Shaheen menambahkan sekarang guru perempuan kembali bekerja dan tidak kehilangan apa pun, begitu pula dengan jurnalis perempuan.

Frame : Taliban : 31 Agustus Batas Akhir Penarikan Pasukan Asing

Problem Identification	Terkait batas waktu yang telah Biden sendiri ditetapkan untuk mengevakuasi warga negaranya, militan pasukan AS, dan warga Negara asing dalam tenggat waktu 31 Agustus 2021.
Casual Interpretation	AS diposisikan sebagai aktor dari permasalahan yang ada.
Moral Evaluation	Imigrasi warga Taliban merupakan imigrasi ekonomi bukan karna takut Taliban.
Treatment Recommendation	Jangan mudah berpengaruh terhadap isu yang diberitakan.

k. Analisis Framing Berita Online 11

Judul : Taliban Tolak Perpanjangan Waktu Evakuasi Warga Afghanistan⁸⁰

Terbit : Rabu, 25 Agustus 2021

Peneliti memilih berita ini karna masih berkaitan dengan berita sebelumnya (berita online ke-10) terkait waktu perpanjangan evakuasi pasukan dan warga Negara asing. Dalam hal ini, proses pengevakuasian tidak hanya terdiri dari AS saja. Bangsa eropa seperti Prancis, Jerman, Spanyol dan Inggris juga kewalahan dalam mengevakuasi bangsanya sendiri mengingat banyaknya warga Afghanistan yang ikut untuk bisa dievakuasi dan juga tergesa dengan tenggat waktu yang telah ditetapkan. Namun mereka tetap mendesak AS untuk mengulur waktu “lagi” dalam evakuasi ini. Namun, pada berita sebelumnya telah dijelaskan bahwa jika AS memperpanjang waktu evakuasi maka akan ada konsekuensi yang harus mereka terima. Sebab itu peneliti ingin melihat bagaimana Republika.co.id dalam membingkai masalah ini dan bagaimana frame yang diberikan Republika.co.id dalam melihat AS sebagai pemimpin dari pasukan asing.

⁸⁰ Republika.co.id, Diambil dari <https://republika.co.id/berita/qydfyp382/taliban-tolak-perpanjangan-waktu-evakuasi-warga-afghanistan>, Diakses pada 3 September 2021

Problem Identification (Pendefinisian Masalah)

Masalah ini masih berkaitan dengan tenggat waktu pengevakasian pasukan dan warga asing. Namun, AS kewalahan dalam mengevakuasi sebab banyaknya warga Afghanistan yang ingin juga dievakuasi. Negara-negara barat mengatakan bahwa mereka telah kehabisan waktu dan tidak mampu mengangkut semua warga Afghanistan yang dalam bahaya sebelum 31 Agustus. Presiden AS juga ditekankan untuk memperpanjang waktu pengevakasian.

Republika.co.id memaparkan terkait pernyataan Taliban bahwa mereka menolak perpanjangan waktu. Seperti dalam kalimat berita berikut, *Dalam konferensi pers di Kabul, Selasa (24/8) kemarin, juru bicara Taliban Zabihullah Mujahid mengatakan kelompoknya tidak akan menyetujui perpanjangan tenggat waktu evakuasi. Ia juga meminta berhenti mengevakuasi warga Afghanistan yang terampil.* Kalimat berita ini menonjolkan bahwa tidak akan ada lagi perpanjangan waktu yang Taliban berikan untuk proses pengevakasian.

Taliban juga membuat peraturan untuk melarang perempuan keluar rumah saat proses pengevakasian ini dengan tujuan untuk melindungi keamanan. *Pada Rabu (25/8), Aljazeera melaporkan dalam kesempatan yang sama Mujahid juga mengatakan pegawai pemerintah perempuan harus tetap tinggal di rumah sampai kondisi keamanan di Afghanistan membaik.*

Judul Berita	Isi Berita/ Wawancara	Sumber Berita
Taliban Tolak Perpanjangan Waktu Evakuasi Warga Afghanistan	Wawancara forum Mujahid dan Heiko. Mujahid mengatakan tidak akan memperpanjang tenggat waktu dan perempuan dilarang keluar rumah sebelum kondisi Afghanistan membaik. Sebaliknya, Heiko mengatakan 31 agustus tidak akan cukup menerbangkan mereka yang ingin keluar.	Zaibullah Mujahid (juru bicara Taliban), Heiko Maas (mentri luar negri Jerman)

Diagnose Causes (Perkiraan Sumber Masalah)

Frame Republika.co.id memposisikan AS sebagai sumber masalah. Pada bagian pembuka kalimat berita menyebutkan bahwa bangsa barat telah kehabisan waktu untuk mengevakuasi. Dengan tegas pihak Taliban keberatan dan tidak menyetujui hal tersebut. *Pasukan AS mempercepat operasi evakuasi ribuan orang dari Kabul setelah Taliban memperingatkan tidak akan mengizinkan AS memperpanjang tengat waktu penarikan pasukan. Biden mengatakan ia akan bertahan dengan tenggat tersebut tapi tekanan untuk melakukan negosiasi demi memperpanjang waktu evakuasi semakin menguat.* Dalam berita tersebut diungkapkan bagaimana tekanan baik dari pihak Taliban maupun Negara-negara eropa lainnya turut memberikan perintah kepada AS, antara harus menepati deadline 31 Agustus atau mengulurnya lagi seperti yang diperintahkan Jerman, Prancis dan Inggris.

Make Moral Judgement (Membuat Pilihan Moral)

Keterangan isi berita menguraikan bagaimana Jerman, Prancis, Spanyol dan Inggris mendesak Biden untuk bisa mengulur waktu. Tidak kurang dari dua paragraph pada isi berita tersebut menerangkan bagaimana ketiga Negara tidak dapat mengevakuasi semua warga Afghanistan yang ingin meninggalkan negaranya. Republika.co.id memaknai penguluran waktu ini sebagai bentuk moralitas, dengan artian bahwa jika waktu evakuasi diperpanjang, maka seluruh warga asing bahkan warga Afghanistan sendiri bisa diterbangkan. Pernyataan ini dapat dilihat pada kalimat berita berikut:

Pada Selasa (23/8), Jerman mengatakan sekutu-sekutu Barat tidak dapat menerbangkan semua warga Afghanistan yang membutuhkan perlindungan keluar dari Kabul sebelum tanggal yang sudah ditetapkan. "Bahkan bila (evakuasi) berlangsung sampai 31 Agustus atau beberapa hari lebih lama, tidak akan cukup bagi kami atau Amerika Serikat, menerbangkan mereka yang ingin keluar," kata Menteri Luar Negeri Jerman Heiko Maas pada Bild TV.

Sebelumnya, Prancis mengatakan akan menghentikan proses evakuasi dari bandara Kabul pada Kamis (26/8) mendatang bila AS bertahan dengan tenggat waktunya. Spanyol mengatakan tidak akan dapat menyelamatkan semua warga Afghanistan yang bekerja pada perwakilan mereka di negara itu.

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)

Republika.co.id merekomendasikan terkait adanya perpanjangan waktu yang di paparkan pada kalimat terakhir teks berita. Inggris melakukan lobi untuk memperpanjang tenggat waktu pengevakasian pada pertemuan daring G7 pada Kamis, 26 Agustus 2021.

Frame : Taliban Tolak Perpanjangan Waktu Evakuasi Warga Afghanistan

Problem Identification	AS kewalahan dalam mengevakuasi sebab banyaknya warga Afghanistan yang ingin juga dievakuasi.
Casual Interpretation	AS sebagai sumber masalah.
Moral Evaluation	Jerman, Prancis, Spanyol dan Inggris mendesak Biden untuk bisa mengulur waktu.
Treatment Recommendation	Inggris melakukan lobi untuk memperpanjang tenggat waktu pengevakasian pada pertemuan daring G7

1. Analisis Framing Berita Online 12

Judul : Taliban Kecam Serangan di Bandara Kabul⁸¹

Terbit : Jumat, 27 Agustus 2021

Berita ini berkaitan dengan judul “Evakuasi Kacau, AS Peringatkan Warga Hindari Bandara Kabul” yang terbit pada Senin, 23 Agustus 2021. Dalam isi beritanya juga memaparkan terkait ISIS yang diduga akan melakukan kerusuhan terutama di Kabul pada saat Taliban menduduki Afghanistan. Hal ini jelas berkaitan dengan berita yang peneliti pilih ini. Dalam waktu empat hari, dugaan terhadap ISIS yang melakukan

⁸¹ Republika.co.id, Diambil dari <https://republika.co.id/berita/qyhkbp377/taliban-kecam-serangan-di-bandara-kabul>. Diakses pada 3 September 2021

kerusuhan benar-benar terjadi. Republika.co.id memberikan keterangan bahwa kekacauan ini berpengaruh pada serangan ISIS yang akan menghancurkan daerah perkotaan termasuk Kabul.

Problem Identification (Pendefinisian Masalah)

Kelompok Taliban mengutuk serang bom yang terjadi di bandara Kabul dengan dugaan bahwa ISIS dalang dibalik permasalahan ini. Serangan yang terjadi pada saat proses evakuasi yang bisa dikatakan secara besar-besaran menyebabkan setidaknya ada 13 prajurit Amerika Serikat yang tewas. Sedikitnya ada 60 warga sipil yang dilaporkan terbunuh. *“Terdapat dua pelaku yang terlibat dalam pengeboman bandara Kabul. Selain itu, saat insiden terjadi, sekelompok orang bersenjata turut menyerang kerumunan masa”*. Kalimat pada cuplikan berita ini menggiring opini khalayak bahwa dua pelaku yang disebutkan tadi secara sengaja mengintai bandara Kabul untuk membuat bertambahnya keributan. *Pertama*, keributan saat proses pengevakasian yang ternyata banyak warga Afghanistan yang ikut melarikan diri. *Kedua*, keributan atas serangan penembakan yang diduga dalang dibalik semua ini adalah kelompok ekstrimis ISIS.

Judul Berita	Isi Berita/ Wawancara	Sumber Berita
Taliban Kecam Serangan di Bandara Kabul	Wawancara forum dengan Zahibullah Mujahid yang mengancam dan mengutuk ISIS yang mengebom bandara Kabul dengan menyebabkan setidaknya 13 prajurit AS tewas dan sedikitnya 60 warga sipil terbunuh. AS harus bertanggung jawab atas keamanan.	Zahibullah Mujahid (juru bicara Taliban)

Diagnose Causes (Perkiraan Sumber Masalah)

Permasalahan yang terjadi memang disebabkan oleh ISIS. Namun frame Republika.co.id menyatakan bahwa penembakan yang terjadi karna ulah AS yang tidak dapat menjaga keamanan. Hal ini dapat dilihat dari kalimat berita pernyataan Zabibullah Mujahid sebagai juru bicara Taliban

.”(Taliban) mengutuk keras serangan terhadap warga sipil di bandara Kabul, yang terjadi di daerah dimana pasukan (AS) Amerika Serikat bertanggung jawab atas keamanan,”. Kalimat berita ini jelas telah mempertegas bahwa AS tidak becus menjaga keamanan sehingga ISIS dapat melakukan penembakan.

Make Moral Judgement (Membuat Pilihan Moral)

Republika.co.id menguraikan sedikit tentang bagaimana alasan mereka (warga Afghanistan) menuju bandara Kabul. Sehingga hal ini ini justru menjadi umpan empuk bagi ISIS untuk bisa melakukan pengeboman. Dalam kalimat berita,” *Sejak Taliban menguasai Afghanistan pada 15 Agustus lalu, ribuan warga Afghanistan berbondong-bondong pergi ke bandara Kabul. Mereka berharap dapat disertakan disertakan dalam misi evakuasi yang dijalankan Negara-negara asing, termasuk AS.* Republika.co.id tidak memberikan keterangan jelas terkait tindakan Taliban atas kelanjutan dari pengeboman ini.

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)

Forum menguraikan sedikit bahwa sebelum pengeboman ini terjadi, AS telah memperingatkan warganya dan juga warga sipil untuk tidak berpergian menuju bandara Kabul. Sebelumnya, Washington juga menyebut bahwa ada potensi serangan disana. Berita online ini ditutup dengan memberikan keterangan bahwa AS dijadwalkan mengakhiri misi evakuasinya di bandara Kabul pada 31 Agustus mendatang. Hal ini jelas menggambarkan bahwa Afghanistan bukan lagi Negara yang aman terutama bagi warga barat.

Frame : Taliban Keras Serangan di Bandara Kabul

Problem Identification	ISIS yang diduga sebagai dalang dari pengeboman di bandara Kabul dengan menewaskan 13 prajurit AS dan 60 warga sipil.
Casual Interpretation	AS sebagai sumber masalah.
Moral Evaluation	Bandara Kabul menjadi sasaran empuk ISIS untuk melakuakn pengeboman.

Treatment Recommendation	AS telah memperingatkan warganya dan juga warga sipil untuk tidak berpergian menuju bandara Kabul. Sebelumnya, Washington juga menyebut bahwa ada potensi serangan disana.
--------------------------	--

m. Analisis Framing Berita Online 13

Judul : Taliban Ancam Hancurkan Sistem Pendidikan di Afghanistan⁸²

Terbit : Senin, 30 Agustus 2021

Kekuasaan Taliban yang saat ini memimpin Afghanistan langsung merombak sistem pendidikan yang telah pemerintah Afghanistan terapkan. Taliban menyebut sistem pendidikan internasional mencabut nilai-nilai agama. Lalu bagaimana frame Republika.co.id membahas terkait masalah sistem pendidikan ini?

Problem Identification (Pendefinisian Masalah)

Taliban yang telah berkuasa di Afghanistan dengan janji yang dimilikinya untuk menghormati hak perempuan terutama dalam hal pendidikan langsung mengganti sistem pendidikan di Afghanistan dengan sistem pendidikan sesuai islam. Republika.co.id memaparkan pernyataan Abdul Baqi Haqqani yang menjabat sebagai Pelaksanaan Tugas Menteri Pendidikan Tinggi Afghanistan yang mengkritik sistem pendidikan yang didirikan masyarakat internasional. Ia mengklaim bahwa sistem pendidikan itu gagal mematuhi nilai-nilai agama. *“Dunia mencoba mencabut agama dari pendidikan ilmiah yang mana merugikan masyarakat,”* terang Haqqani.

Dilain sisi, pernyataan ini disampaikan setelah adanya laporan ada seorang penyanyi perempuan yang dibunuh. Laporan tersebut menjadi kekhawatiran atas HAM ketika Taliban berkuasa. Republika.co.id memberikan keterangan bahwa keluarga penyanyi terbut mengatakan

⁸² Republika.co.id, Diambil dari <https://republika.co.id/berita/qyn6dc382/taliban-ancam-hancurkan-sistem-pendidikan-di-afghanistan>. Diakses pada 3 September 2021

Taliban yang membunuhnya. Juru bicara Taliban, Zabibullah Mujahid memberikan keterangan bahwa Taliban sendiri yang akan menyelidiki kasus tersebut. Namun Taliban tidak mengungkapkan detailnya.

Judul Berita	Isi Berita/ Wawancara	Sumber Berita
Taliban Ancam Hancurkan Sistem Pendidikan di Afghanistan	Wawancara dengan Abdul Baqi Haqqadi dan Agnes Callamard. Abdul Baqi mengkritik sistem pemerintah internasional yang gagal mematuhi nilai-nilai agama. Agnes menilai 20 tahun tidak mengubah Taliban sama sekali. Dan Taliban telah menunjuk gubernur dan kepala polisi untuk 34 provinsi.	Abdul Baqi Haqqadi (pelaksana tugas menteri pendidikan Afghanistan), Abas Basir (mantan menteri pendidikan tinggi Afghanistan), Agnes Callamard (sekretaris jendral amnesty)

Diagnose Causes (Perkiraan Sumber Masalah)

Frame Republika.co.id dalam keseluruhan pemberitaan ini memposisikan Taliban sebagai penyebab masalah. Hal ini diklaim karna setelah Taliban berkuasa, ia akan mengganti sistem pendidikan yang mengandung nilai-nilai islam. Taliban beranggapan bahwa sistem pendidikan internasional mencabut nilai agama. Kelompok tersebut dengan janjinya yang akan lebih moderat ditepis oleh pernyataan mantan Menteri Pendidikan Tinggi Afghanistan, Abas Basir. Ia mengatakan dalam konferensi pers, Taliban hanya akan mengulang kesalahan pemerintahan sebelumnya. *“Mari jangan tolak semuanya, mulai sistem baru, kita harus bekerja lebih banyak dari yang kita miliki,”* kata Basir.

Make Moral Judgement (Membuat pilihan Moral)

Republika.co.id dalam menuliskan beritanya tidak hanya menonjolkan masalah ini untuk kelompok muslim saja. Tetapi, ia melihat dari sisi mengenai tanggapan kelompok minoritas terkait pemberlakuan sistem, pendidikan islam ini. Dengan diberberlakukannya nilai-nilai islam

dalam pendidikan Afghanistan membuat kaum minoritas dan perempuan Afghanistan merasa khawatir terkait masalah ini. “...*khawatir akan menghadapi pembatasan dan penindasan kelompok emberontak tersebut. Mantan pejabat dan dosen universitas-universitas Afghanistan meminta Taliban mempertahankan dan memperbaiki sistem pendidikan Negara itu, bukan malah menghancurkannya*”.

Treatment Recommendation (menekankan Penyelesaian)

Peneliti melihat Republika.co.id membingkai permasalahan ini dengan memberikan rekomendasi bahwa Taliban telah menunjuk gubernur dan kapala polisi untuk 34 provinsi dan akan diumumkan dalam beberapa hari kedepan. Meminta AS dan Negara-negara barat untuk menjaga hubungan diplomasi mereka setelah menarik pasukannya keluar dari Afghanistan. Namun Inggris memperingatkan hanya akan menjaga hubungan baik jika Taliban menghormati HAM dan mengizinkan orang yang ingin meninggalkan Afghanistan untuk mengungsi.

Frame : Taliban Ancam Hancurkan Sistem Pendidikan di Afghanistan

Problem Identification	Taliban mengganti sistem pendidikan dengan menanamkan nilai-nilai islam
Casual Interpretation	Taliban sebagai penyebab masalah.
Moral Evaluation	Dengan diberberlakukannya nilai-nilai islam dalam pendidikan Afghanistan membuat kaum minoritas dan perempuan Afghanistan merasa khawatir terkait masalah ini.
Treatment Recommendation	Meminta AS dan Negara-negara barat untuk menjaga hubungan diplomasi mereka setelah menarik pasukannya keluar dari Afghanistan.

n. Analisis Framing Berita online 14

Judul : Taliban Nyatakan Siap Perangi ISIS⁸³

Terbit : Selasa, 31 Agustus 2021

Serangan ISIS akan berakhir jika semua pasukan asing hengkang dari Afghanistan. Hal ini disampaikan Taliban mengingat bahwa berita sebelumnya dengan judul “Taliban Kecam Serangan di Bandara Kabul” ISIS melakukan pengeboman saat AS melakukan evakuasi. Alasan peneliti memilih artikel ini karna pihak ISIS sendiri mengklaim bahwa dirinya adalah dalang dibalik semua ini.

Problem Identification (Pendefinisian Masalah)

Peristiwa ini dipahami sebagai anarkisme yang dimana kelompok ekstrimis islam (ISIS) melakukan aksi terror pengeboman salah satunya di bandara Kabul. Berita ini juga direspon langsung oleh ISIS bahwa mereka akan bertanggung jawab atas serangan roket yang menargetkan bandara Kabul.

Republika.co.id memaparkan pernyataan Taliban bahwa ISIS akan berhenti jika semua pasukan asing keluar dari Afghanistan. “*Kelompok ISIS akan menghentikan serangan di Afghanistan setelah semua pasukan asing hengkang dari Negara tersebut*”. Namun jika ISIS terus melakukan aksinya, maka Taliban siap untuk memerangi ISIS.

Judul Berita	Isi Berita/ Wawancara	Sumber Berita
Taliban Nyatakan Siap Perangi ISIS	Wawancara Zahibullah Mujahid, ISIS akan menghentikan serangan setelah semua pasukan asing meninggalkan Afghanistan, jika ISIS tetap melancarkan aksi terror, Taliban siap memerangi ISIS. Sebaliknya, ISIS mengklaim bertanggung jawab atas serangan roket yang menuju Kabul.	Zahibullah Mujahid (juru bicara Taliban), ISIS

⁸³ Republika.co.id, Diambil dari <https://republika.co.id/berita/qyodky366/taliban-nyatakan-siap-perangi-isis>. Diakses pada 3 September 2021

Diagnose Causes (Perkiraan Sumber Masalah)

Sumber masalah dalam keseluruhan isi berita Republika.co.id adalah ISIS. Hal ini dapat dilihat dengan mereka mengklaim dirinya sebagai dalang di balik serangan terror yang ada di bandara Kabul. *ISIS mengklaim bertanggungjawab atas serangan roket yang menargetkan bandara Kabul pada Senin. “Dengan rahmat Allah SWT, para prajurit khilafah menargetkan Bandara Internasional Kabul dengan enam roket katyusha,” kata ISIS lewat akun telegramnya.*

Make Moral Judgement (Membuat Pilihan Moral)

Dalam teks berita ditemukan pilihan moral yang diajukan Republika.co.id. Seperti pernyataan Taliban bahwa jika ISIS tetap melakukan gencara senjata, maka Taliban siap untuk memerangnya. Seperti pada pernyataannya pada kalimat berita berikut, *‘Kami berharap orang-orang Afghanistan yang dipengaruhi ISIS menghentikan operasi mereka untuk melihat pembentukan pemerintah Islam tanpa kehadiran orang asing,’ kata juru bicara Taliban Zahibullah Mujahid, Senin (30/8).*

Republika.co.id juga menambahkan terkait pernyataan Taliban yang tak segan berkonfrontasi dengan ISIS jika mereka tetap melakukan aksi terror jika semua pasukan asing telah hengkang dari Afghanistan. *“Jika merekaa (ISIS) menciptakan situasi perang dan melanjutkan opeasi mereka, pemerintahan islam kami akan berurusan dengan mereka,”*.

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)

Republika.co.id merekomendasikan penyelesaian ini dengan ancaman Taliban yang siap memerangi ISIS jika mereka terus-menerus melakukan serangan. AS yang berhasil mencegat roket sebanyak lima buah juga sedang diketahui melakukan misi evakuasi di bandara Kabul dengan sedikitnya total korban 170 jiwa termasuk tentara AS.

Frame : Taliban Nyatakan Siap Perangi ISIS

Problem Identification	ISIS akan berhenti melakukan serangan jika semua pasukan asing keluar dari Afghanistan.
Casual Interpretation	ISIS sebagai penyebab masalah.
Moral Evaluation	Bahwa jika ISIS tetap melakukan gencara senjata, maka Taliban siap untuk memerangnya.
Treatment Recommendation	Ancaman Taliban yang siap memerangi ISIS jika mereka terus-menerus melakukan serangan.

o. Analisis Framing Berita Online 15

Judul : Taliban Merayakan Keluarnya Pasukan AS dari Afghanistan⁸⁴

Terbit : Selasa, 31 Agustus 2021

Artikel ke-15 ini merupakan artikel berita online penutup yang digunakan untuk melihat bagaimana Republika.co.id memberikan pembingkaiannya terhadap Taliban yang berhasil mengusir AS setelah 20 tahun keberadaannya di Afghanistan. Hal ini juga berpengaruh kepada respon khalyak terkait pemerintahan Taliban ini.

Problem Identification (Pendefinisian Masalah)

Pasukan Taliban menembakkan senjata ke udara merayakan penarikan sepenuhnya pasukan Amerika Serikat (AS) dari Afghanistan. Pasukan AS menarik diri setelah mereka melakukan invasi ke Afghanistan selama 20 tahun menyusul serangan terhadap menara kembar World Trade Center, 11 September 2001.

Pada kalimat pertama berita online ini, peneliti menyoroti kata yang digunakan Republika.co.id yaitu “penarikan sepenuhnya”. Dapat diartikan bahwa selama 20 tahun terakhir ini, AS yang ditahun 2001 menggulingkan Taliban tidak berhasil membuat Taliban hilang atau

⁸⁴ Republika.co.id, Diambil dari <https://www.republika.co.id/berita/gyofn4472/taliban-merayakan-keluarnya-pasukan-as-dari-afghanistan>, Diakses pada 3 September 2021

musnah. Henggangnya pasukan AS ini menandakan bahwa Taliban telah menang dan sepenuhnya berkuasa untuk Afghanistan.

Judul Berita	Isi Berita/ Wawancara	Sumber Berita
Taliban Merayakan Keluarnya Pasukan AS dari Afghanistan	Wawancara dengan Frank McKenzie, penarikan seluruh pasukan AS dan evakuasi warga Afghanistan dengan pesawat militer besar C-17 pada tenggat waktu 31 agustus. Dan Taliban merayakan penarikannya dengan menembakkan senjata ke udara.	Frank McKenzie (kepala komando pusat AS)

Diagnose Causes (Perkiraan Sumber Masalah)

Republika.co.id memposisikan AS sebagai sumber masalah. Walaupun dalam penguraian isi beritanya cenderung menyatakan terkait kronologi penarikan warga dan pasukan asing. Berita ini juga berkaitan dengan masalah ISIS yang melakukan dua serangan termasuk menyerang bandara Kabul saat orang-orang akan dievakuasi. *..dua serangan yang sebelumnya dilakukan ISIS-Khurasan pada Kamis (26/8) yang menyebabkan 175 orang tewas termasuk 13 personel tentara AS.* Hal ini yang menjadi dasar proses evakuasi harus segera diselesaikan agar tidak memkan korban jiwa lagi.

Make Moral Judgement (Membuat Pilihan Moral)

Henggangnya seluruh pasukan dan warga asing yang dipimpin oleh Amerika Serikat juga dibenarkan dengan pernyataan Jenderal Frank McKenzie sebagai Kepala Komando Pusat AS. Tidak hanya itu, mereka juga turut mengevakuasi warga Afghanistan. *"Saya di sini mengumumkan penarikan pasukan sepenuhnya dari Afghanistan dan berakhirnya misi militer untuk mengevakuasi warga Amerika," kata McKenzie seperti diberitakan laman berita Aljazirah, Selasa (31/8).*

Ia mengungkapkan, penerbangan terakhir dengan menggunakan pesawat militer besar C-17, lepas landas dari Bandara Internasional Hamid Karzai, semenit sebelum tengah malam waktu Kabul. Sebelumnya, Presiden AS

Joe Biden menetapkan tenggat penarikan seluruh pasukan pada 31 Agustus 2021.

Treatment Recommendation (Menekankan Penyelesaian)

Republika.co.id merekomendasikan penyelesaian ini dengan menyertakan pengaman ketat saat penerbangan terakhir meninggalkan bandara Kabul. Hal ini dilakukan untuk menjaga keamanan lebih lanjut karena ISIS beberapa waktu lalu telah meluncurkan serangan di bandara Kabul.

Frame : Taliban Merayakan Keluarnya Pasukan AS dari Afghanistan

Problem Identification	Hengkangnya pasukan AS ini menandakan bahwa Taliban telah menang dan sepenuhnya berkuasa untuk Afghanistan.
Casual Interpretation	AS sebagai sumber masalah.
Moral Evaluation	Jenderal Frank McKenzie, AS menarik penuh pasukannya dan juga warga Afghanistan dari bandara Kabul.
Treatment Recommendation	Pengaman ketat saat penerbangan terakhir meninggalkan bandara Kabul.

E. Perbandingan Frame Kompas.com dan Republika.co.id

Pembahasan mengenai 32 artikel berita online diatas menunjukkan peristiwa yang sama, dibingkai dengan cara yang berbeda. Robert N Entman dalam teorinya mengangkat empat elemen penting framing mulai dari pendefinisian masalah, sumber masalah, membuat pilihan moral dan menekankan permasalahan dapat dipandang berbeda dan menyebabkan peristiwa atau isu yang terjadi berubah secara arti dan makna. Persoalan digaris besari dengan melihat siapa yang salah, siapa yang benar/ menjadi korban dan bagaimana hukumnya. Seperti Kompas.com memandang masalah ini adalah masalah hukum dan moral. Dimana Kompas.com melihat dari kejadian masalalu pemerintahan Taliban dalam menetapkan hukum terutama pada perempuan. Kelompok tersebut membuat peraturan yang sangat menentang moral dan juga menentang Hak Asasi Manusia, seperti perempuan tidak boleh keluar

rumah sendiri kecuali dengan makhromnya, dilarang berpendidikan tinggi, dilarang bekerja, dan juga direnggut hak nya dalam berpakaian dan bersuara. Namun, berbeda dengan Republika.co.id yang memandang kasus ini sebagai masalah hukum. Dimana Taliban yang sekarang berkuasa atas Afghanistan harus mengembalikan nilai-nilai islam yang telah direnggut pemerintahan internasional dalam menetapkan hukum di Afghanistan. Republika.co.id memandang Taliban saat ini sudah moderat dalam menggunakan nilai-nilai islam yang lebih damai. Dalam cara penyelesaian dari kedua berita ini pub berbeda. Kompas.com dalam framenya menyebutkan untuk terus memerangi Taliban, sedangkan Republika.co.id dalam menyelesaikan masalahnya dengan mengusir bangsa asing dan mengembalikan nilai-nilai islam di Negara Afghanistan.

Judul berita utama yang disampaikan oleh media terkadang menjadi referensi khalayak dalam menguatkan pendapat atau sifat dari apa yang media beritakan. Sehingga hal ini menjadikan khalayak tanpa harus mencerna dan memandang dengan sisi yang lain dalam membaca berita ikut terbawa arus pemberitaan yang sudah dibingkai oleh wartawan. Kompas.com dan Republika.co.id memberikan pandangan kepada khalayak lewat konstruksi yang sama-sama menyangkut permasalahan internasional ini. Dalam konstruksi berita, pemilihan pernyataan narasumber juga menjadi hal yang penting. Sebab dengan di cantulkannya wawancara ini, dapat melihat secara garis besar terkait dari sudut pandang mana wartawan memberitakan peristiwa. Dalam keseluruhan narasumber, Kompas.com banyak mencantumkan pernyataan para pejabat tinggi dari berbagai Negara di eropa, khususnya Negara yang menjadi sekutu AS seperti Jerman, Swiss, Spanyol, Inggris, dls. Sedangkan Republika.co.id banyak mencantumkan pernyataan kelompok Taliban mulai dari pejabatnya hingga juru bicara. Dalam hal ini, keterpilihan pada narasumber akan menggiring opini dengan tujuan agar khalayak dapat berfikir kritis dan menganalisis masalah yang terjadi. Khalayak akan terjerumus dalam dua hal, yaitu ikut setuju dengan pernyataan narasumber yang masing-masing media sudah membungkainya, dan tidak setuju atau kontra dengan pendapat narasumber yang dicantumkan dalam teks berita.

Seluruh berita online ini dijadikan subjek oleh peneliti dengan mengangkat satu isu yang sama, yaitu “Pengambilalihan Kekuasaan Afghanistan oleh Taliban”. Isu mengenai Taliban ini sama-sama menjadi isu internasional dalam kedua berita online yang peneliti pilih. Tema dan judul yang peneliti ambilpun saling berkaitan sehingga menjadi cerita runtun, dengan tujuan agar pembaca dapat memahami secara jelas terkait permasalahan yang peneliti angkat.

Eleman	Kompas.com	Republika.co.id
Frame	Kekuasaan Taliban adalah masalah hukum dan moral	Kekuasaan Taliban merupakan masalah hukum
Problem Identification	Masalah moral dan hukum	Masalah Moral
Casual Interpretation	Permerintahan Taliban akan menjadi sarang teroris dan kembalinya aturan hukum yang mendiskriminasi pra perempuan dan juga mengancam HAM dunia.	Taliban menguasai Afghanistan karna pemerintahan Afghanistan dibawah AS tidak mengangkat nilai-nilai agama, politik yang curang, dan krisis ekonomi.
Moral Evaluation	Taliban akar dari banyaknya kekacauan di Afghanistan setelah kelompok itu berkuasa.	AS masalah dari Negara Afghanistan tidak berkembang selama 20 tahun terakhir sejak digulingkannya pemerintahan Taliban.
Treatment Recommendation	Perang melawan Taliban.	Mengusir bangsa asing dan memerintah Afghanistan sesuai hukum islam karna Taliban akan lebih moderat.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis *framing* dengan isu “Pengambilalihan Kekuasaan Afghanistan oleh Taliban” pada media online Kompas.com dan Republika.co.id dengan menggunakan teori Robert N Entman yang telah peneliti paparkan pada hasil dan kesimpulan diatas, dapat ditarik kesimpulannya sebagai berikut:

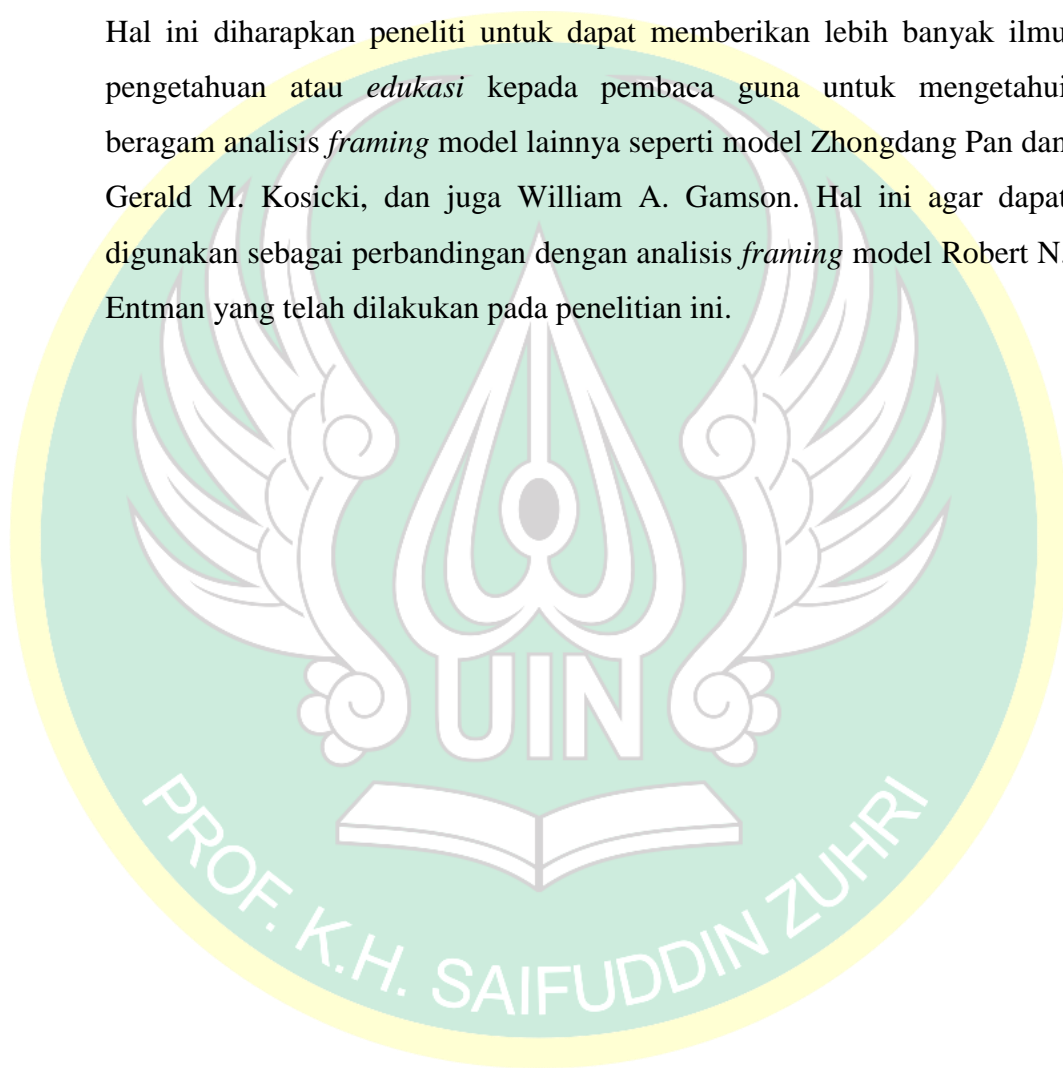
1. Kompas.com menonjolkan isu Taliban ini sebagai permasalahan hukum dan gender. Dimana dalam gaya penulisannya pun selalu menunjuk Taliban sebagai penyebab masalah atas semua keresahan dan kekacauan yang terjadi pada saat mereka memerintah. Kompas.com juga memberikan keterangan narasumber yang dimana dapat menguatkan persepsi pembaca bahwa Taliban memang benar-benar dalang dibalik permasalahan yang terjadi. Kompas.com juga mengganti kata tunjuk Taliban dengan kata “pemberontak” yang dalam KBBI sendiri berarti orang yang menentang kekuasaan atau pemerintahan. Kompas.com menilai permasalahan Taliban ini sebagai masalah hukum dan gender. Dalam keseluruhan beritanya, Kompas.com yang mencemaskan hukum pemerintahan Taliban terhadap perempuan yang dinilainya sangat melanggar moral dan Hak Asasi Manusia. Taliban membuat hukum syariat islam yang keras versi mereka sendiri. Kompas.com mengaitkan hukum Taliban dalam pemerintahan sekarang dengan hukum Taliban pada kekuasaannya dulu di tahun 1996-2001 sebelum digulingkan oleh AS. Solusi yang ditawarkan oleh KMompas.com adalah terus memerangi Taliban. Hal ini dimaksudkan Kompas.com agar rezim yang memerintah dengan cara yang sangat keras terkhususnya pada kaum perempuan tidak mengulangi hal serupa pada pemerintahannya kali ini.
2. Republika.co.id dalam framenya menonjolkan isu ini menyangkut masalah hukum. Dimana hal ini menunjuk Amerika Serikat sebagai penyebab masalah atas hilangnya nilai-nilai islam dalam sistem hukum Afghanistan.

Republika.co.id banyak mencantumkan pernyataan narasumber yang kebanyakan dari tokoh Taliban sendiri untuk memberikan opininya terkait permasalahan yang terjadi. Sehingga, Republika.co.id menggiring khalayak untuk dapat memahami dan memberi pengertian terhadap perilaku Taliban yang menguasai Afghanistan. Republika.co.id juga mengganti kata tunjuk Taliban dengan kata “pejuang”. Republika.co.id membahas isu ini sebagai kesalahan AS. Dimana AS yang berkuasa selama 20 tahun di Afghanistan di nilai sebagai penjajah. Republika.co.id memandang AS yang dalam kepemimpinan 4 presiden Afghanistan telah mencabut nilai-nilai islami yang dulunya sudah tumbuh di Afghanistan. Sehingga dalam kepemimpinan Taliban saat ini, kelompok tersebut membangun kembali nilai-nilai syariat islam yang telah hilang pada sistem pemerintahan Afghanistan. Dengan cara, perempuan memang seharusnya menutup aurat dengan memakai burqa sebab hal itu menjadi pelindung tersendiri bagi kaum perempuan, memperbolehkan perempuan untuk bersekolah asalkan harus sesuai syariat. Yaitu harus adanya pembatas antara laki-laki dan perempuan atau tidak boleh adanya kelas campuran. Republika.co.id membingkai kekuasaan Taliban saat ini jauh lebih moderat dan juga menanamkan nilai-nilai islam yang damai. Republika.co.id dalam frame nya menunjukkan solusi bahwa “kelompok pejuang” Taliban, memang seharusnya mengusir bangsa asing dari Afghanistan karna mereka telah menghilangkan nilai-nilai islam yang telah ada pada Afghanistan. Dengan kalimat lain, solusi yang ditawarkan Republika.co.id adalah mengusir penjajah asing terutama AS.

B. Saran

1. Kompas.com dan Republika.co.id merupakan salah satu media online terbesar di Indonesia dengan pembaca yang mencakup seluruh kalangan masyarakat. Dalam hal ini peneliti berharap agar kedua media online tersebut harus lebih selektif dalam membuat berita. Sebab media online merupakan media yang saat ini banyak di akses oleh jutaan orang untuk mendapatkan informasi karna kecepatan dan kemudahannya.

2. Bagi pembaca, di sarankan untuk tidak mudah percaya dan mengikuti arus pemberitaan yang wartawan tuliskan. Pembaca harus meningkatkan literasi medianya untuk membandingkan dengan pemberitaan media lainnya.
3. Sebagai penelitian selanjutnya, diharapkan peneliti lain dalam mengkaji konstruksi berita, dapat menggunakan analisis *framing* model yang lain. Hal ini diharapkan peneliti untuk dapat memberikan lebih banyak ilmu pengetahuan atau *edukasi* kepada pembaca guna untuk mengetahui beragam analisis *framing* model lainnya seperti model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, dan juga William A. Gamson. Hal ini agar dapat digunakan sebagai perbandingan dengan analisis *framing* model Robert N. Entman yang telah dilakukan pada penelitian ini.



DAFTAR PUSAKA

- Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015).
- Andani, Rafika Wahyu, Rania Nabila Putri, Muhamad Afdhel Darmawan, *Segitiga kekerasan, HAM, dan Perempuan Afghanistan era kepemimpinan Taliban, Jurnal Wimaya*, Vol. 2, No. 1, Desember 2021.
- Ardinanto, Elvinaro, Lukiati Komala, Siti Karlinah, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar Edisi Revisi* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2014).
- Astuti Dewi, Machya, *Media Massa Dan Penyebaran Isu Perempuan*, *Jurnal Ilmu komunikasi*, Vol. 7, No. 3, September-Desember 2009.
- Atmadja, Xena Leviana, *Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Sosok Basuki Tjahaja Purnama (AHOK) di Media Online*, Vol. 2, No. 1, Tahun 2014.
- Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).
- Damayanti, Sophia, Ira Dwi Mayangsari dan Dedi Kurnia Syah Putra, *Analisis Framing Robert N Etman Atas Pemberitaan Reklamasi Teluk Jakarta Di Majalah Tempo, e-Proceeding Of Management*, Vol.3, No.3, Desember 2016.
- Dewi, Machya Astuti, *Media Massa Dan Penyebaran Isu Perempuan*, *Jurnal Ilmu komunikasi*, Vol. 7, No. 3, September-Desember 2009.
- Febriani, Ina Salma, “*Analisis Deskriptif Manajemen Redaksi Pada Republika Online*” (Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010).
- Fuadi, Ahmad, *Peran United Nations Assistance Mission In Afghanistan (UNAMA) dalam Memberikan Perlindungan Hak Asasi Manusia di Afghanistan Pada Tahun 2009-2012*, *jurnal Ilmu hubungan Internasional*, Vol. 1, No. 2, Tahun 2014.
- Hardiyanti, Siti, *Kebijakan Militer Pemerintahan Amerika Serikat Dalam Memerangi Kelompok Taliban Di Afghanistan Pada Kepemimpinan Barack Obama Periode 2009-2012*, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*, Vol.3, No.1, Februari 2018.
- Herman, Achmad, Jimmy Nurdiansa, *Analisis Framing Pemberitaan Konflik Israel-Palestina dalam Harian Kompas dan Radar Sulteng*, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 8, No. 2, Mei-Agustus 2010.
- Herman, Achmad, Jimmy Nurdiansa, *Analisis Framing Pemberitaan Konflik Israel-Palestina dalam Harian Kompas dan Radar Sulteng*, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 8, No. 2, Mei-Agustus 2010.

<http://digilib.uinsby.ac.id>, Diakses Pada 29 Agustus 2021

<https://inside.kompas.com/about-us>. Diakses pada 11 Juni 2022 pukul 20.48 WIB.

<https://nasional.kompas.com/read/2017/06/28/14101551/52.tahun.harian.kompas.dari.koran.hitm.putih.ke.era.multimedia>, diakses pada 30 Januari 2022.

https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=bentuk+media+massa&btnG=#d=gs_qabs&u=%23p%3DQtfjk_QnnEJ.pdf diakses pada tanggal 26 Agustus 2021.

https://www.academia.edu/download/31581151/PemetaanIndustri_Media_FINAL_IND_052013.pdf. Diakses pada tanggal 26 Agustus 2021

<https://www.bbc.com/indonesia/dunia-58200920>, Diakses pada 29 Agustus 2021.

<https://www.bbc.com/indonesia/dunia-58200920>, Diakses pada 29 Agustus 2021.

<https://www.google.com/url?sa=t%source=web&rct=j&url=https://dunia.tempo.co/read/1495334/top-3-dunia-taliban-menguasai-kabul&ved=2ahUKEwjb7uW87dvyAhXsILcAHW0IDPwQFnoECBQQAQ&usg=AOvVaw0JqXVNHc7lxb0dDjCg7Z1Z&cshid=16304343245>, Diakses pada 1 September 2021.

<https://www.google.com/url?sa=t%source=web&rct=j&url=https://dunia.tempo.co/read/1495334/top-3-dunia-taliban-menguasai-kabul&ved=2ahUKEwjb7uW87dvyAhXsILcAHW0IDPwQFnoECBQQAQ&usg=AOvVaw0JqXVNHc7lxb0dDjCg7Z1Z&cshid=16304343245>, Diakses pada 1 September 2021.

<https://www.kompas.com/>, Diakses pada 1 September 2021.

<https://www.republika.co.id/page/about>. Diakses pada 11 Juni 2022 pukul 22.28 WIB.

Kurniawati, Merlana, *Dari Multi-Disorder Hingga Multimedia Journalism- Sebuah Catatan Sejarah Medai*, *Jurnal E-Komunikasi*, Vol. 1, No. 1, 2003.

Leliana, Intan, Herry, Panji Suratradi, dan Edward Enrieco, *Analisis Framing Model Robert Entman Tentang Pemberitaan Kasus Korupsi Bansos Juliari Batubara di Kompas.com*, *Jurnal Humanioran dan Sosial*, Vol. 21, No. 1, Maret 2021.

M, Muslimin, *Perkembangan Teknologi Dalam Industri Media*, *Jurnal Teknik Industri*, Vol.12, No.1, Februari 2011.

Nasrin N, Mohamad, Zuliskandar Ramli, Sharifah Munirah A, Azrul Azlan A, dan Muhammad Farhan Z, *Undang-Undang Kemanusiaan Antar Bangsa dan*

Perang Terhadap Keganasan: Suatu Tinjauan Kritis, Malaysian Journal of Society, Vol.3, No. 4, 2017.

Prasetya, Dion Maulan, *Geopolitik Bantuan Luar Negri dari Perang Dingin Sampai Globalisasi, Jurnal Sospol*, Vol. 2, No.1, Juli-Desember 2016.

Prasetya, Dion Maulana, *Geopolitik Bantuan Luar Negri dari Perang Dingin Sampai Globalisasi, Jurnal Sospol*, Vol. 2, No.1, Juli-Desember 2016.

Pratiwi, Ardhiba, *Kontruksi Realitas dan Media Massa (Analisis Framing Pemberitaan LGBT di Republika dan BBC News Model Robert N Entman), Thaqafiyat*, Vol.19, No.1, Juni 2018.

Prawitasari, Dewi, *Analisis Framing Pemberitaan Kompas.com Dan VivaNews.com Pada Peristiwa Runtuhnya Terowongan Tambang PT Freeport Indonesia, Commonline Departemen Komunikasi*, Vol. 2, No.2.

Rijali, Ahmad, *Analisis Data Kualitatif*, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, Januari-Juni 2018.

Rizal, Muhammad, *Analisis Framing Pemberitaan Politik Capres dan Cawapres di Media Sosial Pada Akun Detik.com, eJurna Ilmu komunikasi*, Vol.3, No.1, 2015.

Rizal, Muhammad, *Analisis Framing Pemberitaan Politik Cpres dan Cawapres di Media Sosial Pada Akun Detik.com, eJurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 3, No. 1, 2015.

Siagian, Muhnizar, Tiffany Setyo Pratiwi, *Narcoterrorism di Afghanistan: Keterlibatan Taliban Dalam Ancaman Keamanan Nontradisional, Jurnal ICMES*, Vol.2, No.2, Desember 2018.

Siagian, Muhnizar, Tiffany Setyo Pratiwi, *Narcoterrorism in Afghanistan: Keterlibatan Taliban dalam Ancaman Keamanan Nontradisional*, Vol. 2, No 2, Tahun 2018.

Solihin, Mohammad, Novi Kurnia, *Pemaknaan Konflik Pabrik Semen Kendeng Dalam Framing Media Berita Online Kompas.com dan Suara Merdeka.com, Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol.15, No. 1, Januari-April 2017.

Solihin, Mohammad, Novi Kurnia, *Pemaknaan Konflik Pabrik Semen Kendeng Dalam Framing Media Berita Online Kompas.com dan Suara Merdeka.com, Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol.15, No. 1, Januari-April 2017.

Syamsul M, Asep, Romli, *Jurnalistik online : Panduan Mengelola Media Online* (Bandung: Nuansa Cendikia, 2018).

Syariffudin H, *Islam Modern di Afghanistan, jurnal Istiqra'*, Vol. 4, No. 1, September 2016.

Vardian Syah, Dani, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2004).

Wulandari, Aisyah, *Analisis Framing Pemberitaan Foto Pre Wedding Pada Media Online Detik.com dan Kompas.com*, (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2014).

Yusanto, Yoki, *Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif, Jurnal Of Scientific Communication*, Vol.1, No.1, April 2019.

